

# KONSEP DIRI PADA LESBIAN (*BUTCHI*) DI KOTA MEDAN

## SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas*

*Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

**MIRANDA PUSPITA NINGRUM**  
**14.860.0102**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2021**

# **KONSEP DIRI LESBIAN (BUTCHI) DI KOTA MEDAN**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi**

**Universitas Medan Area**



**OLEH**

**MIRANDA PUSPITANINGRUM**

**14.860.0103**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Judul Skripsi : Konsep Diri Pada Lesbian (Butchi) di Kota Medan  
Nama : Miranda Puspita Ningrum  
NIK : 148600103  
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


  
(Dr. Salmiah Sari Dewi, M. Psi)

  
(Farida Hanum, S. Psi, M. Psi)

MENGETAHUI

Ka. Bagian

Dekan

  
Dinda Permatasari Harahap, M. Psi, Psikolog) (Dr. Hj. Risydah Fadilah S. Psi, M. Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus :

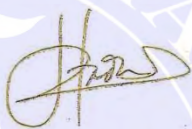
Dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan di Terima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1)

Pada tanggal

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

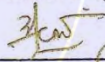
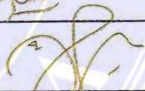


Dekan

  
Dr. Hj. Risydah Fadilah, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Andy Chandra., M. Psi, Psikolog
2. Endang Haryati., M. Psi, Psikolog
3. Dr. Salamiah Sari Dewi., M. Psi
4. Farida Hanum Siregar., S. Psi, M. Psi

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku di Universitas Medan Area.



Medan September 2021

Miranda Puspita Ningrum  
14.860.0102

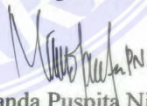
### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miranda Puspita Ningrum  
NPM : 14.860.0102  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Konsep Diri Pada Lesbian (butch) di Kota Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data ( database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan September 2021

  
Miranda Puspita Ningrum  
14.860.0102

## Persembahan

**Bismillahirrohmanirrohim**

**Alhamdulillahirobbil'alamin**

Terima kasih tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikanku begitu banyak kesempatan atas segala usaha yang telah kulakukan sampai saat ini, ujian, cobaan yang pernah membuatku ingin menyerah. Namun semua proses ini adalah bagian dari rencana-Nya yang luar biasa untuk kedepannya dan aku percaya rencana Allah pasti akan lebih baik untuk hamba-Nya.

Tak lupa pula kuucapkan rasa syukurku karena telah dilahirkan dari keluarga yang penuh dengan kasih sayang, begitu banyak pula *support* yang diberikan kepadaku hingga membuatku tak mudah menyerah. Semua ini tak lepas dari doa kedua orangtua.

Kepada Bapak Supangat SE dan Ibu Rismalena S.Pd

Tiada kata yang mampu kuucapkan selain terimakasih atas segala upaya yang telah kalian lakukan untuk terus *mensupport*ku. Adapun kata maaf yang ingin aku sampaikan karena lain hal yang menghambatku untuk menyelesaikan ini semua dengan cepat namun menjadi tidak tepat pada waktunya, serta yang aku tahu kalian begitu sabar dan menyayangiku.

Akhirnya hasil dari buah kesabaran yang tiada henti itu sampai pada titik dimana akan kupersembahkan karya sederhanaku ini. Serta gelar yang telah dinanti dan akan kalian banggakan kelak. Terimakasih sekali lagi dari setiap keringat yang menetes untuk memperjuangkanku dan cinta yang kalian beri.

## KONSEP DIRI PADA LESBIAN (*BUTCHI*) DI KOTA MEDAN

OLEH:

MIRANDA PUSPITA NINGRUM

14.860.0102

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan fenomenologi, bertujuan untuk memperoleh bagaimana gambaran konsep diri pada lesbian (*Butchi*) di Kota Medan. Fokus dari penelitian ini adalah melihat bagaimana lesbian *Butchi* menggambarkan kondisi latar belakang dirinya, bagaimana gambaran / dinamika konsep diri pada lesbian *Butchi*, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada lesbian *Butchi*. Responden dalam penelitian ini adalah 2 orang wanita lesbian dengan label *butchi* atau yang memiliki sifat maskulin berusia 17-25 tahun. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan pedoman, dan observasi non-partisipan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kedua responden memilih menjadi lesbian bukan tanpa alasan, sebab memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan keluarganya dan juga karena pengaruh lingkungan. Responden 1 dengan memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan sang ibu yang selalu membandingkan dirinya dengan abangnya yang seorang laki-laki, objek lekat responden 1 juga hanya ayahnya saja, namun ayahnya juga tidak memberikan contoh baik, ayahnya seorang penjudi dan pemabuk, sedangkan responden 2 memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan sang ayah, sehingga membuat mereka tidak merasakan kenyamanan dirumah dan mendapatkan pengaruh dari teman-temannya untuk terjun ke dunia lesbian. Dari segi factor yang mempengaruhi konsep diri, kedua responden hampir mengalami peristiwa yang sama dalam setiap factor konsep diri, begitu juga dengan aspek konsep diri yang dialami. Keduanya menjalani fase kehidupan mereka menjadi *butchi* dengan kejadian yang hampir sama. Factor bentuk tubuh dan dukungan social ada dua factor yang dominan.

Kata kunci: konsep diri; lesbian;



**SELF-CONCEPT LESBIAN (BUTCHI) IN MEDAN**

**BY:**  
**MIRANDA PUSPITA NINGRUM**  
**14,860.0102**

**ABSTRACT**

*This study is a qualitative approach based on phenomenology, aiming to obtain a description of the self-concept of lesbians (Butchi) in Medan City. The focus of this research is to see how lesbian Butchi describes her background condition, how the description / dynamics of self-concept in lesbian Butchi, and what are the factors that influence self-concept in lesbian Butchi. Respondents in this study were 2 lesbian women with butchi labels or who have masculine traits aged 17-25 years. In this study, the method used was interviews using guidelines, and non-participant observation. Based on the results of the research conducted, it is known that the two respondents chose to be lesbians not without reason, because they have a harmonious relationship with their family and also because of environmental influences. Respondent 1 has a disharmony relationship with his mother who always compares himself to his brother who is a man, respondent 1's close object is only his father, but his father also does not set a good example, his father is a gambler and a drunkard, while respondent 2 has relationship that is not harmonious with the father, so that they do not feel comfortable at home and get the influence of their friends to plunge into the world of lesbians. In terms of factors that affect self-concept, both respondents almost experienced the same event in each factor of self-concept, as well as aspects of self-concept experienced. The two of them go through the phases of their lives becoming butchi with almost the same incident. The body shape factor and social support are two dominant factors.*

**Keywords:** *self concept; lesbian;*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, sehingga saya bias mengerjakan skripsi ini sebagai persyaratan awal untuk menuju pada tahap sidang akhir. Tidak lupa juga saya menyampaikan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu saya dalam pengerjaan yang skripsi berjudul “Konsep Diri Pada Lesbian (*butchi*) di Kota Medan”

Saya selaku penyusun sadar akan ketidaksempurnaan dan kekurangan dalam penulisan atau isi dari skripsi yang saya buat. Oleh sebab itu saya sangat berharap atas saran yang membangun guna mengembangkan pengetahuan kita bersama dan penunjang lebih baik lagi untuk skripsi selanjutnya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula bantuan, masukan, bimbingan dan kerja sama dari beberapa pihak yang telah membantu saya. Pada kesempatan kali ini saya ucapkan termakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Salaria Sari Dewi S.psi, M. Psi selaku pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta masukan-masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Farida Hanum Siregar S. Psi, M. Psi selaku pembimbing II (dua) yang juga telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Endang Haryati S. Psi, M. Psi selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran, nasihat dan masukan kepada saya.
6. Para dosen fakultas psikologi universitas medan area yang telah memberikan ilmunya kepada saya.

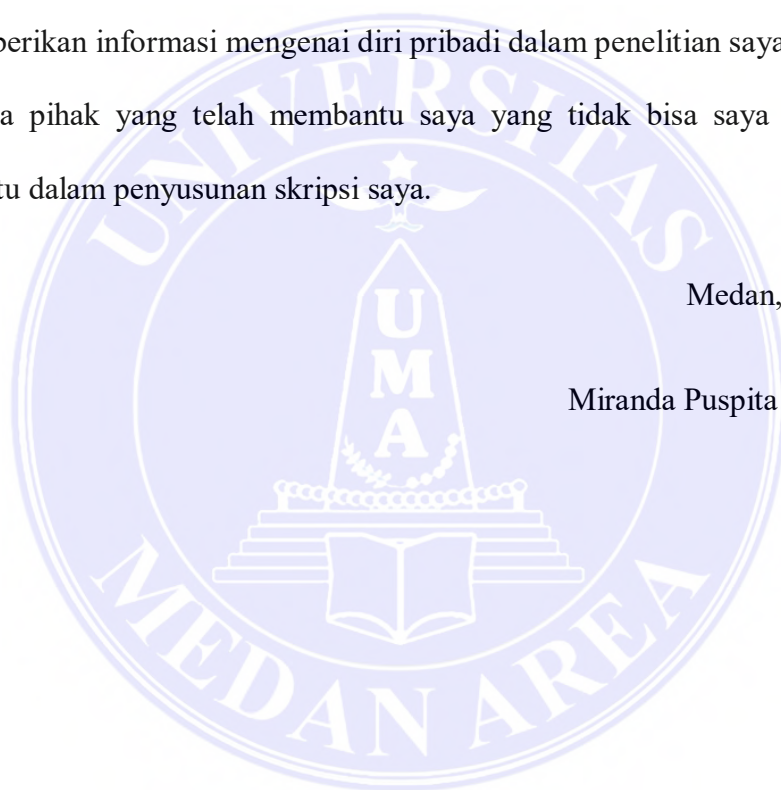
7. Kedua orangtuaku, Bapak Supangat SE dan Ibu Rismalena S. Pd, yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayangnya kepadaku.
8. Kelima saudara kandungku, Utari Nur Wulan Dari S. Pdi, Muhammad Fakhrrur Rouzi SE, Nia Auliyah S. Pdi, M. Hum, Ragil Aulia Rahim, dan Muhammad Fariz Faeza. Terutama kedua kakak dan abangku yang terus memberikan masukan serta dukungan untukku.
9. Egi Novian yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dari awal masuk kuliah sampai saat ini, memberikan saran, dan menemani dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman TRANIM (Tia Agustina Wati, Rafika Wulandari, Nur Annisa Tanjung, Nova Hapizsyah Irma, Khairunnisa Siregar) dan Girls squad (Nadya Syahfitri Pohan, Meita Sarami Putri, Jihan Sulaiman Madhy, Khusnul Khotimah, Rizka Harefa), Widya Wulandari dan Rica Kartika yang sudah banyak membantu dalam memberikan saran, masukkan dan rumah untuk bertukar pikiran.
11. Nanda Afrida Murdhi dan Ahmad Safi'i Munthe, teman kerja dan teman satu kampus di Universitas Medan Area. Walaupun beda fakultas, terimakasih untuk saran, semangat dan informasi-informasi yang kalian berikan untukku.
12. Cut Airin, Nikmah Chairiah Pulungan, Rivanna Luthfia Siregar, teman kerja sekaligus kakak dan adik yang selalu jadi *support system* untukku supaya tidak malas ketika bekerja sambil kuliah.
13. Mahdy A. Balubaid yang menjadi penyemangat setiap kali aku merasa lelah dan ingin menyerah karena kuliah dan pekerjaan yang harus berjalan beriringan.

Selalu membuatku merasakan banyak hal positif dan bertekad untuk mencapai banyak hal di masa depan.

14. Yasfa Jihaz Fatharani yang jadi *rolemodel* aku, menjadikan aku orang yang tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah untuk mencapai tujuanku kedepannya.
15. Komunitas *Cangkangqueer* yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bertemu dan memberikan saran-saran kepada saya.
16. Responden dan informanku yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi mengenai diri pribadi dalam penelitian saya.
17. Semua pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi saya.

Medan,

Miranda Puspita Ningrum



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	17
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian.....	18
D. Tujuan Penelitian.....	20
E. Manfaat Penelitian .....	20
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Lesbian.....	21
1. Pengertian Lesbian .....	21
2. Ciri Perilaku Lesbian .....	24
B. Konsep Diri .....	28
1. Pengertian Konsep Diri.....	28
2. Dimensi Konsep Diri .....	30
3. Faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	32
4. Aspek Konsep Diri .....	38
5. Jenis Konsep Diri .....	39
6. Ciri-Ciri Konsep Diri.....	41
7. Komponen Konsep Diri .....	45
C. Konsep diri pada lesbian .....	46
D. Paradigman Penelitian .....	50

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Tipe Penelitian.....	51
B. Unit Analisis.....	52
C. Responden dan Lokasi Penelitian.....	52
D. Metode Pengambilan data .....	53
E. Teknik analisis data.....	54
F. Prosedur Penelitian.....	55
G. Kredibilitas Penelitian .....	58
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Identitas Responden & Informan .....	60
B. Analisis Interpersonal .....	61
C. Hasil Wawancara .....	62
D. Analisis Interpersonal .....	75
E. Analisis Antar Personal .....	106
F. Pembahasan .....	109
<b>BAB V. SIMPULAN.....</b>	<b>118</b>
A. SIMPULAN .....	118
B. SARAN .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

Informed Consent..... 124

### LAMPIRAN II

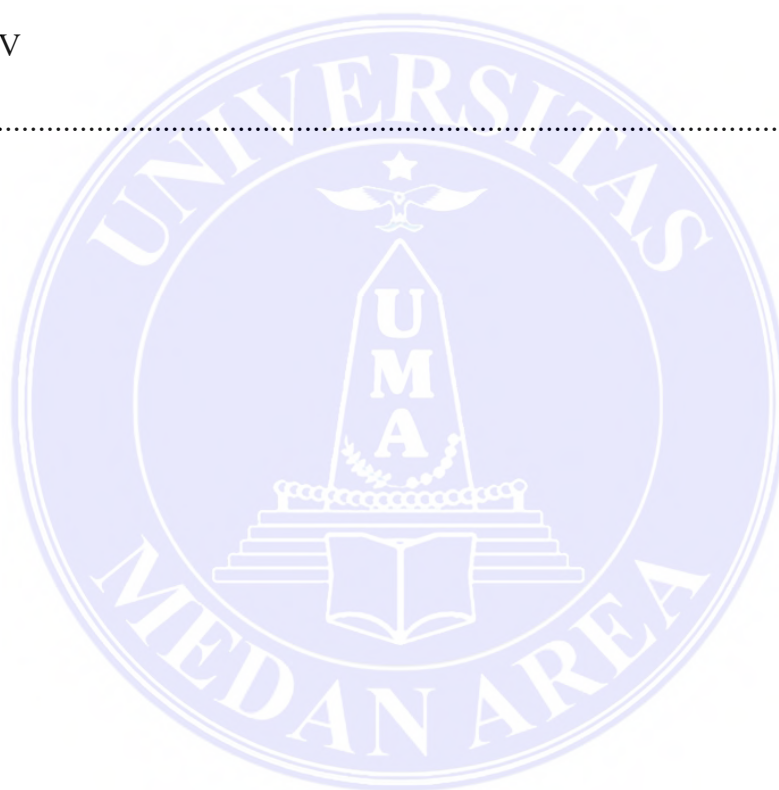
Pedoman Wawancara dan Observasi ..... 129

### LAMPIRAN III

Surat Keterangan..... 141

### LAMPIRAN IV

Verbatim..... 144



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender) saat ini telah berkembang di dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Indonesia dengan kebudayaan timurnya masih menganggap bahwa kaum LGBT merupakan orang-orang yang menyimpang, sehingga kaum LGBT ini masih ragu untuk membuka diri mereka kepada masyarakat. Sebagian besar kaum LGBT mempresentasikan dirinya sebagai masyarakat heteroseksual, hal ini dilakukan agar kaum LGBT dapat bergaul secara nyaman dalam melakukan berbagai aktifitas sosial bermasyarakat.

Pada fenomena LGBT lesbian, keberadaannya sedikit sulit untuk dibedakan dengan persahabatan Wanita pada umumnya. Lesbian adalah wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya (Sulistiani, 2016). LGBT bisa dilakukan atau terjadi pada siapa saja baik itu remaja, dewasa, dan orangtua bahkan orang terkenal sekalipun bisa terjerat perilaku penyimpangan seperti LGBT.

Pada kasus penyimpangan seksual seperti lesbian pernah menjadi *trending* di masyarakat karena, ada beberapa aktris baik dalam maupun luar negeri yang di beritakan menjadi seorang lesbian. Sebut saja Mitha the virgin yang pernah di gosipkan menjadi lesbian, presenter terkenal asal Amerika Ellen yang juga sudah terang-terangan mengakui dirinya seorang lesbian dan menikah dengan seorang perempuan.



Lesbianisme (dari kata Lesbos = pulau di tengah lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita). Menurut Kartono (2009) lesbian adalah perempuan yang mempunyai orientasi seksual terhadap perempuan. Orientasi seksual disini artinya, bahwa seorang lesbian itu hanya bisa suka atau mencintai kepada sesama jenisnya (perempuan). Dalam hal ini melibatkan perasaan kasih sayang dan cinta, termasuk juga di dalamnya, yaitu relasi intimasi atau hubungan seksual diantara mereka dan juga perilaku seksualnya atau selanjutnya yang disebut dengan perilaku lesbian.

Perilaku lesbian adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan sesama jenis, yaitu perempuan dengan perempuan. Menurut Maramis (2004) perilaku lesbian adalah keadaan seseorang yang menunjukkan perilaku seksual diantara orang-orang dari seks yang sama. Bila seseorang sudah berkali-kali menunjukkan perilaku itu, berarti sudah terbentuk suatu pola lesbianisme.

Secara umum, ada tiga tipe wanita lesbian. Mereka menyebut atau menamai diri dengan sebutan wanita “belok” atau “koleb”. Tiga spesifikasi lesbian yaitu ada tipe *Butchi* (B) yang berpakaian, berpikir, dan berperilaku seperti pria, kemudian tipe *Femme* (F) yang modis serta feminim dan yang terakhir tipe *Andro* (A) yang seperti wanita tomboy (seperti laki-laki). Dalam relasi kekasih, paling umum adalah B dan F, atau A dan F, tapi ada juga F dan F atau B dan A (Lasasti, 2011).

Dari ketiga spesifikasi yang ada jika dilihat secara fisik, lesbian dengan kategori *Butchi* (B) adalah yang paling mudah dikenali, sebab penampilan mereka sangat mencolok, apalagi jika ditambah dengan sikapnya saat berjalan

atau bergandengan dengan kekasihnya. *Butchi* merupakan istilah dalam komunitas LGBT yang mendeskripsikan sifat, gaya, perilaku, ekspresi, persepsi diri dan sebagainya yang bersikap maskulin dalam seorang wanita (Lasasti, 2011).

*Butchi* seringkali mempunyai stereotip sebagai pasangan yang lebih dominan dalam sebuah hubungan seksual. Bahkan kadang-kadang hubungan seksual antara *butchi-femme*, terjadi secara satu arah sehingga *butchi* lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, agresif, aktif, melindungi dan lain-lain (Brooks, dalam Sari 2017). Penyimpangan orientasi seksual ini, berawal karena trauma yang diderita seseorang dari pengalaman hidupnya, lingkungan sekitar yang cenderung lebih menjamin terbentuknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada diri seseorang (tempatnya tinggal ataupun faktor keluarga yang kurang harmonis antara orangtua) atau bawaan dari lahir karena faktor genetik (Soetjiningsih, 2004). Menurut Poedjiati (2005) terdapat 3 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lesbian, yaitu pengaruh keadaan keluarga dan kondisi hubungan orangtua, pengalaman seksual buruk pada masa kanak-kanak, dan pengaruh lingkungan.

Perilaku lesbian dalam tipe *Butchi*, sering sekali dilakukan secara berkelompok. Sekelompok remaja dengan penampilan yang menyerupai laki-laki, memakai kemeja dan celana *jeans* pendek, serta mengenakan beberapa aksesoris laki-laki lainnya sering kita temui di beberapa tempat di Kota Medan. Mereka menyebut dirinya sebagai *butchi*. Untuk mengenali *butchi* gampang-gampang susah, karena sebagian dari mereka ada yang masih terlihat perempuan walaupun cara berpakaian mereka menyerupai laki-laki. Tetapi, ada yang

memang bentuk tubuh dan penampilan mereka jauh dari kesan perempuan. Ciri khas dari *butchi* dapat dilihat dari cara berpakaian yang cenderung seperti laki-laki. Bahkan mereka sudah merasa seperti laki-laki baik dalam berpakaian maupun bertingkah laku.

Keberadaan dari lesbian di Kota Medan, saat ini masih sebatas pada perkumpulan komunitas-komunitas kecil yang berkumpul di tempat-tempat tertutup seperti *cafe*. Mereka masih merasa takut dan khawatir terhadap respon yang akan diberikan masyarakat apabila terang-terangan menyatakan, bahwa mereka adalah perkumpulan lesbi. Berbeda dengan lesbian dengan lebel *butchi*, beberapa diantara mereka berani dan terang-terangan bergandengan dengan pasangannya di tempat umum dan bahkan sebagian dari mereka sudah memproklamirkan kepada keluarganya bahwa mereka adalah seorang lesbi. Mengaku secara terang-terangan dilakukan oleh para *butchi* karna, mereka merasa bahwa diri mereka adalah laki-laki yang harus mendominasi dalam sebuah hubungan.

Namun tidak semua *butchi* berani untuk melakukan pengakuan kepada keluarga. Semua itu butuh perjuangan, sehingga masih ada sebagian yang takut mengakui sebab mereka masih memikirkan mengenai kelangsungan hidupnya di masa depan dan sebagian berani mengakui. Sedangkan pada *femme (lesbian yang berperan sebagai wanita,)* mereka cenderung masih merasa malu jika mereka memproklamirkan hubungannya dengan pasangan *butchinya* (Suyono, Anam & Nurmala, 2006)

Para *butchi* lebih rentan untuk mengalami penolakan, karena penampilan mereka yang seperti laki-laki, juga keterlibatan mereka dalam aktivitas yang

didominasi oleh kaum lelaki. Bahkan, tidak jarang para perempuan takut untuk bergaul dengan mereka, karena takut menjadi ‘korban’ dari orientasi seksual tersebut. Sementara untuk para *femme*, mereka lebih bisa bersembunyi dengan merahasiakan orientasi seksual, berpura-pura berpacaran dengan lelaki, bahkan rela menikahi lelaki agar tidak mengalami penolakan (Amiruddin, dalam Sarahsita 2011).

*Kalo aku belum coming out ke keluarga, nantilah nunggu mapan dulu. Banyak anak-anak yang sudah terus terang ke keluarganya, tapi aku tunggu dulu lah sampai aku berani untuk jujur dengan keluarga. Jadi selama aku melakukan secara sembunyi-sembunyi tidak ada yang tau, kenapa harus dipermasalahkan. Aku dan pacarku enjoy aja menjalaninya. (N, wawancara, 29 Juli 2018, Kompleks MMTC, Medan)*

Timbulnya masalah dalam proses *coming out* seorang lesbian ini biasa terjadi pada masa dewasa awal yang merupakan suatu masa penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial yang baru. Masa dewasa awal adalah kelanjutan dari masa remaja, sehingga ciri-ciri masa dewasa awal tidak jauh berbeda dengan masa remaja. Pada masa dewasa awal, individu akan menunjukkan kepada lingkungannya mengenai siapa dirinya, akan ada timbul rasa percaya diri dalam dirinya sebab mereka merasa bahwa dirinya sudah pantas dan mampu untuk memilih jalan hidupnya.

Mengenai aktivitas dari kaum lesbi sangatlah beragam, ada yang masih aktif sebagai pelajar ada juga yang sudah bekerja. Sebagian dari mereka bekerja sebagai petugas kebersihan, penjaga toko, SPG, bahkan ada juga dari mereka yang mempunyai *cafe* sendiri, bekerja dikantoran ataupun kedinasan. Seperti halnya orang lain, membiayai diri sendiri dari hasil keringat sendiri adalah suatu

kebanggaan bagi mereka. Aktivitas yang dilakukan kaum lesbian adalah pekerjaan atau aktivitas layaknya orang normal pada biasanya.

Pekerjaan yang mereka lakukan adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan orang-orang, yang mengharuskan mereka bertemu dengan berbagai jenis orang, mulai dari yang menerima keberadaan mereka sebagai kaum lesbian ataupun yang menolak mereka sebagai kaum lesbian. Kemampuan mereka untuk memandang atau mempersepsi diri mereka, terlihat dari bagaimana mereka melayani ataupun berhubungan dengan orang lain dalam bekerja. Para kaum lesbian yang memiliki pekerjaan yang mengharuskan dirinya berhubungan dengan orang lain, merasa nyaman dan tidak terganggu dengan anggapan *negative* yang akan mereka terima selama mereka bekerja. Terutama bagi para *butchi*, bagi mereka bekerja dan mempunyai penghasilan adalah tujuan utamanya. Mereka seolah acuh dengan anggapan orang dan tetap terus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

*“Punya penghasilan sendiri itu enak mbak, kenapa aku bilang enak? Orang tua bisa tau kalo aku juga bisa mandiri, bisa biayain diriku dan gf ku. Lagian kan kalau aku gak sering-sering minta uang jajan sama orang tuaku mereka gak akan curiga kalau aku ngebiayain hidup gf aku. Uang gaji aku ya udah untuk kehidupan keluarga kami. Kami ngontrak rumah dan hidup layaknya pasanganlah. Tau kan gimana kalau uda serumah”. (N, wawancara, 29 Juli 2018, Komplek MMTC, Medan)*

Selain bekerja, lesbian di Medan juga terkadang mengadakan acara bersama. Malam Kamis dan malam Minggu adalah waktu untuk berkumpul dan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti *sharing*, membuka jasa biro jodoh bagi para anggota yang masih jomblo, perekrutan para pelajar, mahasiswa ataupun

pekerja yang ingin bergabung atau sekedar nongkrong di *cafe*. Mereka melakukannya di daerah-daerah tertentu saja, untuk melakukan pertemuan seperti itu sebab mereka juga masih takut jika ada banyak orang yang tau. Kegiatan yang dilakukan para kaum lesbian tersebut, membuat para anggota lain yang tidak memiliki keberanian untuk menunjukkan dirinya kepada orang-orang lain, bisa dimulai dari bertemu dan berkumpul dengan sesama mereka. Para anggota yang memandang bahwa dirinya tidak dianggap oleh orang-orang diluar dari sesamanya akan merasa lebih dianggap jika bergabung pada perkumpulan yang memang hanya terdiri dari sesama mereka.

Kehidupan lesbian khususnya *butchi*, pada umumnya berbeda dengan kehidupan lesbi yang masih tinggal dengan keluarga. Pada beberapa kasus, mereka yang hidup sendiri tanpa pengawasan orang tua sering membuat ulah dan memicu perkelahian. Kerasnya hidup memberi pengaruh terhadap perkembangan mental mereka. Hal inilah yang menyebabkan mereka yang hidup tanpa orangtua, terlihat lebih kuat dibanding dengan teman mereka yang masih tinggal dengan orangtuanya. Kehidupan *butchi* yang hidup jauh dari orangtua, terlihat lebih kuat dan memandang dirinya sebagai seorang lelaki yang harus mampu menyelesaikan urusannya sendiri dan memberi nafkah bagi dirinya dan kekasihnya. Mereka mempersepsi diri mereka untuk mampu bersikap layaknya laki-laki.

*“kalau disini jarang ya yang sampe tonjok-tonjokan depan umum, walaupun ada juga sebagian, tapi cuma beberapa aja. Padahal kadang masalahnya itu sepele aja. Kalo di Medan emang sering sih anak koleb itu bikin ulah sampe harus berkasus sama polisi ya gara-gara F biasanya. Terkadang kami ini (butchi) serba salah aja kak bawaanya. Udah bersikap baik sama F, eh F nya yang unggul. Terkadang kalau F itu masih mau dia dekat sama laki-laki atau kadang pun sama om-om mau dia. Padahal uda kami biayain nya*

*hidupnya” (N, wawancara, 30 Juli 2018, Taman Teladan)*

Untuk pertama kali, peneliti mengetahui bahwa memiliki teman Wanita yang berbeda dengan wanita pada umumnya. Saat peneliti menanyakan kepada teman perempuan yang lain, seperti apa rasanya berteman dengan responden, lalu teman peneliti menjawab bahwa responden adalah orang yang penyayang dan sangat menjaga kami, dia sama seperti seorang laki-laki yang menjaga pacar wanitanya dan beberapa kali, teman perempuan yang lain mendengar percakapan yang mesra antara responden dengan sesama teman perempuan yang lainnya. Tidak jarang juga teman peneliti mendapatkan peringatan dari teman-teman heteroseksualnya untuk menjauhi mereka, namun semakin di beri peringatan untuk menjauhi, peneliti justru semakin tertarik untuk mencari tahu lebih banyak lagi seperti apa lesbian itu dan bagaimana pandangan orang lain terhadap para lesbian, dan apakah perilaku lesbian itu mempengaruhi konsep dirinya (Jamilah, 2016).

Perilaku lesbian berdampak pada konsep diri adalah point yang ingin peneliti kembangkan. Pada dasarnya konsep diri itu, terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan, akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh sebab itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif atau pun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.

Hal ini disebabkan sikap orang tua yang misalnya: suka memukul,

mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah-marah dsb, dianggap sebagai hukuman akibat kekurangan, kesalahan atau pun kebodohan dirinya. Jadi, anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dia alami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek-aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesaat. Misalnya, seorang merasa dirinya pandai dan selalu berhasil mendapatkan nilai baik, namun suatu ketika dia mendapat angka merah. Bisa saja saat itu ia jadi merasa “bodoh”, namun karena dasar keyakinannya yang positif, ia berusaha memperbaiki nilai.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa konsep diri juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua. Maka dari itu, hubungan kedekatan antara anak dengan orangtua adalah kunci utama dari pembentukan konsep diri. Konsep diri merupakan pelajaran awal bagi seseorang mengenai keberadaan dirinya. Agustiani (2009) juga berpendapat konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dari lingkungan, terhadap dirinya sendiri yang khas atau berbeda dengan orang lain. Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya (Fatimah, 2012).

Menurut Verdeber (dalam Sobur, 2009), semakin besar pengalaman positif



yang diperoleh atau dimiliki seseorang, maka semakin positif konsep dirinya. Sebaliknya, semakin besar pengalaman negatif yang diperoleh atau yang dimiliki seseorang, maka semakin negatif konsep dirinya. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Verdeber (dalam Sobur, 2009), walaupun N lahir dan dibesarkan oleh keluarga yang berkecukupan dan harmonis serta jarang mendapatkan kekerasan fisik maupun psikologis. Sekarang N menjadi seseorang yang mudah tersinggung dan mudah marah. Hal itu dia ungkapkan berawal dari penolakan yang dia terima dari keluarganya.

*Sebelum ibuku selalu membandingkan aku dengan abangku semua itu baik-baik aja kak. Ya aku juga gak pernah ngelawan sama ibu waktu itu. Tapi semenjak ibuku semakin intens untuk setiap hari meminta aku untuk bisa seperti abangku dalam hal bersikap dan juga dalam usianya yang masih muda dia udah bisa ngasih uang sama orangtua, disitu aku udah mulai kesal dengan semua perlakuan yang aku dapat. Aku memberanikan diri untuk bekerja walaupun aku belum tamat sekolah, dan merubah cara berpakaian aku seperti laki-laki, sehingga mereka mulai komentar dengan penampilanku". (N, wawancara, 1 Agustus 2018, Komplek MMTC, Medan)*

Selain itu, penampilan N yang menyerupai laki-laki membuatnya terkadang merasa rendah diri. Meskipun dengan penampilan itulah N merasa lebih nyaman dan lebih pantas menjadi lelaki, agar setara dengan abangnya dan tidak lagi dibandingkan. Hal inilah yang membuat N tidak bisa menerima dirinya sebagai perempuan lagi, dia selalu menyalahkan kenapa harus terlahir sebagai perempuan, tidak adanya dukungan sosial yang berasal dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara-saudara, dan teman-temannya sangat berpengaruh pada kepribadian N, yang kemudian mempengaruhi konsep dirinya.

Dukungan sosial yang tidak pernah dia peroleh, membuatnya menjadi pribadi yang tertutup. Responden N menganggap dirinya sebagai seorang laki-laki, agar merasa tidak ada perbedaan antara dirinya dan abangnya serta membuat responden N ingin terlihat dan diperlakukan layaknya laki-laki.

Berdasarkan penjelasan mengenai responden N, terlihat bahwa kedekatan N dengan orangtuanya juga tidak berjalan dengan baik, terutama dengan ibu. Hal tersebut yang menjadikan N hanya dekat dengan Ayahnya saja, sehingga N banyak memiliki pengalaman dengan Ayah. N merasa lebih nyaman berada didekat ayahnya, menjadikan ayah sebagai sosok yang ditiru.

Secara teoritis keterlibatan ayah menurut Pleck (2010) adalah bagaimana interaksi antara ayah dengan anaknya yang dalam hal ini adalah anak perempuannya, dilihat tiga dimensi utama, yaitu *positive engagement activities* adalah intensitas interaksi antara ayah dengan anaknya melalui perawatan dan melakukan kegiatan bersama-sama, *warmth responsiveness* adalah bagaimana ayah menunjukkan kehangatan dan merespon anaknya, dan *control* adalah bagaimana ayah ikut berperan dalam mengontrol kehidupan anaknya; lalu dua dimensi bantuan, yaitu *indirect care* adalah bagaimana ayah mengatur sumber yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan anaknya, dan *process responsibility* adalah bagaimana ayah berperan dalam memastikan kebutuhan anaknya terpenuhi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa ayah banyak memberikan kontribusi dalam mengontrol pertumbuhan pribadi anak perempuannya. Apabila ayah mengajarkan menjadi sosok yang kasar, tidak menghargai, dan tidak perhatian maka, anak akan mengikutinya. Sehingga perilaku tersebut menjadi

sebuah keyakinan-keyakinan dalam diri anak dan menumbuhkan konsep diri yang negatif. Konsep diri itu yang membawa anak menjadi pribadi yang tidak terkontrol. Apalagi jika dirumah sering melihat pertengkaran orangtua, terjadinya perceraian, terjadi kekerasan dll, akan menumbuhkan perilaku yang menyimpang (David, 2012).

Pada akhir Maret 2010 yang lalu, organisasi gay dan lesbian se-Asia berencana menggelar konferensi *Internasional Lesbian and Gay Association* (ILGA) di Surabaya. Kegiatan yang baru pertama kali digelar di Indonesia ini diikuti oleh 250 peserta dari beberapa Negara di Asia dan didatangi peserta tamu dari benua lain. Kegiatan ini ternyata menuai banyak protes, 20 organisasi masyarakat (ORMAS) menolak ILGA, seperti yang dilakukan oleh Forum Umat Islam (FUI) yang merupakan gabungan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), HTI, Front Pembela Islam Jawa Timur (FPI) dan juga dari Formabes (Forum Madura Bersatu). Selain ormas Islam POLWILTABES secara paksa akan membubarkan ILGA dengan alasan tidak sesuai budaya Jawa Timur. Mereka melakukan unjuk rasa untuk membatalkan konferensi tersebut, dan melakukan *sweeping* di kamar-kamar hotel Oval untuk mengusir para peserta konferensi tersebut. Tindakan ini membuat para peserta panik dan tidak berani melakukan aktivitas di dalam hotel. Selain itu kantor ILGA yang ada di Surabaya juga di gembok dengan tujuan, agar ILGA tidak dapat melanjutkan aktivitasnya bahkan di pintu kantor ILGA terdapat tulisan ILGA najis (Juditha, 2014).

Dari berbagai contoh kasus diatas menunjukkan bahwa, penolakan yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan agama sangat berpengaruh pada konsep diri seseorang. Dengan adanya penolakan tersebut akan membuat konsep

diri seseorang menjadi buruk. Individu tersebut menjadi seorang yang kurang percaya diri, tertutup, dan tidak dapat menerima dirinya. Kasus seperti ini sudah banyak ditemukan di dalam masyarakat. Dalam hukum yang berlaku di Indonesia, hubungan wanita dengan wanita atau yang disebut dengan lesbian sangat ditentang. Tidak ada hukum tertulis bahwa Negara mengizinkan adanya pernikahan antara wanita dengan wanita. Seperti halnya dalam hukum agama, hubungan antara wanita dengan wanita ini sangat ditentang, dan ada juga yang mengatakan najis. Sehingga banyak para lesbian yang memiliki konsep diri yang buruk, seperti lebih mudah putus asa dan tidak percaya diri. Tekanan dari berbagai pihak bagi lesbian, menimbulkan dinamika tertentu pada seorang lesbian (Verdeber dalam Jamiliyah, 2016).

Konsep diri yang negatif inilah yang bisa menyebabkan seorang individu tidak percaya diri, harga diri rendah, tidak dapat menerima dirinya sendiri dan sulit menyesuaikan diri. Padahal, setiap individu pada dasarnya memerlukan konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif membuat individu lebih percaya diri, terbuka terhadap pengalaman dan hal-hal positif lainnya. Walaupun banyak ditentang oleh masyarakat dan mungkin keluarga, tetapi fenomena ini semakin merajalela. Para kaum lesbian semakin berani menampilkan perilakunya ini dan tidak hanya itu saja, mereka juga banyak yang sudah hidup bersama dalam satu atap. Semua penolakan ini sebenarnya hanya salah satu dari sekian aspek, yang akan memengaruhi konsep diri pada diri lesbian. Jika penolakan terjadi secara terus menerus, maka konsep diri yang ada pada lesbian akan menjadi buruk.

Dampak yang akan terjadi pada lesbian adalah mengalami kesulitan dalam

penyesuaian diri dengan lingkungannya, dijauhi oleh teman-temannya yang heteroseksual, merasa menjadi manusia yang berdosa karena lesbian merupakan sesuatu hal yang dilarang oleh agama. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa lesbian di Kota Medan. Dampak dari penolakan tersebut, lesbian akan mencari pelampiasan agar mendapatkan penerimaan, seperti memiliki kelompok eksklusif, membatasi pergaulannya, mudah terjerat dengan obat-obatan terlarang, merokok dan minum minuman keras. Apabila konsep diri ini masih terus ada pada diri seorang lesbian, maka akan membahayakan dirinya, karena selain kesehatan fisik mereka terganggu, kesehatan psikis mereka pun akan terguncang.

Gunarsa (2000) mengemukakan, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja adalah nama. Nama-nama tertentu yang akhirnya menjadi bahan tertawaan bagi teman-temannya, akan membawa seseorang ke arah pembentukan konsep diri yang negatif. Dalam kehidupan kaum lesbi, biasanya nama panggilan yang dipakai bukan nama asli. Masing-masing dari mereka mempunyai julukan yang berbeda-beda sesuai dengan lebel mereka sebagai lesbi. Mereka lebih suka apabila dipanggil dengan nama-nama julukan tersebut. Tapi dalam kehidupan lesbi hal seperti itu memang sudah membudaya. Tidak banyak dari mereka yang memakai nama asli dalam kesehariannya.

Selain nama yang mencolok dari kaum *butchi*, cara mereka berpakaian dan berpenampilan merupakan indikator yang kuat bagi mereka. *Butchi* lebih percaya diri dengan rambut yang super pendek dan pakaian khusus laki-laki. Menurut Gunarsa (2000), penampilan diri dan pakaian merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Sebagian besar kaum lesbi khususnya dengan lebel *butchi* hidup sendiri terpisah dari orang tuanya, dan tidak sedikit dari mereka yang memisahkan diri dari keluarga, walaupun diantara mereka masih banyak yang memiliki keluarga.

Menurut Hurlock (1980), remaja yang mempunyai hubungan keluarga yang erat dengan seorang anggota keluarga, akan mengidentifikasi dan mengembangkan pola kepribadian yang sama dengan orang tersebut. Karena keluarga sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri. Selain itu, Hurlock (1980) mengatakan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen utama yaitu *the perceptual component* atau konsep diri fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap penampilan fisiknya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik tubuh dan keserasian jenis kelamin. *The conceptual component* atau konsep diri psikologis, yaitu konsep seseorang tentang ciri- ciri khusus yang berbeda dengan orang lain yang meliputi kepercayaan diri, ketidaktergantungan, keberanian, kegagalan, dan kelemahan. Dan *the attitudinal component* atau komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sekarang, maupun di masa yang akan datang rasa bangga atau rasa malu. Komponen ini meliputi keyakinan, nilai, aspirasi dan komitmen yang membentuk dirinya.

Selain Hurlock, Rakhmat (2004) menyatakan bahwa konsep diri memuat dua komponen. Yaitu Komponen kognitif, komponen kognitif sering disebut sebagai *self image* (citra diri), meliputi bagaimana individu memandang dirinya sendiri secara lebih sederhana, dan lebih pada pikiran dan pandangan secara fisik. Komponen afektif, komponen afektif sering disebut sebagai *self esteem*

(harga diri), meliputi bagaimana individu memandang dirinya secara lebih mendalam, memuat perasaan dan pandangan diri secara psikis.

Kaum lesbi mempunyai kelompok rujukan (*reference group*) yang menjadi panutan atas kehidupan mereka. Menurut Rakhmat (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah kelompok rujukan atau *reference group*. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap konsep diri kita, ini disebut kelompok rujukan. Setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu. Orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya. Hal inilah yang mendasari kaum lesbi hidup menurut ciri-ciri dan norma-norma yang berlaku dalam kelompoknya yang tentu saja berbeda dari kebanyakan kelompok lainnya.

Mengenal diri sendiri sangat penting bagi setiap manusia. Hanya manusialah yang mempunyai keinginan dan mampu mengenal dirinya sendiri. Dalam perspektif psikologi, pengenalan diri berarti pandangan realistis dan objektif seseorang tentang dirinya sendiri. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri, jadi individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang tahu betul siapa dirinya sehingga menerima segala kelebihan dan kekurangan, serta mampu merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, (Rakhmat, 2004). Dalam menjalani kehidupan, konsep diri sangat diperlukan dan memegang peran penting misalnya, jika individu dapat menerima dirinya sendiri, maka individu tersebut dapat mengenali apa yang menjadi kompetensinya. Konsep diri seorang lesbian akan buruk atau baik tergantung pada bagaimana lesbian tersebut menanggapi peristiwa-peristiwa yang mereka alami.

Pemilihan konsep diri pada seorang *butchi* adalah dikarenakan para lesbian yang memilih menjadi seorang *butchi* adalah orang-orang yang memposisikan dirinya sebagai seorang pria, yang dikarenakan perjalanan hidup mereka yang beragam. Menjalani kehidupan layaknya seorang lelaki yang memberi nafkah dan menghidupi dirinya sendiri, berbeda dengan *femme* yang tidak demikian, sebab pada keadaannya *femme* memposisikan dirinya sebagai perempuan yang dan layaknya seorang istri kepada suaminya.

Dari beberapa kutipan wawancara dengan narasumber, terlihat bahwa kedua responden menikmati kehidupannya. Mereka nyaman dan enjoy menjalani hidupnya. Kedua responden merasa bahwa konsep diri yang mereka miliki sangat positif meskipun perilaku mereka dinilai negative. Mereka masih tetap bisa berprestasi, saling tolong menolong, dan yang terpenting tidak menyusahkan orang lain dengan keberadaan mereka. Kedua responden memiliki konsep diri yang positif, mereka sangat optimis bahwa hidup mereka akan baik-baik saja serta mampu melewati masalah yang silih berganti, namun memang keinginan untuk berubah belum diketahui oleh kedua responden belum diketahui kapan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Konsep Diri Lesbian (*Butchi*) (Studi Deskriptif)“.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti mengenai konsep diri pada lesbian (*butchi*) di kota Medan. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:



1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada lesbian *Butchi*?
2. Bagaimana lesbian *Butchi* menggambarkan kondisi latarbelakang dirinya?
3. Bagaimana gambaran / dinamika konsep diri pada lesbian *Butchi*?

### C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana konsep diri pada lesbian (*butchi*) yang dialami para lesbian di Kota Medan. Penelitian ini khususnya membahas tentang bagaimana konsep diri pada lesbian (*butchi*) di kota Medan, bagaimana lesbian menggambarkan kondisi fisiknya, menggambarkan kondisi psikologisnya, dan bagaimana sikap lesbian (*butchi*) di Kota Medan. Para lesbian dalam menjalankan hidupnya dengan segala keadaan yang di alami, dan bertentangan dengan norma yang diterapkan di masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vitasandy dan Zulkaida (2011) dari fakultas psikologi Universitas Gunadarma dengan judul ”Konsep Diri Pria Biseksual“. Penelitian ini membahas soal Pandangan, penerimaan dan sikap lingkungan sekeliling terhadap orientasi seks yang berbeda, seperti biseksual jelas memberikan pengaruh terhadap perkembangan konsep diri dari individu yang bersangkutan. Namun demikian faktor internal dari dalam diri individu bisa membuat perbedaan tersebut. Walaupun lingkungan memberikan stigma dan perlakuan negatif, jika diri individu yang bersangkutan sudah bisa menerima orientasi seksnya yang berbeda maka kenyamanan dan penerimaan diri yang positif akan dimiliki. Hal ini kemudian akan berdampak pada pembentukan konsep diri yang juga positif.

Penelitian lainnya dengan judul "Konsep Diri Pada Lesbian Di IT Center Manado" oleh Caesar, Waraouw dkk (2013) didapat hasil bahwa Orangtua mempunyai peran besar untuk memberikan stimulus(pesan berupa sifat dan sikap) dalam mendapat respon yang baik untuk menentukan sikap dan sifat. Hubungan internal / komunikasi yang tidak baik dalam keluarga,berdampak negative bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Konsep diri lesbian melalui tahapan sensasi,persepsi, memori dan berpikir, yang selanjutnya memberikan mereka informasi tentang isi stimulus(pesan) dan masa lalu serta kehidupan yang mereka jalani,yang memicu dan membuat perubahan diri mereka menjadi Lesbi.

Adanya perbedaan perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menjadi keunikan dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian di atas. Pemilihan konsep diri dalam penelitian ini karna konsep diri pada setiap manusia itu berbeda, apalagi pada lesbian (*butchi*). Tidak mudah hidup sebagai seorang lesbian, ditengah-tengah masyarakat yang tidak menginginkan kehadiran mereka. Dengan membandingkan apa yang mereka lakukan dengan norma dan adat dalam agama, bagaimanapun juga, mereka adalah manusia. Bagaimana mereka mempersepsi diri mereka atau memandang diri mereka didalam kehidupan. Dalam penelitian ini, hal yang menjadi keunikan yaitu, kedua responden adalah anak yang berprestasi disekolah, jarang ditemui anak-anak yang mengalami masalah dalam kehidupan bisa tetap focus dalam belajar dan mendapat peringkat disekolah dan aktif dalam kegiatan social, hal juga membuat peneliti tertarik untuk mengetahui dan memahaminya, maka dari itu

pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif dengan studi kasus.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep diri
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi latarbelakang lesbian *Butchi*.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran/dinamika konsep diri lesbian *Butchi*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan, atau informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan psikologi perkembangan dan psikologi klinis pada khususnya.

##### **2. Manfaat praktis**

Untuk referensi para lesbian, diharapkan mengenali konsep diri yang mereka miliki dan untuk masyarakat pada umumnya lebih mengerti kehidupan lesbian bahwa pada dasarnya mereka juga manusia yang sama dengan manusia lainnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Lesbian**

##### **1. Pengertian Lesbian**

Oetomo (dalam susilandari, 2009) juga menjelaskan, lesbianisme adalah sekelompok sosial yang terpinggirkan dalam masyarakat karena orang tidak bisa menerima orientasi homoseksual. Orientasi seksual mereka dianggap menyimpang dalam hal aspek psikologis, aspek sosial, budaya, dan agama, mereka tidak hanya dianggap sebagai menyimpang, tetapi juga sebagai individu sakit. Jadi, bagi orang normal, mereka dianggap terlalu aneh dan harus dihindari. Tapi untuk kaum homoseksual, mereka menyebut setara dengan masyarakat heteroseksual. Kelompok homoseksual pada umumnya merasa bahwa mereka bukan kelompok orang “sakit”.

Andhiati (dalam, Sari 2017) Lesbian adalah istilah perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan, atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Lesbi juga adalah seorang perempuan yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual, terutama dengan perempuan atau yang melihat dirinya terutama sebagai bagian dari sebuah komunitas yang mengidentifikasikan diri lesbi yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual dengan perempuan, dan yang mengidentifikasikan dirinya sebagai lesbi.

Di dalam kelompok lesbi terdapat semacam label yang muncul karena dasar karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbi yaitu, Butch, Femme dan Andro. Istilah lesbi di bagi menjadi beberapa sebagai peran mereka akan jadi

apa antaranya sebagai berikut: *Butch* (B) adalah lesbi yang berpenampilan tomboy, kelaki-lakian, lebih suka berpakaian laki-laki (kemeja laki-laki, celana panjang, dan potongan rambut sangat pendek). *Femme* (F) adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut, layaknya perempuan heteroseksual biasanya, berpakaian gaun perempuan. Sedangkan Andro atau *Androgyne* (A) adalah perpaduan penampilan antara butch dan femme. Lesbi ini bersifat lebih fleksibel, artinya dia bisa saja bergaya tomboy tapi tidak kehilangan (Brooks, dalam Sari 2017)

Dalam hal ini, penelitian akan membahas mengenai lesbian (*butchi*). Tan (dalam Saputra, 2016) Label *butch* merupakan label yang terlihat lebih *manly* dan sangat tidak feminim dibandingkan dengan lesbian lainnya. *Butch* adalah lesbian yang berpenampilan maskulin, lebih suka berpakaian pria (kemeja pria, celana panjang, dan potongan rambut sangat pendek), Sifat feminimnya, tidak risih berdandan dan mengenakan make up, menata rambut dengan gaya feminim, dan sebagainya

Dalam buku *All About Lesbi* ada dua terminologi yang sering di hubungkan dengan menjadi seorang lesbi yaitu (Agustine, 2005):

- a. *Butch* atau lebih populer dengan istilah *butchy* seringkali mempunyai stereotype sebagai pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Terkadang dalam hubungannya adalah satu arah sehingga butch lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, aktif, agresif, melindungi dan lain- lain. Butch dapat dibagi atau diklarifikasi menjadi 2 tipe: 1) *Soft Butch* Sering digambarkan mempunyai kesan yang lebih feminim dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya. Secara emosional dan fisik tidak

mengesankan bahwa mereka adalah pribadi yang kuat atautanggung. Dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan lesbi, istilah Soft Butch sering disebut juga dengan Androgyne. 2) *Stone Butch* Sering digambarkan lebih maskulin dalam cara berpakaian maupun potongan rambutnya. Mengenakan pakaian laki- laki, terkadang membebat dadanya agar terlihat lebih rata dan menggunakan sesuatu didalam pakaian dalamnya sehingga menciptakan kesan berpenis. *Butch* yang berpakaian maskulin seringkali lebih berperan sebagai seorang “laki- laki” baik dalam suatu hubungan dengan pasangannya, maupun saat berhubungan seks. *Stone Butch* sering kali disebut dengan Strong Butch dalam istilah lain untuk label lesbi ini.

- b. *Femme* atau populer dengan istilah *femme* lebih mengadopsi peran sebagai “feminin” dalam suatu hubungan dengan pasangannya. *Femme* yang berpakaian “*feminin*” selalu digambarkan mempunyai rambut panjang dan berpakaian *feminin*. *Femme* sering kali digambarkan atau mempunyai stereotype sebagai pasangan yang pasif dan hanya menunggu atau menerima saja.
- c. *Andro* yaitu perpaduan antara butchy dan femm yang bercampur jadi satu, biasanya penampilan seorang andro rambut pendek kelakuan setengahlaki-laki setengah lagi perempuan. Pasangan yang di pilih andro adalah femm.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi lesbi ada tiga yaitu *Butch*, *femme* dan *andro*.

## 2. Faktor Penyebab Lesbian

Menurut Soetjiningsih (dalam Juita, 2017) Berbagai macam teori untuk menjelaskan lesbi secara garis besar dapat dijelaskan dengan teori biologi dan psikososial sebagai berikut:

a. Teori Biologi Berbagai macam bukti yang telah banyak diteliti dan ditemukan orientasi homoseksual adalah pengaruh faktor genetik dan hormonal.

1) Faktor genetik Pada orientasi homoseksual telah terbukti pada penelitian angka kejadian homoseksualitas diantara kembar identik, kembar heterozigot dan saudara kandung. Penelitian pada saudara kandung menunjukkan angka kejadian homoseksual lebih tinggi (48-66%) ini menunjukkan bahwa faktor genetik memegang peranan penting tetapi bukan satu satunya faktor yang berperan terhadap terjadinya lesbi. Pada studi molekuler menunjukkan lima penanda DNA pada ujung lengan panjang kromosom yaitu ada segmen Xq28 mempunyai korelasi positif atas terjadinya homoseksualitas atau lesbi.

2) Faktor hormonal Keseimbangan hormon androgen sebelum dan saat dewasa. Hormon androgen prenatal diperlukan untuk perkembangan genitalia eksternal laki-laki pada fetus dengan genetik laki-laki. Pada kasus yang dikenal sebagai Congenital Adrenal Hyperplasia (CAH), yaitu suatu kondisi dimana secara kongenital terdapat defek dari suatu enzim sehingga terjadi suatu produksi hormon androgen secara berlebihan. Jika terjadi pada bayi perempuan maka akan mengakibatkan maskulinisasi pada bayi perempuan tersebut

b. Teori Psikososial Beberapa teori perkembangan orientasi homoseksual menghubungkan dengan pola asuh, trauma kehidupan, dan tanda-tanda psikologis individu, yaitu :



1) Pola asuh, Freud (dalam Suryabrata, 2011) mempercayai bahwa individu lahir sebagai biseksual dan hal ini dapat membawa tendensi homoseksualitas laten. Dengan pengalaman perkembangan psikoseksual normal melalui fase homoerotik, individu dapat berkembang menjadi heteroseksual. Freud juga berpendapat individu juga dapat terfiksasi pada fase homoseksual seja mengalami hal-hal tertentu dalam kehidupannya, misalnya mempunyai hubungan yang buruk dengan ibunya dan lebih sayang pada ayahnya tetapi ketika ayahnya meninggal ia gagal mengalihkan rasa sayang kepada ibu dan terlebih lagi ibu menikah lagi tanpa sepengetahuannya dan ayah tiri yang sewenang-wenang terhadap ibunya. Hubungan orang tua dan anak yang seperti ini dapat menyebabkan rasa bersalah dan kecemasan yang mendorong menjadi homoseksual atau lesbi.

Setiap individu mengalami perkembangan psikoseksual normal melalui fase homoerotik, individu dapat berkembang menjadi heteroseksual, mengalami fiksasi pada fase homoseksual kemudian adanya hubungan yang tidak baik antara anak dengan kedua orang tua, anak dengan salah satu orang tua, orang tua tiri atau lingkungan yang lain. Hubungan yang seperti ini menjadi pemicu menjadi seorang homoseksual atau lesbi karena adanya kecemasan dan rasa bersalah.

2) Trauma kehidupan, pengalaman hubungan heteroseksual yang tidak bahagia atau ketidakmampuan individu untuk menarik perhatian lawan jenis yang dipercaya dapat menyebabkan homoseksualitas atau lesbi. Pandangan lama juga menganggap bahwa lesbianisme terjadi karena adanya dendam, tidak suka, takut atau tidak percaya terhadap laki-laki. Pandangan ini juga menganggap bahwa lesbi adalah pilihan kedua setelah heteroseksual walaupun tidak merefleksikan suatu kekurangan pengalaman berhubungan heteroseksual maupun mempunyai riwayat

hubungan heteroseksual yang tidak menyenangkan. adanya trauma kehidupan misalnya patah hati yang terus menerus, merasa tidak mampu menarik perhatian lawan jenis dan adanya berbagai trauma dalam kehidupan yang menjadi pemicu dan salah satu latar belakang memilih jalan sebagai seorang homoseksual atau lesbi.

3) Tanda- tanda psikologik, perilaku kanak-kanak terutama dalam hal bermain dan berpakaian juga dianggap dapat menentukan homoseksualitas di kemudian hari. Anak laki-laki yang bermain boneka, memakai baju ibu, atau tidak menyukai permainan laki-laki disebut sissy dan jika perempuan tidak menyukai permainan perempuan dan senang bermain dengan teman laki-laki disebut tomboy.

4) Posisi kaum lesbi seperti kloset berlapis. Perempuan dalam dunia ini, menduduki posisi kedua setelah laki-laki, sehingga posisi kaum perempuan selalu tersingkirkan (Ann Brooks, 2007). Kaum lesbi yang tidak tertarik terhadap laki-laki secara seksual, secara social mereka semakin terpinggirkan. Tatanan sosial ini dipengaruhi oleh system patriarki dan heterosentris sehingga mereka menjadi komunitas underground. Komunitas lesbi tidak menginginkan diakui secara hukum tetapi ingin dianggap setara dengan kaum heteroseksual. Masalah yang terus dihadapi oleh kaum lesbi adalah stigma masyarakat, yang menganggap mereka amoral, asusila dan suka mengganggu kaum heteroseksual.

5) Pada masa anak dan remaja. Kelompok ini sangat membutuhkan attensi dari luar dirinya nuntuk membantu dalam pembentukan kepribadian. Terkadang kita tidak sadar bahwa kita mengungkapkan pendapat kita “lho....perempuan kok lebih hebat dari laki-laki”. Yang semakin memupuk ia untuk mengulangi perbuatannya dan “matang kepribadian seksualnya”.

6) Pengalaman seks yang pertama, hal ini sering berpengaruh pada orientasi seks selanjutnya, terutama pada mereka yang belum matang kepribadian seksualnya. Misalnya seorang remaja diajak melakukan kegiatan seks dengan orang dewasa dan hal ini dianggap tidak menyenangkan maka dapat berlanjut sampai ia memasuki pernikahan dan menolak untuk melanjutkan hubungan seks yang hetero yang kemungkinan besar mendorongnya untuk menjadi homoseks. Ini sering terjadi karena dampak buruk kekerasan seksual atau perkosaan. Hal sebaliknya juga bisa terjadi, hubungan homoseks pada remaja yang tidak menyenangkan bisa saja membuat yang bersangkutan menjadi sangat membenci homoseksualitas dan sebaliknya jika remaja menikmati dan merasa menyenangkan kemungkinan potensi homoseksualitas atau lesbian berkembang pesat pada dirinya. Dan ia dapat tumbuh sebagai seorang lesbi yang aktif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab homoseksual bisa dari genetic, pola asuh, trauma, dan tanda-tanda psikologis. Semua hal diatas, akan semakin terlihat apabila sudah masuk pada masa dewasa awal, dimana para *butchi* sudah memikirkan akan masa depannya.

### 3. Ciri-Ciri Perilaku Lesbian

Menurut Koentjoro (dalam Larasati, 2011), guru besar psikologi UGM ciri-cirinya adalah :

- a. Memposisikan dirinya sebagai maskulin
- b. Penampilan sangat maskulin
- c. Posesif dan menunjukkan ketertarikan pada wanita. Biasanya kebanyakan *butchy* rambutnya dipotong cepak
- d. Biasanya penampilannya terkesan dingin terhadap laki-laki

- e. Sering cemas
- f. Jaga jarak dengan wanita lain yang bukan pasangannya

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Istilah konsep memiliki arti gambaran mental dari objek, proses atau apapun diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (KBBI, 2007). Sedangkan istilah diri berarti seorang (terpisah dari yang lain) (KBBI, 2007). Jadi, konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri.

Santrock (2007) mengemukakan konsep diri (*self concept*) adalah evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Agustiani (2009) juga berpendapat konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dari lingkungan. Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya (Fatimah, 2012). Berzonsky (dalam Martani & Rahmaningsih, 2014) mendefinisikan konsep diri sebagai sebuah *personal theory* yang mencakup seluruh konsep, asumsi, dan prinsip yang dipercayai oleh individu tentang dirinya sepanjang kehidupan.

Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock (1999) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan dan perasaan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri, merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena, konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. George (dalam Astuti, 2014) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan produk social yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi

pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting (*significant others*) disekitarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Stuart dan Sundeen (dalam Sarwono, 2012) mengatakan konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya, dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup.

Pieotrofesa (dalam Andi, 1996) menerangkan bahwa konsep diri meliputi semua nilai, sikap dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan, dan merupakan paduan dari sejumlah persepsi diri yang mempengaruhi serta menentukan persepsi dan tingkah laku. Menurut Hardy dan Heyes (1988), konsep diri terdiri dari citra diri (*self images*) dan harga diri (*self esteem*). Citra diri (*self images*) merupakan deskripsi sederhana, misalnya saya seorang pelajar, saya seorang kakak, saya seorang pemain bulu tangkis, tinggi saya 170 cm, dan sebagainya. Sedangkan harga diri (*self esteem*) mencakup semua penilaian, suatu perkiraan, mengenai pantas diri (*self worth*) misalnya saya pemaarah, saya agak pandai dsb.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri atau refleksi diri dari penilaian diri sendiri mengenai fisik, karakteristik kepribadian individu, kelemahan, kekuatan dari hasil pengalaman diri sendiri. Dan hanya terdapat dalam pikiran seseorang mencakup keseluruhan aspek

berdasarkan gambaran, persepsi, pikiran, perasaan, nilai, sikap, keyakinan, harga diri, citra diri, keyakinan, pengetahuan serta pengharapan individu atas dirinya sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya.

## 2. Dimensi Konsep Diri

Ada beberapa dimensi yang terkandung dalam konsep diri, yaitu pengetahuan seseorang tentang dirinya, pengharapan mengenai dirinya (*descriptive*) dan penilaian (*evaluative*) tentang diri sendiri (Calhoun & Acocella dalam Santrock, 2007). Berikut ketiga dimensi ini akan dibahas rinci:

### a) Dimensi pengetahuan

Dimensi ini adalah tentang apa yang seseorang ketahui mengenai dirinya sendiri seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan dan lainnya. Faktor-faktor tersebut menempatkan individu kepada suatu kelompok sosial seperti kelompok umur, suku bangsa, dan sebagainya. Akhirnya individu tersebut mengidentifikasikan dengan kelompok sosial tersebut yang menambah daftar julukan kita, seperti kelompok menengah atas, kelompok wanita karir dan lainnya. Julukan-julukan ini berganti setiap hari dan setiap individu tersebut menerima julukan baru, ada informasi baru yang diterima yang individu tersebut masukan ke dalam potret diri mentalnya.

### b) Dimensi Harapan

Pada saat individu memiliki satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa dimasa mendatang. Artinya individu tersebut memiliki pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan ini merupakan diriideal. Diri ideal ini

berbeda setiap individu. Apapun harapan setiap individu, semuanya membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan memandu kegiatan individu dalam perjalanan hidupnya.

### c) Dimensi Penilaian

Ini merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Setiap individu berkedudukan sebagai penilaian tentangnya diri sendiri setiap hari, mengukur apakah kita bertentangan dengan a) sayadapatmenjadiapa, yaitu pengharapan individu bagi dirinya sendiri; b) saya seharusnya menjadi apa. Hasil pengukuran tersebut disebut rasa harga diri. Rogers menilai bahwa semakin besar ketidaksesuaian antara gambaran kita mengenai siapa kita dan gambaran tentang seharusnya kita menjadi apa atau dapat menjadi apa, akan semakin rendah rasa harga diri kita.

Selain dimensi diatas, terdapat pula dimensi tentang citra diri diberikan oleh Pietrofesa yang diadaptasikan oleh Andi (1996) sebagai berikut:

- a. Dimensi pertama, citra diri yaitu diri dilihat sebagai dirisendiri
- b. Dimensi kedua, citra diri yaitu diri sebagai dilihat oleh orang lain atau “beginilah saya kira orang lain memandangsaya”
- c. Dimensi ketiga, citra diri yaitu diri idaman, menyatu pada “tipe orang yang saya kehendaki tentang dirisaya”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep diri adalah dimensi pengetahuan, dimensi harapan, dan dimensi penilaian.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Factor-faktor yang mempengaruhi konsep diri antara lain:

#### a. Faktor Konsep Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada masa akhir kanak-kanak adalah sebagai berikut (Hurlock, 1980):

i. Kondisi sifisik

Kesehatan yang buruk dan cacat-cacat fisik menghalangi anak untuk bermain dengan teman-teman dan menyebabkan anak merasa rendah diri dan terbelakang.

ii. Bentuk Tubuh

Anak yang terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya tidak mampu mengikuti teman-temannya sehingga mengakibatkan perasaan rendah diri.

iii. Nama dan Julukan

Nama yang mengakibatkan cemoahan atau yang menggambarkan status kelompok minoritas, dapat mengakibatkan perasaan rendah diri. Julukan yang diambil dari kelucuan fisik atau sifat kepribadian akan menimbulkan rendah diri dan dendam.

iv. Status Sosial dan Ekonomi

Apabila anak merasa bahwa ia memiliki rumah yang lebih baik, pakaian yang lebih bagus dan alat-alat bermain yang lebih baik dari pada apa yang dimiliki teman-teman sebayanya, dia akan merasa lebih tinggi. Sebaliknya kalau anak merasa bahwa status sosial ekonominya lebih rendah daripada teman-teman sebayanya, dia cenderung merasa



rendah diri.

v. Lingkungan Sekolah

Penyesuaian diri yang baik didukung oleh guru yang kompeten dan penuh pengertian. Sedangkan guru yang menerapkan disiplin yang dianggap tidak adil oleh anak atau yang menentang anak akan memberi pengaruh yang berbeda

vi. Dukungan sosial

Kurangnya dukungan dari teman-teman mempengaruhi kepribadian anak melalui konsep diri yang terbentuk, yang paling terpengaruh adalah anak yang sangat populer dan anak yang terkucil

vii. Keberhasilan dan Kegagalan

Berhasil menyelesaikan tugas-tugas memberikan rasa percaya diri dan menerima diri sendiri, sedangkan kegagalan menyebabkan timbulnya perasaan kurang mampu. Semakin hebat kegiatannya, semakin besar pengaruh keberhasilan atau kegagalan terhadap konsep diri. Kegagalan yang berulang-ulang menimbulkan akibat yang merusak pada kepribadian anak.

viii. Peran Seks

Anak perempuan menyadari bahwa peran seks yang harus dijalankan lebih rendah dari pada peran anak laki-laki, dan kesadaran ini menyebabkan menurunnya penilaian diri. Anak menerima penilaian masyarakat terhadap perannya sebagai sesuatu yang lebih rendah sehingga anak menilai dirinya kurang.

### ix. Intelegensi

Intelegensi yang sangat berbeda dari yang normal akan memberikan pengaruh buruk pada kepribadian. Anak yang inteligensinya kurang dari rata-rata merasakan kekurangannya dan merasakan adanya sikap yang menolak dari kelompok. Akibatnya anak menjadi malu, tertutup dan acuh tak acuh, atau menjadi agresif terhadap teman-teman yang menolak dirinya. Anak dengan tingkat kecerdasan yang sangat tinggi, juga cenderung mempunyai konsep diri yang buruk. Hal ini disebabkan karena sebagian orang tua mengharap terlalu banyak dari anak sehingga ia merasa gagal.

Kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep diri pada masa remaja menurut Hurlock (1980) adalah sebagai berikut:

#### a. Usia kematangan

Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, dapat mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

#### b. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber daya memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan

penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial

c. Kepatutan Seks

Kepatutan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidakepatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan Julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan Keluarga

Seorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang tersebut dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Jika tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman Sebaya

Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam

bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

#### h. Cita-cita

Apabila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik.

Rini (2002, <http://www.e-psikologi.com>) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang, yaitu:

#### a. Pola asuh orangtua

Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negatif orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk dikasihi, disayangi dandihargai.

#### b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan

bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

c. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pikiran yang cenderung negatif dalam merespon dan memandang segala hal sesuatunya, termasuk menilai dirinya sendiri. Segala situasi dan stimulus yang netral akan dipersepsi secara negatif. Misalnya, tidak diundang ke sebuah pesta, maka akan berpikir bahwa karena saya “miskin” maka saya tidak pantas diundang. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu bertahan menjalani kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi sensitif dan cenderung mudah tersinggung dengan ucapan orang.

d. Kritik Internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi *regulator* atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri adalah bagaimana individu menilai dirinya sendiri yang meliputi kondisi fisik, bentuk tubuh, penampilan diri, hubungan dengan keluarga, inteligensi, kreativitas dan cita-cita. Kemudian penilaian dari orang lain yang meliputi nama dan julukan, lingkungan sekolah, dukungan sekolah, status sosial ekonomi, keberhasilan dan kegagalan. Kemudian peran sosial yang dimainkan

meliputi peran seks, kepatutan seks dan usia kematangan.

#### 4. Aspek-aspek Konsep Diri

Berzonsky (dalam Martani & Rahmaningsih, 2014) menjelaskan ada empat aspek konsep diri yang bersifat positif dan negatif, yaitu :

- i. Konsep diri fisik,  
Konsep diri fisik berarti pandangan, pikiran, perasaan dan pemikiran individu terhadap fisiknya sendiri.
- ii. Konsep diri psikis,  
Konsep diri psikis berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap pribadinya sendiri.
- iii. Konsep diri sosial,  
Konsep diri sosial berarti pandangan, pikiran dan penilaian individu terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan dunia di luar dirinya, perasaan mampu, dan berharga dalam lingkup interaksi sosial.
- iv. Diri moral (*moral self*), meliputi semua nilai dan prinsip yang dipegang individu dalam kehidupan

Pudjijogyanti (1985) memberi penjelasan bahwa konsep diri terdiri dari dua aspek yaitu:

- a. Aspek kognitif  
Pengetahuan individu mengenai keadaan dirinya, yang disebut gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri (*self image*).

b. Aspek afektif

Penilaian individu tentang dirinya. Penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self acceptance*), serta harga diri (*self esteem*) individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konsep diri mencakup aspek kognitif yang membentuk citra diri dan aspek afektif yang membentuk harga diri.

### 5. Jenis-jenis Konsep Diri

Menurut Brooks (dalam Jahja, 2011) dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif ditandai dengan hal sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan bahwa individu mampu mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa merasa malu/ bersalah.
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki keinginan, perasaan serta perilaku yang seluruhnya belum tentu disetujui oleh masyarakat.
- e. Mengetahui dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya.

Berbeda dengan sifat angkuh, dasar dari konsep diri positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri, tetapi lebih kepada penerimaan diri. Oleh karena itu, hal ini akan membawa individu kepada kerendahan hati dan kedermawanan daripada keegoisan dan keangkuhan, sedangkan konsep diri negatif, ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Peka pada kritik

Hampir selalu merasa tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam. Individu dengan konsep diri yang negatif akan melihat hal tersebut sebagai usaha orang lain untuk menjatuhkan harga dirinya. Sehingga, individu terkadang tampak keras kepala dan berusaha mempertahankan pendapatnya dengan menggunakan berbagai logika yang keliru.

b. Responsif terhadap pujian,

Meskipun individu tampak tidak peduli dan menghindari pujian namun antusiasme terhadap pujian masih akan tampak. Bagi individu yang seperti ini menganggap segala macam hal yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

c. Hiperkritis,

Selalu mengeluh, mencela, meremehkan apapun dan siapapun. Individu yang mempunyai sifat seperti ini tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain. Memiliki kecenderungan untuk merasa tidak disenangi oleh orang lain. Reaksinya yang memandang orang lain sebagai musuh, tidak lain karena individu tersebut merasa tidak diperhatikan, walaupun individu dengan konsep diri yang negatif akan merasa diri sebagai korban dari sistem sosial yang bermasalah yang pada akhirnya membuat individu menjadi pesimis, hal ini terjadi karena individu merasa tidak berdaya atau tidak mampu melawan persaingan yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, secara garis besar konsep diri terbagi menjadi dua bagian yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri yang positif adalah ketika individu dapat mengerti dan menerima dirinya dengan baik, sehingga



individu tersebut dapat menerima setiap evaluasi terhadap dirinya dengan baik. Konsep diri positif memiliki ciri-ciri; memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah, merasa diri sama dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar akan setiap orang yang memiliki keinginan yang seluruhnya belum tentu disetujui oleh masyarakat, sadar akan kekurangan dalam dirinya dan berusaha untuk memperbaiki, sedangkan konsep diri yang negatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut; peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis, memiliki kecenderungan untuk merasa tidak disenangi oleh orang lain karena merasa tidak diperhatikan.

## 6. Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut Brooks dan Emmert (dalam Rakhmat, 1999) mengemukakan lima tanda orang yang memiliki konsep diri positif yaitu:

- a. Adanya keyakinan individu untuk dapat mengatasi masalah
- b. Individu merasa memiliki kedudukan setara dengan orang lain
- c. Individu mampu menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Individu menyadari bahwa orang lain mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat.
- e. Individu mempunyai kemampuan untuk memperbaiki diri karena dia mampu mengungkapkan aspek kepribadiannya dan berusaha merubah setiap yang tidak disenangi dalam kepribadiannya

Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

- a. Peka terhadap kritik

Orang ini sangat tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya, dan mudah marah. Koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

b. Responsif terhadap pujian

Orang yang memiliki konsep diri negatif, sangat respon terhadap pujian. Ketika mendapat pujian dia pura-pura menghindarinya, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Segala hal yang dapat menaikkan harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

c. Sikap Hiperkritis

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif, suka mengeluh, meremehkan orang lain dan apapun. Tidak pandai menghargai orang lain dan tidak sanggup mengakui orang lain.

d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Orang ini seperti merasa tidak diperhatikan. Hal ini mengakibatkan ia beraksi terhadap orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat bersikap hangat dan menjalin persahabatan dengan orang lain. Ia tidak pernah mengalahkan dirinya, ia menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang keliru.

e. Bersikap pesimis terhadap kompetis

Orang seperti ini akan merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi, karena dia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Hamachek (dalam Rakhmat, 2004) menyebutkan sebelas karakteristik orang

yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- a. Ia betul-betul meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok yang kuat. Tetapi ia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk merubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru yang menunjukkan dia salah
- b. Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- c. Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang terjadi besok, apa yang telah terjadi pada waktu lalu, dan apa yang terjadisekarang.
- d. Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran.
- e. Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau tidak rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lainterhadapnya.
- f. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya. Orang seperti ini akan merasa enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi, karena dia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikandirinya.
- g. Ia dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasabersalah.
- h. Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.

- i. Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pulam
- j. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekadar mengisiwaktu.
- k. Ia peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orangla

Gunawan (2005) berpendapat bahwa konsep diri seseorang bisa diketahui dari sikap orang tersebut. Konsep diri yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Sebaliknya, orang yang konsep dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang mempunyai sifat peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritis, pesimis, rendah diri, merasa diri tidak berharga, takut gagal dan tidak disukai orang, maka orang tersebut bisa dikatakan mempunyai konsep diri yang negatif. Sebaliknya orang yang mempunyai konsep diri positif ia memiliki prinsip-prinsip

tertentu, tidak berlebih-lebihan dalam menghadapi sesuatu, menggunakan waktu dengan bijaksana, optimis, merasa sama dengan orang lain, percaya diri, berpikir positif dan peka terhadap orang lain.

## 7. Komponen Konsep Diri

Rakhmat (1999) menyatakan bahwa konsep diri memuat dua komponen, yaitu:

### i. Komponen kognitif

Komponen kognitif sering disebut sebagai *self image* (citra diri). Meliputi bagaimana individu memandang dirinya sendiri secara lebih sederhana, dan lebih pikiran dan pandangan secara fisik

### ii. Komponen afektif

Komponen afektif sering disebut sebagai *self esteem* (harga diri). Meliputi bagaimana individu memandang dirinya secara lebih mendalam, memuat perasaan dan pandangan diri secara psikis.

Hurlock (1980) mengatakan bahwa konsep diri mempunyai tiga komponen utama yaitu:

1. *The perceptual component* atau konsep diri fisik, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang terhadap penampilan fisiknya dan kesan yang ditimbulkannya terhadap orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik tubuh dan keserasian jenis kelamin.

2. *The conceptual component* atau konsep diri psikologis, yaitu konsep seseorang tentang ciri-ciri khusus yang berbeda dengan orang lain yang meliputi kepercayaan diri, ketidaktergantungan, keberanian, kegagalan, dan kelemahan.

3. *The attitudinal component* atau komponen sikap, yaitu perasaan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sekarang maupun di masa yang akan datang, rasa bangga atau rasa malu. Komponen ini meliputi keyakinan, nilai, aspirasi dan komitmen yang membentuk dirinya.

### C. Konsep Diri Pada Lesbian (*Butchi*)

Konsep diri merupakan persepsi mengenai diri individu sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial maupun psikologis yang diperoleh melalui pengalaman individu dengan orang lain (Brooks dalam Rakhmat, 2003). Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang seorang individu. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lain, antara individu dan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Sobur, 2009).

Menurut Pudjijogyanti (1985) konsep diri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif, dimana individu memiliki pengetahuan mengenai keadaan dirinya, yang disebut dengan gambaran diri yang kemudian akan membentuk citra diri (*self image*), dan juga aspek afektif dimana individu menilai dirinya sendiri dan penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap diri (*self acceptance*) dan juga harga diri (*self esteem*) individu. Lesbian *butchi* adalah seorang wanita yang berpenampilan seperti lelaki, yang memiliki suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik erotis seseorang justru terhadap jenis kelamin yang sama (sadarjoen, 2005).

Maka konsep diri pada lesbian *butchi* adalah gambaran diri pada seseorang, yang memiliki ketertarikan kepada sesama jenisnya yaitu wanita dari penilaian diri sendiri mengenai fisik, karakteristik kepribadian individu, kelemahan, kekuatan dari hasil pengamatan dirisendiri. Dalam kenyataannya dari hasil pengamatan, banyak sekali dijumpai para lesbian yang memiliki konsep diri yang buruk, seperti misalnya mereka merasa berdosa karena orientasi seksual mereka berbeda dengan yang lain, dan ditambah lagi banyak forum-forum agama yang menentang adanya kaum lesbian, sehingga dalam menjalani kehidupannya mereka kebanyakan menjadi seorang yang ateis atau tidak beragama.

Mereka lebih cenderung menghormati semua agama namun tidak menganut salah satu diantaranya, tetapi tidak semua lesbian menganut paham ateis karena banyak juga lesbian yang memiliki agama dan bahkan aktif dalam kegiatan keagamaan. Namun, mereka tetap menyimpan rasa dosa dalam dirinya (Adhiaty, dalam Budiarti, Binahaty, & Adelina 2016). Selain merasa berdosa, para kaum lesbian pun kebanyakan merasa tidak percaya diri dan merasa terkucilkan, karena orientasi seksual mereka yang berbeda dari orang normal kebanyakan, orang-orang disekitar mereka juga banyak yang menjauhi dan mengucilkannya. Dari hasil pengamatan banyak masyarakat yang masih kolot dengan aturan adat istiadatnya, yang bahkan melarang anaknya untuk berteman dengan kaum lesbian dan menganggap mereka sebagai sekelompok orang yang berpenyakit menular. Hal inilah yang kemudian membuat para kaum lesbian menarik diri dari lingkungannya, kemudian membentuk kelompok-kelompok eksklusif beranggotakan orang-orang yang memiliki orientasi seksual yang sama yaitu sesamalesbian (Weydekamp, 2013)

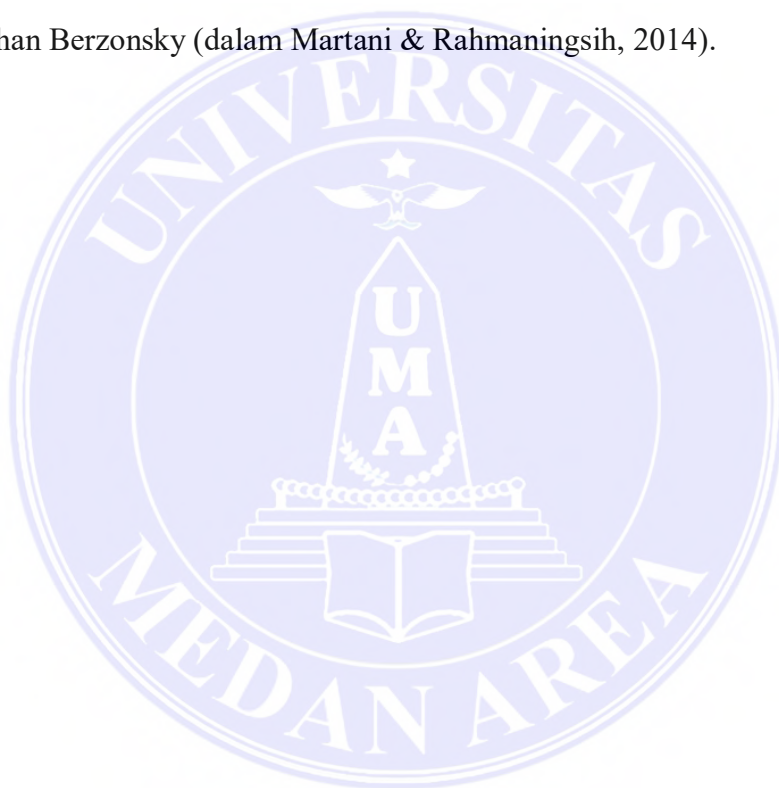
Setiap individu mempunyai konsep diri yang berbeda-beda. Kadang seseorang telah menganggap bahwa pilihan hidupnya sudah benar, namun orang lain belum tentu sepakat dengan hal tersebut. Begitu juga dengan konsep diri yang dimiliki oleh kaum lesbian. Mereka juga memiliki konsep diri yang berbeda dengan orang lain di luar komunitas mereka. Konsep diri seorang lesbian *butchi* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor-faktor yang dijelaskan oleh Hurlock (1980), yang dijumpai pada orang normal. Individu mulai menilai dirinya sendiri yaitu meliputi kondisi fisik, bentuk tubuh, penampilan diri, inteligensi, kreativitas dan cita-cita. Lalu kemudian adanya penilaian dari orang lain tentang individu itu sendiri yang meliputi nama dan julukan, status sosial ekonomi, lingkungan, sekolah, dukungan social dan keberhasilan serta kegagalan, kemudian dengan peran sosial yang harus dimainkan oleh individu yang meliputi seks, kepatutan seks dan juga usia kematangan. Disini konsep diri mulai berkembang sejak individu berada pada masa kanak-kanak akhir hingga individu menginjak masa dewasa karena individu mulai menilai dirinya sendiri, dinilai oleh orang lain.

Hal ini lesbian juga pasti akan melewati masa-masa tersebut, jika mereka mampu menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep dirinya sejak kecil, maka dalam menanggapi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada masa yang akan datang, seperti masa remaja ataupun dewasa akan bisa melewati dengan baik, namun bila terjadi sebaliknya maka konsep diri pada masa kanak-kanak yang sudah buruk, akan terus berkembang menjadi lebih buruk lagi pada masa remaja dandewasa (Faridatunnisa, 2010).

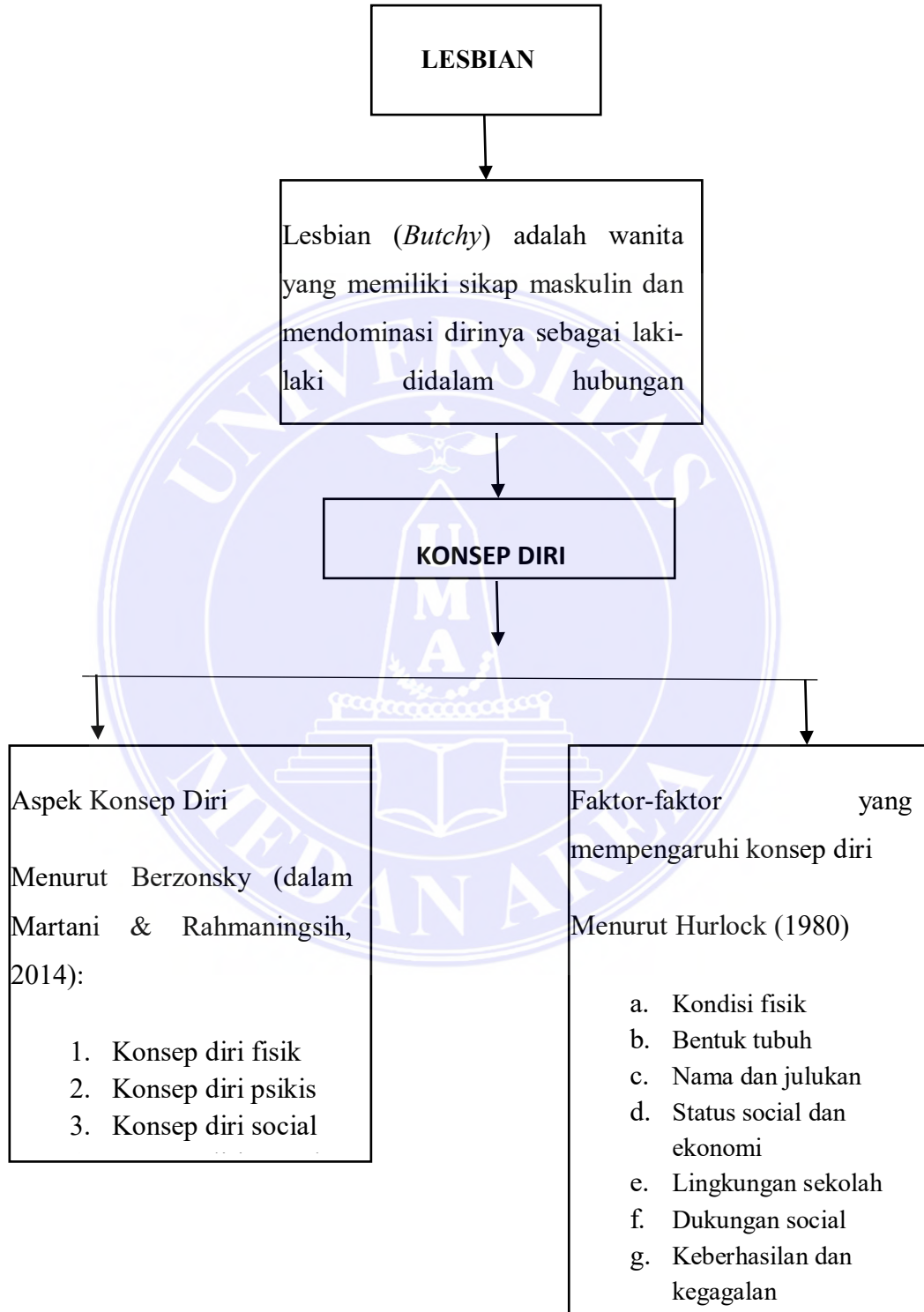
Semua faktor yang mempengaruhi konsep diri pada individu mulai dari kanak-kanak, remaja, hingga dewasa baik dari penilain diri sendiri, penilaian dari



orang lain dan peran sosial yang dimainkan, akan mempengaruhi konsep diri individu. Jika faktor-faktor yang mempengaruhinya membawa dampak yang positif dalam konsep diri lesbian, maka konsep dirinya akan positif, tetapi jika sebaliknya maka yang timbul adalah konsep diri yang negatif. Dari semua faktor yang berpengaruh pada konsep diri seorang lesbian, akan membentuk aspek kognitif yang meliputi citra diri (*self image*) dan juga aspek afektif yang meliputi harga diri (*self esteem*). Kedua aspek ini akan membentuk konsep diri lesbian secara keseluruhan Berzonsky (dalam Martani & Rahmaningsih, 2014).



### D. Paradigma Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui bagaimana *Butchi* menggambarkan kondisi latar belakang dirinya, serta menjawab bagaimana dinamika konsep diri *butchi*. Metode kualitatif berusaha memahami suatu gejala sebagaimana pemahaman responden yang diteliti, dengan penekanan pada aspek subjektif dari perilaku seseorang (Poerwandari, 2007).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya, bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja, atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum, namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Lubis, 2016).

Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalamannya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).

## B. Unit Analisis

Lesbian (*butchy*) adalah wanita yang memiliki sikap maskulin dan mendominasi dirinya sebagai laki-laki didalam hubungan seksual. *Butchy* seringkali mempunyai stereotype sebagai pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Terkadang dalam hubungannya adalah satu arah sehingga *butchy* lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, aktif, agresif, melindungi dan lain- lain

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri, merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Hurlock, 1999).

## C. Responden dan Lokasi Penelitian

### 1. Karakteristik Subjek

- a. Lesbian dengan label *butchy* atau yang memiliki sifat maskulin berusia 17-25 tahun

### 2. Jumlah subjek

Poerwandi (2001) mengatakan bahwa tidak terdapat aturan yang pasti mengenai jumlah subjek dalam studi kualitatif. Penentu jumlah responden tergantung pada apa yang ingin diketahui, tujuan serta manfaat penelitian. Pada penelitian ini jumlah subjek sebanyak 2 orang.

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian disekitar kota Medan, Komplek MMTC dan Teladan

## D. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi yang merupakan hasil dari kegiatan bertanya, mendengar, dan melihat untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam tentang penerimaan diri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan jenis wawancara terstruktur dan bentuk pertanyaan terbuka (*open question*) yang bersifat luas, mengkhhususkan pada satu topik tertentu dan membebaskan responden untuk menentukan jenis banyaknya informasi yang akan diberikan. Kelebihan dari pertanyaan terbuka ini adalah kemungkinan responden untuk memberikan jawaban yang panjang.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1980). Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan dimana peneliti hanya bertindak sebagai peneliti total yang tidak terlihat pada peristiwa tersebut.

### E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh). Pendekatan ini juga untuk menggambarkan dan menjawab pertanyaan seputar subjek penelitian beserta konteksnya.

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yaitu dengan membuat catatan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan dari responden yang diteliti. Dari data yang telah didapat, maka langkah selanjutnya dalam teknik analisis data ini adalah dengan melihat kembali dari hasil yang telah didapatkan dan melihat apakah data yang tidak sesuai atau menyimpang dari tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

## F. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian, yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan remaja putri, dan penerimaan diri berdasarkan teori yang relevan
- b. Menyusun pedoman wawancara
- c. Mencari informasi tentang responden
- d. Peneliti membangun hubungan atau *rapport* yang baik dengan responden dalam menanyakan kesediaannya untuk berpartisipasi dan menentukan jadwal yang sesuai

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian.

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya sudah disepakati oleh responden dan peneliti. Konfirmasi ulang dilakukan beberapa jam sebelum waktu yang sudah disepakati sebelumnya.

- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Saat wawancara berlangsung peneliti juga melakukan observasi kepada responden.

- c. Memindahkan hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk transkrip verbatim

Setelah hasil wawancara diperoleh, peneliti memindahkan hasil wawancara kedalam bentuk verbatim. Pada tahap ini, peneliti melakukan koding dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding berfungsi untuk mengorganisasi dan sistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memberikan gambaran tentang topik yang diteliti.

- d. Melakukan Analisis Data

Peneliti kemudian menyusun dan menganalisa data dari hasil wawancara yang telah di koding sebelumnya menjadi sebuah narasi yang baik dan menyusunnya berdasarkan alur dan pedoman wawancara yang digunakan saat wawancara.

- e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran

Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan data dan diskusi yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya.

### 3. Alat Bantu Pengambilan Data

Menurut Poerwandari (2007), dalam penelitian kualitatif alat bantu adalah salah satu hal yang terpenting untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian dan meningkatkan validitas penelitian. Dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain sebagai berikut:



a. *Informed Consent*

Diberikan kepada responden sebagai surat pernyataan atas kesediaan responden sebagai subjek dalam penelitian. *Informed consent* berisikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian, identitas responden, jaminan kerahasiaan, manfaat, dan resiko menjadi responden dalam penelitian peneliti. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan diri responden sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak.

b. Alat perekam audio

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas sehingga peneliti dapat bertanya kembali kepada responden.

c. Pedoman wawancara

Dalam proses wawancara, peneliti perlu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berguna untuk mengingatkan peneliti tentang aspek-aspek yang akan dibahas dan ditanyakan. Daftar pedoman wawancara dibuat berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan.

d. Pedoman observasi

Dalam proses observasi dibutuhkan pedoman observasi untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena maupun gejala psikologis yang tampak selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan kepada responden, perilaku responden selama wawancara berlangsung, interaksi responden dengan peneliti dan hal-hal lain yang relevan dan dapat membantu peneliti mendapatkan data tambahan dari hasil wawancara.

## G. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas menjadi istilah yang tepat dalam membahas kualitas penelitian kualitatif yaitu keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendiskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.

Metode Triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2001) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu:

### 1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, sumber data yang berbeda diperoleh dari orang lain selain responden, yang dianggap juga mengetahui informasi mengenai diri responden.

### 2. Triangulasi Pengamat

Merupakan suatu metode yang menyertakan beberapa pengamat yang berbeda untuk menilai hasil penelitian, agar penelitian ini tidak hanya dinilai oleh peneliti sendiri.

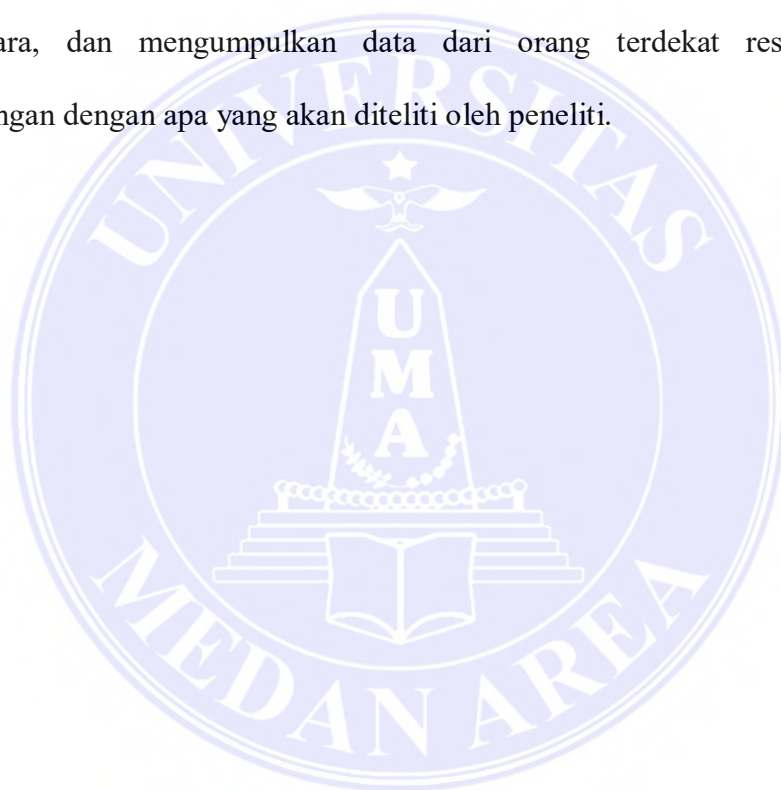
### 3. Triangulasi Teori

Menggunakan perspektif yang berlainan yaitu beberapa teori untuk menginterpretasikan data-data mengenai apa yang menjadi bahan penelitian.

#### 4. Triangulasi Metode

Merupakan teknik yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan salah satu metode triangulasi di atas, yaitu metode triangulasi data. Pada triangulasi data peneliti mengumpulkan data dan menggali data dari responden dengan berbagai cara seperti melakukan wawancara mendalam, melakukan observasi, merekam hasil wawancara, dan mengumpulkan data dari orang terdekat responden yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

#### A. SIMPULAN

Berikut ini akan diuraikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berisi uraian dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah pada penelitian.

1. Latar belakang lesbian *Butchy* yang tergambar pada kedua responden adalah, bahwa keduanya memang sama-sama mengalami masalah dengan keluarganya. Responden 1 dengan ibunya, dan responden 2 dengan ayahnya. Kedua responden sama-sama mengenal dunia lesbian melalui teman sepergaulannya, dimana responden 1 mengenal dunia lesbian lewat teman sekolahnya dan responden 2 melalui teman grup KPOP nya. Mengenai soal percintaan sebelum menjadi lesbian, responden 1 berbeda dengan responden 2 yang lebih agresif dan sudah melakukan hubungan badan dengan kekasih lawan jenisnya, sedangkan responden 1 tidak melakukan hal itu dikarenakan memang tidak merasakan perasaan apa-apa saat dekat dengan lawan jenis. Dari segi penyebab lain memilih menjadi butchy, responden 1 dan 2 memiliki perbedaan, dimana responden 1 memilih menjadi butchy karena selalu disbanding-bandingkan oleh ibunya dengan abangnya, dan juga karena

memang memiliki postur tubuh besar yang dianggapnya lebih cocok dengan pakaian laki-laki, sedangkan responden 2 memilih menjadi butchy karena merasa dendam dan sakit hati, saat teman grup KPOP meninggalkannya dan memilih wanita lain, ditambah lagi dengan sakit hatinya terhadap ayahnya yang kasar kepada ibunya sampai mereka bercerai dan sakit hatinya diperlakukan kasar oleh kekasihnya. Kedua responden berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi yang cukup (tidak kekurangan) namun memang mereka berdua merasa kurang mendapat perhatian dari keluarganya.

2. Dalam faktor yang mempengaruhi konsep diri lesbian butchy, kedua responden hampir mengalami peristiwa yang sama dalam setiap faktor konsep diri, begitu juga dengan aspek konsep diri yang dialami. Keduanya menjalani fase kehidupan mereka menjadi butchy dengan kejadian yang hampir sama.
3. Dari kedua responden, memiliki faktor yang mendominasi. Pada responden 1 faktor yang dominan adalah faktor bentuk tubuh, sedangkan pada responden 2 faktor yang dominan adalah dukungan social.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran.

### 1. Saran kepada responden

Untuk kaum lesbian itu sendiri hendaknya lebih menjaga identitas seksual mereka, karena Indonesia masih menganut budaya timur yang kental. Keadaan ini menyebabkan mayoritas masyarakat masih belum bisa menerima keberadaan kaum lesbian secara terang-terangan. Walaupun lesbian *butchi* (lesbian

yang berperan sebagai lelaki) sebagian besar tomboy, sebaiknya dalam berpenampilan seperti lelaki tidak berlebihan dan dapat belajar untuk mau melakukan pekerjaan wanita karena bagaimanapun juga secara fisik seorang lesbian *butchi* juga seorang wanita.

## 2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian dengan desain penelitian yang lain, seperti studi kasus, untuk membahas lesbian secara lebih mendalam dengan 6-8 kali pertemuan dengan durasi wawancara selama 2 jam dengan menggunakan 2 orang informan, seperti orangtua ataupun teman dekat responden. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan subjek penelitian, serta diharapkan melakukan pendekatan yang mendalam terhadap setiap subjek sehingga subjek dapat lebih nyaman, terbuka dan percaya sehingga informasi yang didapat lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M., Moretz, J. G., 2012. Implementing patient- and family-centered care: part I – understanding the challenges. *Pediatric Nursing*
- Abraham (dalam Bell, 2013). *Family Nursing is more than Family Centered Care*. Journal of Family Nursery.
- Agustina, 2005. *Semua Tentang Lesbian*, Jakarta Selatan: Ardhanary Institute
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama
- Anastasia, H. 2004. *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kompetensi Interpersonal Pada Remaja Putra dan Putri Di SMU 3 Salatiga*. Psikowacana . Vol. III No. 2 November. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana. Chaplin, J.P. 1997. Kamus Lengkap Psikologi. Alih bahasa: Kartini
- Arief & Fitria. (2015). *Gambaran Hidup Mahasiswa Lesbian*. Universitas Islam Riau
- Azizah & Nur Sari. (2013). *Konsep Diri Homoseksual Dikalangan Mahasiswa Di kota Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual dikawasan Simpanglima Semarang*. Universitas Negeri Semarang
- Baker (dalam, Haditono). (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Berzonsky, M.D. 1981. *Adolescent Development*. New York: Mac Millan Publishing Co
- Betterhealth. (2006) *Empty Nest Syndrome*. <http://www.betterhealth.vic.gov.au/bhcv2/bhcarticles.nsf>.
- Caesar, Warouw & Renbary. (2012). *Konsep Diri, Pada Lesbian Di IT Center Manado*. Manado
- Champion, D & Black, J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Centi, Paul, J. 1993. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius
- Cushman, F. (2005) *Empty Nest Syndrome*. <http://www.psychologytoday.com>.
- Dewi. (2007) *Empty Nest Syndrome yang Melanda Kaum Ibu*. <http://www.dwp.or.id>.

- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faridatunnisa. (2010). *Gambaran Status Identitas Remaja Putri Lesbi*. Depok
- Gunarsa, S.D. 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK GunungMulia
- Haditono, Sri Rahayu. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hidayah & Ghafur. (2014). Manajemen Waktu di Usia Madya Untuk Meminimalisir Dampak dari Empty Nest Syndrome. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 2. Universitas Islam Indonesia.
- Hurlock, E B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hartanti dan Dwijanti, J.E. 1997. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Penyesuaian Sosial Anak Madura*. *Anima*. Vol 12, No.46
- <http://terry-psikologi.blogspot.com/2009/05/analisis-skripsi-kualitatif-dari-konsep.html>
- Hurlock, E.B 1980. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang*
- Ibrahim, Zakaria. (2002). *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Indriasari, L & Ivvaty, Susi. (2007) *Menghadapi Orang Tua Yang Merasa Kosong*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- J Lexy, Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya
- Kartono, Kartini. (2006). *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju
- Maramis, W.P. (2006). *Ilmu Perilaku dalam pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- [Marjorie, G. \(2007\) How can you help if you're the young person leaving home?http://www.psychosynthesist.com/emptynest\\_syndrome.htm](http://www.psychosynthesist.com/emptynest_syndrome.htm)
- [Mei Aryani, Dharmawati. \(2013\). Upaya-upaya Mencegah Sindrom Sarang Kosong Pada Lanjut Usia Perempuan Di Banguntapan, Bantul. Jurnal Bimbingan dan Konseling. UNY](#)
- Pleck, J. H. (2010). *Paternal involvement: Revised conceptualization and theoretical linkages with child outcomes*. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (5th ed., pp. 67–107). New York, NY: Wiley.



- Rahmah, N. (2006) *Penyesuaian Diri Ibu Menghadapi Sindrom Sarang Kosong*.  
<http://www.adln.lib.unair.ac.id>.
- Saltz, G. (2008) *Six Steps To Getting Over An Empty Nest*.<http://www.msnbc.msn.com>
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development Jilid 2. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. (2012). *Life Span Development Jilid 2. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Suardiman, Siti Partini. (2016). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Witmer, J.M. (1989). *Reaching Toward Wholeness: An Integrated Approach to Wellbeing Over the Life Span*. In.T.J. Sweeny (Ed), Muncie, IN: Accelerated Press.
- <http://www.psikomedia.com/article/article/PsikologiPerkembangan/1003/Perubahan-Pola-Kehidupan-Keluarga-Pada-Masa-Dewasa-Madya%28Sangkar-Kosong-l-Empty-Nest%29>
- <https://www.verywellfamily.com/signs-of-empty-nest-syndrome-4163787>



**INFORMED CONSENT**  
**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya atas nama Miranda Puspita Ningrum, selaku mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area sedang melakukan tugas akhir (skripsi) untuk mengetahui Konsep Diri Pada Lesbian (*Butchi*) di Kota Medan. Berikut akan di uraikan mengenai ketentuan-ketentuan dalam penelitian ini, dimana saudara sendiri sebagai respondennya. Ketentuan-ketentuan tersebut antara lain:

1. Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Dimana penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui kehidupan sehari-hari lesbian. Untuk itu, peneliti mengharapkan kerja sama yang baik serta keterbukaan saudara dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi pada tempat yang sudah disepakati.
3. Peneliti menggunakan beberapa alat perekam suara. Dengan tujuan untuk merekam percakapan antara responden dan peneliti.
4. Peneliti menjamin penelitian ini bersifat rahasia. Seluruh informasi yang saudara sampaikan akan terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan kepada siapapun.
5. Kesiediaan keterlibatan saudara Untuk menjadi responden dalam penelitian ini sifatnya tanpa ada unsur paksaan, dan peneliti menjamin tidak adanya risiko yang saudara tanggung jika sewaktu-waktu menghentikan keterlibatan saudara.
6. Risiko yang saudara alami ketika menjadi responden dalam penelitian ini adalah saudara harus meluangkan waktu khusus bagi peneliti, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.
7. Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti, peneliti akan menyediakan makanan saudara setiap kali ada wawancara dan beberapa insentif lainnya.

Responden



( N )

Medan,

Peneliti



(Miranda Puspita Ningrum)

**INFORMED CONSENT**  
**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara suka rela bersedia berperan serta dalam penelitian ini:

Nama : N  
Usia : 24 Tahun  
Alamat : Medan

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Responden



( N )

**INFORMED CONSENT**  
**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya atas nama Miranda Puspita Ningrum, selaku mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area sedang melakukan tugas akhir (skripsi) untuk mengetahui Konsep Diri Pada Lesbian (*Butchi*) di Kota Medan. Berikut akan di uraikan mengenai ketentuan-ketentuan dalam penelitian ini, dimana saudara sendiri sebagai respondennya. Ketentuan-ketentuan tersebut antara lain:

1. Peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Dimana penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui kehidupan sehari-hari lesbian. Untuk itu, peneliti mengharapkan kerja sama yang baik serta keterbukaan saudara dalam memberikan informasi demi tercapainya tujuan penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi pada tempat yang sudah disepakati.
3. Peneliti menggunakan beberapa alat perekam suara. Dengan tujuan untuk merekam percakapan antara responden dan peneliti.
4. Peneliti menjamin penelitian ini bersifat rahasia. Seluruh informasi yang saudara sampaikan akan terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan kepada siapapun.
5. Kesediaan keterlibatan saudara Untuk menjadi responden dalam penelitian ini sifatnya tanpa ada unsur paksaan, dan peneliti menjamin tidak adanya risiko yang saudara tanggung jika sewaktu-waktu menghentikan keterlibatan saudara.
6. Risiko yang saudara alami ketika menjadi responden dalam penelitian ini adalah saudara harus meluangkan waktu khusus bagi peneliti, dimana waktu tersebut akan dipakai untuk kegiatan wawancara dan observasi.
7. Sebagai ucapan terimakasih dari peneliti, peneliti akan menyediakan makanan saudara setiap kali ada wawancara dan beberapa insentif lainnya.

Responden



( PB )

Medan,

Peneliti



(Miranda Puspita Ningrum)

**INFORMED CONSENT**  
**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini:

Nama : PB  
Usia : 22 Tahun  
Alamat : Jl. Dr. Mansyur, Medan

Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas diri dan informasi yang saya berikan akan dijamin oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Responden



( PB )



## PEDOMAN WAWANCARA

### Latar Belakang Responden

1. Coba anda ceritakan bagaimana kehidupan anda dari kecil hingga sekarang!
2. Coba ceritakan mengenai keluarga anda!
3. Seperti apa pola asuh yang diterapkan kedua orangtua anda!
4. Apakah anda pernah mengalami pengalaman buruk dalam keluarga?
5. Apakah anda termasuk anak yang penurut dirumah?
6. Bagaimana perlakuan orangtua anda terhadap anda dan saudara anda yang lain?
7. Bagaimana awal mula anda memilih menjalani kehidupan menjadi seorang lesbian?
8. Mengapa anda memilih lesbian *butchi* daripada *femme* ataupun *andro*?
9. Apakah anda pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis?
10. Apakah anda memiliki pasangan sekarang?
11. Apakah ada alasan percintaan dibalik keinginan anda menjadi seorang butchi?
12. Sudah berapa lama anda menjalani kehidupan seperti ini?
13. Apa aja keuntungan dan kerugian yang anda dapat selama menjadi seorang butchi?
14. Coba ceritakan, bagaimana perasaan anda saat dekat dan menjalin hubungan khusus dengan wanita?



15. Menjadi seperti sekarang ini, apakah memang anda merasa ini adalah akibat dari pengaruh lingkungan, hormone dalam tubuh atau bagaimana? Bisa anda ceritakan!
16. Siapa yang memperkenalkan anda dengan dunia lesbian?
17. Bagaimana anda menanggapi pandangan negatif masyarakat mengenai diri anda?
18. Pada usia berapa anda melakukan pengalaman seks pertama anda? Dengan lawan atau sesama jenis?
19. Menurut anda apa yang membuat anda lebih nyaman dengan sesama jenis dari pada lawan jenis?
20. Apakah anda akan selamanya seperti ini, atau ada keinginan untuk berubah?
21. Apakah orangtua anda mengetahui mengenai pilihan jalan hidup anda sekarang?

### **Aspek-aspek Konsep Diri**

#### **A. Konsep Diri Fisik**

1. Bagaimana anda menggambarkan kondisi fisik anda dari dulu hingga sekarang?
2. Apakah anda bangga dengan bentuk fisik anda sekarang? Coba jelaskan!
3. Seperti apa perasaan anda dengan keadaan diri anda sekarang, baik hal positif maupun negative?

#### **B. Konsep Diri Psikis**

1. Coba jelaskan apa yang membedakan diri anda dengan orang lain?

2. Bagaimana cara anda untuk menunjukkan kepada orang-orang mengenai kelebihan pada diri anda?
3. Coba deskripsikan seperti apa diri anda!
4. Sebarapa besar peran citra diri dalam diri anda? Coba jelaskan!

#### C. Konsep Diri Sosial

1. Coba ceritakan bagaimana kehidupan social anda!
2. Seperti apa perasaan anda saat diremehkan oleh orang disekitar!
3. Apakah anda merasa bahwa orang disekitar sangat membutuhkan anda? Coba jelaskan!
4. Apakah anda sudah memiliki penerimaan diri yang baik? Coba jelaskan

#### D. Konsep Diri Moral

1. Apakah anda tahu mengenai motivasi dalam hidup?
2. Apakah anda memiliki motivasi dalam hidup? Bisakah anda ceritakan!
3. Apakah anda tahu apa itu visi dan misi? Apakah anda memilikinya?
4. Bisa ceritakan kepada saya seperti apa visi dan misi hidup anda?
5. Apa yang akan anda lakukan untuk mewujudkan semua keinginan anda dalam hidup?
6. Apakah anda memiliki panutan dalam hidup? Coba ceritakan!
7. Apa yang bias anda jelaskan seperti apa harga diri itu?

### Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

#### A. Kondisi Fisik

1. Apakah anda memiliki riwayat penyakit yang menyebabkan pertumbuhan anda terganggu? Coba ceritakan

2. Apakah anda pernah minder saat sedang berkumpul dengan orang lain?
3. Pernahkah anda merasa dijauhi oleh orang-orang karena kekurangan yang anda miliki?

#### B. Bentuk Tubuh

1. Ejekan seperti apa yang sering anda dengar dari orang lain mengenai diri anda?
2. Bagaimana anda menyikapi tanggapan orang mengenai bentuk fisik anda?
3. Seperti apa bentuk perlakuan yang anda lakukan pada diri anda untuk mengurangi atau menambah kelebihan dalam diri anda?

#### C. Nama atau Julukan

1. Apakah anda memiliki panggilan khusus dari teman atau orangtua anda?
2. Bagaimana perasaan anda jika ada orang yang mengejek anda mengenai fisik?
3. Apakah kelemahan yang anda miliki menjadi bahan hinaan bagi orang lain?

#### D. Status Sosial dan Ekonomi

1. Coba jelaskan bagaimana keadaan ekonomi keluarga anda?
2. Apakah anda pernah merasa diri anda tidak seberuntung orang lain?
3. Coba jelaskan seberapa penting status social bagi diri anda!

#### E. Lingkungan Sekolah

1. Coba ceritakan bagaimana sikap teman-teman saat anda bersekolah dulu!

2. Apakah anda pernah mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari guru disekolah?
3. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membantu anda menemukan konsep diri dalam diri anda?

#### F. Dukungan Sosial

1. Bagaimana peran teman dalam membentuk pribadi anda menjadi seperti sekarang ini?
2. Anda termasuk anak yang populer atau terkucil disekolah? Coba ceritakan
3. Apakah orang disekitar anda memberikan dukungan atau malah menentang perilaku anda sekarang? Coba ceritakan

#### G. Keberhasilan dan Kegagalan

1. Kegagalan dan keberhasilan terbesar seperti yang pernah anda alami?
2. Perlakuan seperti apa yang anda dapat saat anda berhasil ataupun gagal dalam suatu kegiatan?
3. Apakah anda pernah frustrasi akibat kegagalan yang anda lakukan?

#### H. Peran Seks

1. Bisa anda ceritakan pada usia berapa anda memahami arti peran seks atau gender?
2. Seperti apa tanggapan anda mengenai peran seks wanita yang lebih rendah dari pada pria?
3. Apakah anda pernah merasakan bahwa aturan atau norma mengenai peran seks dan gender itu tidak adil bagi wanita?

## I. Intelegensi

1. Apakah anda termasuk anak yang memiliki intelegensi tinggi? Coba jelaskan
2. Bagaimana anda bersikap dengan teman yang memiliki intelegensi setara, lebih tinggi ataupun lebih rendah dari anda?
3. Apakah anda merasa terganggu dengan orang disekitar yang menganggap remeh tentang anda?

## PEDOMAN WAWANCARA

### Latar Belakang Informen

22. Coba anda ceritakan tentang masa kecil responden?
23. Apakah anda mengenal kedua orang tua responden? Coba ceritakan!
24. Bagaimana sikap orangtua responden dengan anda?
25. Sudah berapa lama anda mengenal responden? Coba ceritakan awal mula responden mengenal dunia lesbian ini!
26. Apakah anda mengetahui alasan responden memilih menjadi seorang butchi?
27. Sebelum menjadi butchi, apakah responden pernah memiliki pacar dari lawan jenis?
28. Bagaimana hubungan responden dengan pasangannya?
29. Responden sharing soal apa saja dengan anda mengenai kehidupannya?
30. Bagaimana cara responden untuk mendekati pasangan yang di idamkannya?
31. Seperti apa tanggapan responden terhadap orang yang memandangnya negative?

32. Menurut sepengetahuan anda, sudah berapa banyak wanita yang menjalin hubungan dengan responden?
33. Apakah anda ikut terkena dampak dari pandangan negative lingkungan terhadap responden?
34. Apakah responden pernah menceritakan pengalamannya dengan anda?  
Seperti apa?
35. Menurut anda, responden lebih bahagia saat ini dengan dunia lesbiannya atau sebelum mengenal dunia lesbian?
36. Apakah responden pernah bercerita kepada anda bahwa dia ada keinginan untuk berubah?
37. Seperti apa respon orangtua responden, saat mengetahui anaknya menjadi lesbian?

### Aspek-aspek Konsep Diri

#### E. Konsep Diri Fisik

4. Coba anda gambarkan seperti apa kondisi fisik responden!
5. Apakah responden pernah mengeluh atau justru senang dengan bentuk fisiknya?
6. Seperti apa perasaan responden tentang kondisi fisiknya, coba ceritakan!

#### F. Konsep Diri Psikis

5. Menurut anda apakah yang membedakan responden dengan orang lain?
6. Coba ceritakan kelebihan dan kekurangan responden menurut anda!
7. Coba anda deskripsikan responden dimata anda seperti apa!

8. Menurut anda responden itu orang yang sangat peduli dengan penampilan dan citra diri?

#### G. Konsep Diri Sosial

5. Coba ceritakan bagaimana kehidupan social responden!
6. Seperti apa perasaan responden saat ada orang yang meremehkannya?
7. Menurut anda, responden itu termasuk orang yang berpengaruh di lingkungan? Seperti apa?
8. Apakah responden mampu menerima dirinya dengan baik? Seperti dari segi kelebihan dan kekurangannya

#### H. Konsep Diri Moral

8. Menurut anda, apasih yang menjadi motivasi hidup responden?
9. Apakah responden berbagi cerita dengan anda mengenai visi dan misi dalam hidupnya? Sepertiapa!
10. Seperti apa bentuk perlakuan responden, saat dirinya ingin mewujudkan impian-impianya?
11. Menurut anda, siapa sih idola responden dalam hidupnya?
12. Bagaimana responden, memandang sebuah harga diri dalam hidup?

### Faktor-faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

#### J. Kondisi Fisik

4. Apakah responden punya catatan penyakit yang kronis?
5. Responden itu suka minder atau percaya diri saat bertemu dengan orang baru?
6. Responden pernah dikucilkan oleh lingkungan? Coba ceritakan

### K. Bentuk Tubuh

4. Ejekan seperti apa yang sering responden terima dari lingkungan? Atau bahkan anda memiliki ejekan khusus untuk responden?
5. Seperti apa tanggapan responden saat orang-orang mengolok-olok bentuk tubuhnya?
6. Bagaimana cara responden untuk menutupi ataupun menyembunyikan kekurangannya? Atau justru semakin menunjukkan kepada lingkungan!

### L. Nama atau Julukan

4. Apakah responden memiliki panggilan khusus dari teman atau orangtuanya?
5. Apakah kelemahan yang dimiliki responden jadi bahan hinaan bagi orang lain?

### M. Status Sosial dan Ekonomi

4. Coba jelaskan bagaimana keadaan ekonomi keluarga responden?
5. Apakah responden pernah merasa bahwa dirinya tidak seberuntung orang lain?
6. Coba jelaskan seberapa penting status social bagiresponden!

### N. Lingkungan Sekolah

4. Coba ceritakan bagaimana sikap teman-teman saat responden bersekolah dulu!
5. Apakah responden pernah mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari guru disekolah?
6. Bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membantu responden menemukan konsep diri dalam dirinya?



#### O. Dukungan Sosial

4. Bagaimana peranteman dalam membentuk pribadi responden menjadi seperti sekarang ini?
5. Apakah responden termasuk anak yang populer atau terkucil disekolah?  
Coba ceritakan
6. Apakah orang disekitar responden memberikan dukungan atau malah menentang perilaku responden? Coba ceritakan

#### P. Keberhasilan dan Kegagalan

4. Kegagalan dan keberhasilan anter besar seperti yang pernah responden alami, menurut sepengetahuan anda!
5. Perlakuan seperti apa yang responden dapat saat responden berhasil ataupun gagal dalam suatu kegiatan?
6. Apakah responden pernah frustrasi? Seperti apa?

#### Q. Peran Seks

4. Menurut anda, seperti apasih responden memaknai arti peran seks individu?
5. Pernah gak sih, responden bercerita bahwa hidup itu enggak adil, baik dalam kehidupan pekerjaan, sekolah, seks dsb?

#### R. Intelegensi

4. Apakah responden termasuk anak yang memiliki intelegensi tinggi?  
Coba jelaskan
5. Bagaimana responden bersikap dengan teman yang memiliki intelegensi setara, lebih tinggi atau pun lebih rendah dari dirinya?

6. Apakah responden merasa terganggu dengan orang disekitar yang menganggap remeh tentang dirinya?







# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 677/FPSI/01.10/II/2019 Medan, 8 Februari 2019  
 Lampiran : -  
 Hal : **Pengambilan Data**

**Yth, Ibu Mita Fahryani**  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Miranda Puspita Ningrum  
 NPM : 14 860 0102  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Rumah Ibu Mita Fahryani Jl. Letda Sujono Gang Ambon** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Konsep Diri pada Lesbian ( BUTCHI) di Kota Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Rumah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
**Hanu Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si**

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estale ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Salmiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi  
 Dosen Pembimbing II : Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi

Dengan ini menerangkan

Nama : Miranda Puspita Ningrum  
 NPM : 148600102  
 Fakultas : Psikologi  
 Judul T.A. : *"Konsep Diri Pada Lesbian (BUTCHI) Di Kota Medan"*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 17 November 2020

Pembimbing I,

Salmiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi

Pembimbing II,

Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi



### Hasil Wawancara Responden I

#### Wawancara I

Inisial responden : N

Hari/ tanggal : Kamis, 9 Juli 2018

Pukul : 13.40 WIB – 15.37 WIB

Tempat : Kompleks MMTC, Medan

Koding		Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.R1.0001	Iter :	Selamat siang kak			Rapport
W1.R1.0002	Itee :	Hehe siang juga (sambil duduk)			
W1.R1.0003	Iter :	Oia kak, mau pesen apa nih? (sambil menyodorkan menu)			
W1.R1.0004	Itee :	Eh gk usah, isin aku kak (sambil tertawa)			
W1.R1.0005	Iter :	Hahaha isin ya kak? Yahh bisa aja yaaa (ikut tertawa). Atau ini minta dipaksa? Hahahaha			
W1.R1.0006	Itee :	Yaudahlah kalau kakak maksa (sambil memesan menu dan			

		tersenyum)			
W1.R1.0007	Iter :	Oia, sambil menunggu pesanan,boleh lah ya aku memperkenalkan diri dan sebaliknya juga?			
W1.R1.0008	Itee :	Oh, iya kak boleh kok. Enakin aja kak jadi biar gk tegang kali.			
W1.R1.0009	Iter :	Hehehe. Kenalin, nama aku Miranda Puspita Ningrum dari Universitas Medan Area, fakultas Psikologi. Kan aku lagi nyusun nih , kebetulan aku tertarik nih tentang gimana sih menurut kakak seputar konsep diri lesbian <i>butchi</i> ? Tapi maaf ya kak kalau pertanyaan aku menyinggung ke arah sana. Apakah kakak bersedia untuk			



		di wawancara?			
W1.R1.0010	Itee :	Oke. Kakak bisa panggil aku N dan aku bersedia untuk di wawancara sama kakak.			
W1.R1.0011	Iter :	Ok. Sebelum masuk ke wawancaranya, ada lembaran persetujuan yang harus kakak tandangi dan kk boleh baca dulu deh isinya apa aja. kalau ada yang mau di tanyakan juga silahkan (sambil tersenyum kepada itee dan memberikan lembaran persetujuan kepada itee)			
W1.R1.0012	Itee :	(membaca isi lembaran persetujuan) udah kak, udah mantep nih. Monggo-monggo hahaha (itee			

		tertawa)			
W1.R1.0013	Iter :	(iter tertawa) hahaha bener nih ya, monggo juga langsung di tanda tangani			
W1.R1.0014	Itee :	(itee menandatangani lembaran persetujuan) oke siap.			
W1.R1.0015	Iter :	(melihat pesanan itee datang) bentar- bentar makanannya udah dateng pula nih hahaha (iter dan itee tertawa)			
W1.R1.0016	Itee :	Iya, jadi cemana nih kak?			
W1.R1.0017	Iter :	Yaudah makan ajalah dulu kak, kalau udah dingin gak enak nanti			
W1.R1.0018	Itee	Yah, gak apa-apa nih kak? punya kakak			

	:	pun belum dateng			
W1.R1.0019	Iter :	Loh ya gak apa-apa loh kak hahaha santai aja (iter tertawa)			
W1.R1.0020	Itee :	(itee melihat makanan datang) alhamdulillah dateng juga. Yoklah kak makan dulu kita biar dapat banyak ide dulu untuk menjawabin semua pertanyaan kakak (tertawa)			
W1.R1.0021	Ite r :	Wahahaha (tertawa) boleh jugala kak			
W1.R1.0022	Ite e :	(kurang lebih lima belas menit makan) yah kenyanglah, cemana nih kak hahahaha (itee tertawa)			
W1.R1.0023	Ite r :	Duh samalah, pulanglah kita nih hahaha (iter tertawa)			

		sambil bercanda)			
W1.R1.0024	Itee :	Hahahaha satu menit lagi ya kak (itee tertawa)			
W1.R1.0025	Iter :	Oke. (satu menit kemudian) udah?			
W1.R1.0026	Itee :	Udah kak			
W1.R1.0027	Iter :	Ceritain dulu deh bagaimana sih kehidupan kakak dari kecil hingga sekarang?			
W1.R1.0028	Itee :	saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Tapi adik saya yang paling kecil itu jauh jaraknya dari saya, sekitar 10 tahun. Sehingga saya terbiasa dengan abang saya semasa kecil. Dari kecil saya dan abang saya itu, diwajibkan untuk mandiri. Kedua orang	Responden anak kedua dari 3 bersaudara, responden dari kecil sudah mandiri sebab kedua orangtuanya bekerja diluar kota dari terbit fajar hingga terbenam matahari,	Kehidupan kecil responden	Latarbelakang responden

		<p>tua saya bekerja diluar kota yang perginya itu subuh dan pulang nanti itu mau dekat magrib lah. Jadi saya itu kebiasa hidup sendiri. Ya besar-besar sendiri, kadang tinggal sama uwak, sama pembantu, sama tetangga juga bisa. Saya itu paling dekat dengan ayah saya. Dari kecil saya itu enggak dekat sama ibu. Jadi dirumah itu berantem aja sama ibu. Waktu kecil ayah itu suka sekali ngasih saya baju-baju dia yang udah gak dipake. Jadi sering pake baju laki-laki saya itu. Makanya jadi tomboy kek gini.</p>	<p>responden terbiasa tinggal dengan orang lain seperti saudara-saudaranya, responden dekat dengan ayahnya</p>		
W1.R1.0029	Iter :	<p>Jadi kalau pakai baju ayah, mamak nya kakak gk ada komentar gitu kak?</p>			

W1.R1.0030	Itee :	Gk ada sih, soalnya mungkin mamak ngeliatnya aku itu masih kayak anak perempuan biasa gitu.			
W1.R1.0031	Iter :	Oh gitu. Terus coba kakak ceritakan mengenai keluarga kakak?			
W1.R1.0032	Itee :	keluarga saya kalau dari segi ekonomi ya terbilang cukuplah, sederhana aja. Dari kecil itu saya udah kebiasa ngeliat orang tua saya berantem, mulai dari adu mulut sampek lempar-lempar barang. Macam lah kalau sama mereka. Jadi gak heran aja kalau dirumah kami itu enggak ada yang lembut kalau ngomong.	Responden merasa ekonomi keluarganya tergolong biasa saja, namun kedua orangtuanya sering sekali bertengkar	Keadaan ekonomi responden	Latarbelakang responden
W1.R1.0033	Iter	Seperti apa pola asuh yang diterapkan			

	:	kedua orangtua kakak?			
W1.R1.0034	Itee :	pola asuh yang diterapkan dikeluarga saya, campur-campur kayaknya. Kadang mau mereka demokratis, tapi kadang juga seolah otoriter dan permisif. Ya liat mood mereka aja gimana. Cuma kalau waktu masih kecil sih serasa gak ada penerapan pola asuh ya, karna mereka juga jarang dirumah, yang ngurus saya waktu kecil itu pembantu, tetangga, uwak, ya orang-orang aja yang ngurus. Mereka berdua kerja	Responden merasa tidak ada penerapan pola asuh yang jelas yang diterapkan dirumah sebab kedua orangtuanya jarang dirumah	Pola asuh dalam keluarga responden	Latarbelakang responden
W1.R1.0035	Iter :	Kenapa kakak bilang kalau pola asuh yang diterapkan di keluarga itu bisa demokratis, otoriter dan kadang permisif?			

W1.R1.0036	Itee :	Ya gimana yah. Namanya juga orang tua, apa yang kita lakukan juga belum tentu benar atau baik dimata mereka. Padahal mereka kan harus tau gimana perkembangan anaknya sendiri setiap harinya walau sesibuk apapun mereka tapi kan harus tetap memperhatikan anak-anaknya.	Responden merasa apayang dilakukannya belum tentu benar dimata orangtuanya dan merasa kurang perhatian	Pola asuh dalam keluarga responden	
W1.R1.0037	Iter :	Jadi, kakak pernah gak sih mengalami pengalaman buruk dalam keluarga?			
W1.R1.0038	Itee :	kalau pengalaman buruk sih pernah, ayah saya itu dulu pemabuk. Jadi kalau dia uda marah, ya kalau kami anak-anaknya buat salah, dipukuli, dikurung dikamar mandi dll. Saya pernah itu	Ayah responden dulunya adalah pemabuk, sehingga responden sering mengalami kekerasan ketika ayahnya marah	Perlakuan orangtua terhadap responden	



		dilibas pakai sapu lidi dan tali pinggang sama ayah saya sampek merah-merah.			
W1.R1.0039	Iter :	Jadi reaksi mamak kakak gimana waktu kakak di pikuli gitu?			
W1.R1.0040	Itee :	Ya jadi berantemlah kak. Mamakku gak tegaan kalau ngeliat anaknya diperlakukan kayak gitu.			
W1.R1.0041	Iter :	Oh gitu. Jadi kalau dirumah, kakak termasuk anak yang penurut gak?			
W1.R1.0042	Itee :	kalau dibilang penurut ya enggak juga, karna kan orangtua jarang dirumah, jadi kalau mereka dirumah ya baru saya nurut	Responden akan berubah jadi anak penurut saat orangtuanya ada dirumah	Perilaku responden dirumah	Latarbelakang responden
W1.R1.0043	Iter :	Bagaimana perlakuan orangtua kakak terhadap kakak dan			

		saudara yang lain?			
W1.R1.0044	Itee :	<p>kalau perlakuan orangtua, saya merasa nya itu ada perbedaan ya. Dimana ibu saya itu sangat pro sama abang saya. Apa-apa itu pasti abang saya dulu yang didahulukan. Dia selalu menetapkan standar kepada saya untuk bisa sama seperti abang saya. Sehingga membuat saya pernah berpikir seperti menjadi laki-laki itu menyenangkan. Dan itu juga yang membuat sifat tomboy saya makin menjadi. Mulai bergaya seperti laki-laki, memotong rambut sependek mungkin dan memakai atribut laki-laki.</p>	<p>Responden merasa, ibunya sangat pro dengan abangnya ketimbang dirinya, ibu responden selalu menetapkan standard untuk bisa sama seperti abangnya sehingga membuat responden merasa bahwa menjadi laki-laki itu menyenangkan</p>	<p>Perlakuan orangtua terhadap responden</p>	<p>Latarbelakang responden</p>

W1.R1.0045	Iter :	Jadi kakak lebih nyaman memakai atribut laki-laki?			
W1.R1.0046	Itee :	Ya seperti itulah kak karena lebih menyenangkan aja rasaku kak.	Responden merasa nyaman dengan bergaya seperti laki-laki		
W1.R1.0047	Iter :	. Bagaimana tanggapan kedua orangtua kakak dengan perubahan anaknya seperti itu?			
W1.R1.0048	Itee :	Ya biasa aja. karena kan mereka gak tau sebenarnya aku itu kayak gimana sekarang. Kayak yang kubilang tadi juga, mamakku lebih pro ke abang. Jadi apa-apa aku itu ngerasa kalau jadi laki-laki itu menyenangkan.	Keluarga responden tidak memberikan respon yang berlebih dengan perubahan responden		
W1.R1.0049	Iter :	Kalau boleh tau, menyenangkan dalam artian yang gimana kak?			
W1.R1.0050	Itee	Kayak ada rasa puas	Responden		

	:	tersendirilah. Karena aku berpikirnya kan kalau aku bisa kayak abangku biar aku gk dibanding bandingin lagi sama abangku. Terus pun aku kan juga bisa ngasih sama mamakku walaupun gk banyak karena aku juga waktu itu pernah kerja juga bagian administrasi.	merasa puas dengan perubahan dirinya, sebab bisa sebanding dengan abangnya dan bisa memberi sedikit uang untuk orangtuanya		
W1.R1.0051	Iter :	Bagaimana awal mula kakak memilih menjalani kehidupan menjadi seorang lesbian?			
W1.R1.0052	Itee :	memilih kehidupan menjadi lesbian itu awalnya, karna liat temen. Meskipun sebelumnya uda tomboy, tapi belum memiliki ketertarikan menjadi lesbian. waktu smp itu saya masih tetep tomboy cuma masih biasa aja sama perempuan, nah	Awal mula responden menjadi lesbian karna mengikuti temannya yang selalu memberi stimulus bahwa menjadi lesbian itu menyenangkan	Perkenalkan responden dengan dunia lesbi	Latarbelakang responden

		<p>pas masuk SMA baru saya semakin menjadi dan memberanikan diri untuk pacaran dengan sesama jenis. Ya karna temen tadi itu, selalu share sama saya soal enak nya jadi lesbian dsb. Ya mulai tertarik tuh, trus coba ikut-ikut dan sampai sekarang</p>			
W1.R1.0053	Iter :	<p>Pas awal kakak ngerasain pacaran sesama jenis itu gimana?</p>			
W1.R1.0054	Itee :	<p>Menurut ku kak enak aja aku ngerasa nyaman terus dapat perhatian yang lebih apalagi dia orang yang special, disini aku bisa saling sharing tentang apa aja dan tukar pikiran dengan dia kak.</p>	<p>Responden merasa berpacaran dengan sesama jenis itu menyenangkan dan merasa diperhatikan lebih</p>	<p>Awal mula menjadi lesbian</p>	
W1.R1.0055	Iter :	<p>Berapa lama kalian menjalin hubungan?</p>			

W1.R1.0056	Itee :	3 bulan sih kak	Responden menjalin hubungan dengan sesama jenis untuk pertama kalinya selama 3 bulan	Awal mula menjadi lesbian	
W1.R1.0057	Iter :	Boleh tau gak penyebab kalian putus?			
W1.R1.0058	Itee :	Karena uda jalani kehidupan dan mempunyai kesibukan masing-masing jadi ya mau gak mau kita putuskan untuk berakhir.	Responden putus dengan kekasihnya karna kesibukan masing-masing	Putus dengan pasangan lesbinya	
W1.R1.0059	Iter :	Nah waktu pacaran itu kk sebagai apanya? Kan ada yang sebagai laki-laki atau biasa disebut <i>butchi</i> , sebagai perempuannya <i>femme</i> , atau bisa dua-duanya ( <i>andro</i> )?			

W1.R1.0060	Itee :	Oh sebagai laki-lakinya lah kak.	Responden berperan sebagai laki-laki atau biasa disebut butchi	Peran responden dalam hubungan	
W1.R1.0061	Iter :	Kenapa kakak jadi laki-lakinya? Kalau jadi yang perempuannya bisa dapet perhatian yang lebih?			
W1.R1.0062	Itee :	alasan kenapa lebih memilih jadi buci itu karna jadi buci itu kita serasa menjadi seorang laki-laki yang harus bertanggungjawab. Nah saya suka seperti itu. Bebas memilih pasangan layaknya laki-laki, memberi pasangan uang jajan, itu semua layaknya seorang laki-laki dan saya nyaman dengan peran itu. Ditambah lagi kan, badan saya itu besar untuk ukuran	Responden memilih menjadi butchi dikarenakan dirinya senang apabila bisa bebas memilih pasangan layaknya laki-laki, memiliki tanggungjawab dengan semua tugas layaknya laki-laki ditambah lagi tubuhnya yang besar membuatnya	Alasan memilih peran butchi	Latarbelakang responden

		<p>anak perempuan jadi sering dikatain gendut lah, kek ayah-ayah lah, kek laki-laki lah, sehingga alasan memilih jadi buci itu makin besar. Karna kalau jadi laki-laki gak harus ribet soal baju, enggak harus make baju dengan segala jenis bentuk dan model, jadi nyaman aja. Terus pun kan aku juga pernah kerja tuh, jadi ya aku ngerasa gpp gitu kalau harus ngasih atau biyai cewekku kak tapi ya dia harus maulah nurut samaku.</p>	<p>tidak harus ribet soal baju jika menjadi butchi</p>		
W1.R1.0063	Iter :	Nurutnya yang kayak gimana kak?			
W1.R1.0064	Itee :	<p>Ya nurut sama apa kataku kak, ya harus ada <i>feedback</i> lah kak. Kayak misalnya jangan pergi sama cewek atau cowok</p>	<p>Responden termasuk pasangan yang posesif</p>	<p>Perilaku responden dengan pasangan</p>	



		lain. Ya dia harus samaku aja, kalau aku gak bisa ngawani dia, ya dia harus dirumahnya, gak boleh kemana-mana.			
W1.R1.0065	Iter :	Terus kakak pernah gak sih pacaran sama lawan jenis?			
W1.R1.0066	Itee :	pacaran dengan lawan jenis pernah, waktu smp kelas 1 kayaknya, tapi sebentar aja, paling sekitar 2 bulan. Gak ada feel aja saya rasa. Yang ada berantem terus.	Responden pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis namun tidak menemukan feelnya	Kehidupan awal percintaan responden	
W1.R1.0067	Iter :	Jadi kakak memiliki pasangan sekarang?			
W1.R1.0068	Itee :	kalau sekarang, saya punya pasangan. Dan kita udah hampir 3 tahun lebih lah. Mulai dari akhir SMA sampek sekarang. Kalau sebelum sama	Responden sudah menjalin hubungan lebih dari 3 tahun dengan kekasih sesama jenisnya	Kehidupan cinta responden sekarang	Latarbelakang responden

		yang ini, saya hobi sekali gonta-ganti pasangan wanita.			
W1.R1.0069	Iter :	Wah lama juga ya kak hehehe. Sama yang sekarang ini kakak <i>posesif</i> ke dia gak?			
W1.R1.0070	Itee :	Ya sedikit posesif lah, karna kan dia harus ada disetiap aku butuh, nurutin kemauan aku dll	Responden selalu ingin kekasihnya didekatnya	Kehidupan cinta responden sekarang	
W1.R1.0071	Iter :	Kemauan seperti apa kak?			
W1.R1.0072	Itee :	Kayak aku lagi butuh temen <i>sharing</i> dia siap mendengarkan apapun itu kak. Ya segala macam keinginan lah kak	Responden ingin selalu keinginannya dipenuhi	Kehidupan cinta responden sekarang	
W1.R1.0073	Iter :	Apakah ada alasan percintaan dibalik keinginan kakak menjadi seorang butchi?			

W1.R1.0074	Itee :	<p>kalau untuk alasan percintaan ya pasti ada, meskipun enggak sepenuhnya karna urusan cinta. Aku itu ya seperti kakak lihat sendiri, untuk ukuran seorang perempuan itu ya enggak menarik lah menurut saya, gendut, hitam, besar dll nya lah, seolah-olah badan laki-laki, sehingga aku selalu sulit untuk dekat dengan laki-laki karna dianggap tidak cantik. Jadi aku dulu beberapa kali ditolak oleh laki-laki semasa aku sekolah dulu. Dan itu sakit kali aku rasa. Kecewa, malu, marah bercampurlah jadi satu. Biasanya, orang itu kalau udah mengalami seperti itu, akan berubah penampilan menjadi lebih <i>girly</i> kan ya, tapi aku gatau, kenapa</p>	<p>Responden merasa bentuk fisiknya tidak cukup menarik untuk ukuran seorang wanita, sering patah hati dan kecewa diperlakukan oleh laki-laki sehingga membuat responden ingin menjadi seseorang yang mampu menyayangi wanita yang bernasib sama dengannya</p>	<p>Kehidupan awal percintaan responden</p>	<p>Latarbelakang responden</p>
------------	-----------	--	--	--	--------------------------------

		aku malah lebih kearah, memikirkan gimana perasaan wanita-wanita yang memiliki penampilan seperti aku gitu, saat diperlakukan demikian sama laki-laki. Jadi timbul aja gitu, keinginanku untuk menjadi seseorang yang bisa menerima seorang perempuan yang seperti aku ini untuk bisa disayangi			
W1.R1.0075	Iter :	Sudah berapa lama anda menjalani kehidupan seperti ini?			
W1.R1.0076	Itee :	kalau menjadi seorang lesbian yang menjalin hubungan atau pacaran dengan perempuan itu udah mulai dari saya SMP kelas 3. Tapi itu masih yang via handphone, chattingan, gitu aja. Kalau udah berani	Responden mulai menjadi seorang lesbian saat duduk dibangku SMP kelas 3, namun mulai menjalin hubungan dengan sesama jenis saat masuk	Kehidupan cinta responden sekarang	Latarbelakang responden

		ketemu langsung, jalan, makan, dll itu semenjak saya SMA kelas 1	SMA		
W1.R1.0077	Iter :	Itu taunya mereka sama seperti kakak gimana?			
W1.R1.0078	Itee :	Ya liat di <i>facebook</i> lah kak. Kan kalau di media sosial kayak gitu kita bisa tau komunitasnya juga ada. Dari situlah aku beraninya deketin mereka yang sama kayak aku, aku <i>chatting</i> juga terus cari yang sama-sama tinggal di medan.	Responden mengenali calon pasangannya melalui media social facebook	Cara responden mencari pasangan sejenis	
W1.R1.0079	Iter :	Oh gitu, jadi ada gak sih keuntungan dan kerugian yang kakak dapat selama menjadi seorang butchi?			
W1.R1.0080	Itee :	kalau keuntungan yang didapat yang pertama kita itu	Responden merasa keuntungan yang	Kehidupan cinta responde	Latarbelakang responden

		seperti dilayani layaknya seorang laki-laki ya. Kita pemimpinnya kalau jadi butchi itu, dan apapun yang kita bilang, pacar kita nurut sama kita. Kalau kerugian ya pasti dari segi materi lah, namanya juga seorang laki-laki kan harus bisa membiayai pacarnya. Saya itu waktu dulu, sampek pernah uang sekolah, uang buku saya korupsi untuk membiayai pacar saya.	didapatkan sebagai seorang butchi itu merasa dilayani layaknya seorang laki-laki, terpenuhi keinginannya meskipun kerugiannya harus mengeluarkan biaya	n sekarang	
W1.R1.0081	Iter :	Oh iya? Jadi orangtua gimana? Tau kk korupsi uangnya itu?			
W1.R1.0082	Itee :	Ya gimana ya, namanya juga masih sekolah, waktu itu aku belum kerja kak apalagi aku suka gonta ganti pacar kan. Ya pande-pande	Responden membohongi orangtua untuk bisa membiayai pacarnya saat duduk dibangku		

		akulah itu.	sekolah		
W1.R1.0083	Iter :	Coba ceritakan, bagaimana perasaan anda saat dekat dan menjalin hubungan khusus dengan wanita?			
W1.R1.0084	Itee :	ya dulu, waktu awal-awal masih takut ya. Takut kalau misal yang aku dekati itu enggak suka dengan sikap aku. Makanya aku itu sebelum mendekati cewek, aku pancing dulu beberapa kali, kalau dia respon, berarti dia membuka hati. Kalau ditanya perasaan, ya senang lah. Berasa diurusin, diperhatiin, disayang banget lah. Ya segimana orang normal pacaran ya kek gitu lah	Awal mula menjadi lesbian, responden merasa takut bahwa wanita yang didekatinya tidak suka, sehingga responden memberikan stimulus terlebih dahulu, jika direspon maka responden akan melanjutkannya	Tahap mendekati pasangan wanitanya	Latarbelakang responden

W1.R1.0085	Iter :	Berarti <i>one point</i> nya kakak lebih disayang dan diperhatiin lahya?			
W1.R1.0086	Itee :	Iya kak cemanalah cuma dia yang kuharapkan untuk dapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih, karena kakak taulah kalo posisinya orang yang uda sayang terus pun dari kecil perhatian dari orang tua pun kurang	Responden merasa dirinya dari kecil kurang mendapat perhatian, sehingga responden mencari kebahagiaan dengan cara lain		
W1.R1.0087	Iter :	Menjadi seperti sekarang ini, apakah memang kakak merasa ini adalah akibat dari pengaruh lingkungan, hormon dalam tubuh atau bagaimana? Bisa di ceritakan?			
W1.R1.0088	Itee :	kalau pengaruh lingkungan iya, sangat mempengaruhi malah. Tapi kalau untuk hormone saya kurang tau, saya enggak pernah	Responden merasa kehidupan lesbi yang	Awal mula menjadi lesbian	Latarbelakang responden



		memeriksakannya juga.	dijalaninya ini akibat pengaruh lingkungan		
W1.R1.0089	Iter :	Siapa yang memperkenalkan anda dengan dunia lesbian?			
W1.R1.0090	Itee :	yang pertama kali memperkenalkan itu enggak ada, saya cuma melihat ada teman disekolah saya yang seperti itu. Dia enggak mengajari saya, Cuma karna saya penasaran dan saya liat di social medianya dia bahagia banget, jadi saya penasaran dan mulai mencari tau. Saya searching istilah-istilah dalam dunia lesbian, saya mencari tau dunia mereka lewat fb, komunitas dll. Nah dari situ saya mempelajari semuanya, dan awalnya pengen aja	Responden mengenal dunia responden karna melihat temannya yang terlihat bahagia dengan pasangan sejenisnya dan membuat responden penasaran	Awal mula menjadi lesbian	Latarbelakang responden

		gitu coba. Eh saya rasa enak, ya lanjut lah			
W1.R1.0091	Iter :	Oh gitu. Nah untuk saat ini mungkin sampai disini dulu lah kak pertemuan kita. Udah sore juga, mungkin kakak ada keperluan lain kan. Makasih juga untuk waktunya, dan untuk pertemuan berikutnya nanti kabar-kabari ya kak kapan kakak ada waktu lagi hahaha			
W1.R1.0092	Itee :	Oke kak, makasih juga untuk makan siangnya hahaha. Nanti juga aku kabari ke kakak ya kapan lagi.			
W1.R1.0093	Iter :	Oke kak. hati-hati ya kak			
W1.R1.0094	Itee :	Iya, kakak juga tuh haha			

## Hasil Wawancara Responden I

### Wawancara II

Inisial responden: N

Hari/ tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Pukul : 09.45 WIB – 11.55 WIB

Tempat : Di kontrakan responden

Koding		Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W2.R1.0095	Iter :	Assalamualaikum. Sehat kak? (iter bersalaman dengan itee)			
W2.R1.0096	Itee :	Walaikumsalam. Alhamdulillah sehat kak, masuklah udah gak sabar mau menjawabin aja ini hahaha (itee tertawa dan bercanda)			
W2.R1.0097	Iter :	Dasar mauan (iter bercanda hahaha sambil tertawa)			
W2.R1.0098	Itee :	Hahahahaha tapi bentar lagilah. Aku			

		belum sarapan			
W2.R1.0099	Iter :	Loh iya? Tau gitu aku bawakan tadi loh, kakak pun gak bilang			
W2.R1.0100	Itee :	Gak apa-apa kak. Beli disini ajalah, kan gratis hahahaha			
W2.R1.0101	Iter :	Haha iyalah, kan aku yang perlu sama kakak, aku yg ngajak juga. Kan gak lucu kakak yang bayar (kata iter sambil tertawa)			
W2.R1.0102	Itee :	Hahaha gak apa-apa juga sih kak. eh udah lah mulai aja kak hahaha			
W2.R1.0103	Iter :	Haha, oke. Jadi nyambung pertanyaan yang kemarin nih., bagaimana sih kakak menanggapi pandangan negatif			

		masyarakat mengenai diri kakak?			
W2.R1.0104	Itee :	ya kalau pandangan negative orang yang ada aja pasti, dan kalau dulu ya bukan berarti saya acuh juga, justru saya sangat takut waktu dulu. Karna waktu saya SMA dulu, ada beberapa teman yang mengenal saya, memberitahukan bagaimana perilaku saya disekolah kepada orangtua saya. Saya sempat di sidang itu sama orangtua saya. Cuma karna saya disekolah juga termasuk anak yang berprestasi, saya bisa meyakinkan orangtua saya kalau yang dibilang org tentang saya itu enggak bener. Tapi ya sempatlah	Responden pernah takut ketahuan oleh orangtuanya saat masih SMA, yang mengenal dirinya dan memberitahu pada orangtuanya sehingga hp responden ditahan. Tapi responden mampu meyakinkan orangtuanya bahwa itu tidak benar, sebab responden masih tetap berprestasi disekolah. Tapi kalau sekarang, responden enjoy saja	Awal mula responden menjadi lesbian	Latarbelakang responden

		<p>beberapa minggu hp saya ditahan. Cuma kalau untuk sekarang ini, karna udah bertahun-tahun juga saya jalani, ya saya enjoy aja. Saya juga gatau kenapa, sekarang jadi lebih berani aja. Dan orangtua saya juga udah ngediemin saya aja. <i>So, why not?</i></p>			
W2.R1.0105	Iter :	<p>Maaf sebelumnya nih kak, pada usia berapa kakak melakukan pengalaman seks pertama sih kak? Dengan lawan atau sesama jenis?</p>			
W2.R1.0106	Itee :	<p>sekitar umur 16 tahun. Kelas 1 SMA kayaknya. Itu saya lakukan dengan sesama jenis. Ciuman pertama saya, saya lepas</p>	<p>Responden melakukan pengalaman seks pertamanya pada usia 16 tahun dengan</p>	<p>Kehidupan seks responden</p>	<p>Latarbelakang responden</p>

		dengan sesama jenis	sesama jenis		
W2.R1.0107	Itee:	Pernah waktu itu nyoba, tapi gak bisa juga. Perasaanku biasa aja sama laki-laki kak, soalnya udah terbiasa sama yang sesama	Responden pernah mencoba dengan lawan jenis namun susah, karna udah terbiasa dengan sesama jenis	Kehidupan seks responden	Latarbelakang responden
W2.R1.0108	Iter:	Menurut kakak apa yang membuat kakak lebih nyaman dengan sesama jenis dari pada lawan jenis?			
W2.R1.0109	Itee:	kalau sama sesame jenis itu, orang gak banyak curiga. Karna kalau di orang awam, perempuan sama perempuan satu kos-kosan kan biasa, mungkin mereka sahabatan atau kakak adik. Jadi enggak banyak kali curiga orang sama	Berpacaran dengan sesama jenis tidak menimbulkan kecurigaan, jadi kalau dibawa ke kos-kosan orang gak curiga dan gak bisa hamil juga kan	Kehidupan seks responden	Latarbelakang responden

		kita. Udah gitu, kalau sama sesama jenis, kan melakukan hubungan seks kek gimana juga enggak bisa hamil. Tapi sensasinya tetep dapet kok			
W2.R1.0110	Iter:	Jadi pada saat awal melakukan hubungan seks, itu hanya <i>kissing</i> atau melakukan hal yang lain kak?			
W2.R1.0111	Itee:	Ya pertama kissing dulu lah, tapi ya berlanjutlah. Kalau khilaf mana tau yakan	Responden dengan pasangannya melakukan seks mulai dari kissing dll	Kehidupan seks responden	Latarbelakang responden
W2.R1.0112	Iter :	Kalau udah kayak gini, kakak akan selamanya seperti ini, atau ada keinginan untuk berubah?			



W2.R1.0113	Itee :	kalau untuk itu saya enggak tahu, mau sampek kapan. Yang jelas ini sudah saya jalani bertahun-tahun dan saya nyaman, jadi ya jalani aja terus	Responden tidak tahu akan sampai kapan seperti ini, sebab sudah nyaman	Keinginan untuk berubah	Latarbelakang responden
W2.R1.0114	Iter :	Apakah orangtua kakak mengetahui mengenai pilihan jalan hidup kakak sekarang?			
W2.R1.0115	Itee :	kalau menjelaskan secara langsung saya belum pernah. Mengatakan bahwa pak, buk saya lesbian ya belum pernah lah. Cuma saya gatau, karna orangtua saya udah diem aja gitu. Dan saya rasa mereka sedikit banyak udah tau. Ya netizen diluar sana kan banyak. Tapi ya lambat laun saya	Responden belum memberi tahu orangtua mengenai jalan hidupnya sekarang, sebab orangtua responden terkesan diem. namun responden merasa cepat atau lambat dia akan memberi tahu	Respons orangtua	Latarbelakang responden

		bakal bilang			
W2.R1.0116	Iter :	Orangtua kakak pernah gak sih ngajak bicara empat mata gitu mengenai kakak?			
W2.R1.0117	Itee :	Pernah kak, tapi ya aku banyak alasanlah biar gk di tanyain terus.	Responden berusaha agar orangtuanya tidak banyak bertanya tentang dirinya		
W2.R1.0118	Iter :	Bagaimana anda menggambarkan kondisi fisik anda dari dulu hingga sekarang?			
W2.R1.0119	Itee :	kalau dulu itu waktu masih kecil saya itu gendut, hitam badannya besar lah. Tinggi besar gitu. Dari mulai saya kecil, saya itu tinggalnya sama pembantu atau sama sodara atau	Responden merasa bentuk tubuhnya tidak menarik. Dari kecil sudah terbiasa hidup dengan pembantu dan diurus oleh pembantu.	Penggambaran bentuk tubuh	Aspek konsep diri (Konsep diri fisik)

		<p>tetangga. Jadi saya enggak begitu diurus sama orangtua, karna mereka kan dua-duanya sibuk kerja. Pergi subuh pulang magrib. Cuma setelah saya mulai memiliki pacar yang sejenis itu, dia udah mulai protes ke saya, ubah penampilan yang lebih terurus lah. Dia pun banyak juga ngurusin saya soal, baju, makan dll. Ya semacam jadi diperhatiin lah, kalau sekarang, ya kayak kakak liat lah. Masih tinggi besar, masih, Cuma udah agak kurusan sama putihan dikit</p>	<p>Namun setelah memiliki pacar, responden merasa lebih diurus dan diperhatikan oleh kekasihnya</p>		
W2.R1.0120	Iter :	<p>Apakah kakak bangga dengan bentuk fisik kakak sekarang? Coba jelaskan!</p>			

W2.R1.0121	Itee :	<p>kalau sama yang sekarang, ya jelas bangga lah. Apalagi semenjak punya pacar, jadi kalau gandeng dia dijalan, enggak tengsin lah. Kan badan saya udah kayak badan cowok. Jadi pernah tuh saya ketemuan sama pacar saya di mall, cewek saya ini sama abangnya dan kakak iparnya, ya saya enggak ketemu sama abangnya tapi kita jalan disekitar mall itu juga, ternyata abangnya ngeliat saya dan dia, tapi dari belakang aja, enggak dari depan. Trus abangngya sms dia, dan abangnya itu ngiranya saya cowok. Bangga banget jadinya.</p>	Responden bangga dengan bentuk tubuhnya yang sekarang, menggambarkan sosok laki-laki	Penggambaraan bentuk tubuh	Aspek konsep diri (Konsep diri fisik)
W2.R1.0122	Iter	Oh ya? Berarti dia			

	:	kasih tau ke kakak isi smsnya gitu ya? Terus kenapa gak <i>doubledate</i> kak?			
W2.R1.0123	Itee :	Gak kak. Abangnya juga ada keperluan lain kemarin itu.			
W2.R1.0124	Itee :	Seperti apa perasaan kakak dengan keadaan diri kakak sekarang, baik hal positif maupun negative?			
W2.R1.0125	Itee :	kalau dalam hal yang positif saya merasa bangga sama diri saya karna saya ngerasa udah bisa setara lah sama lakilaki, dalam hal berpakaian dan bersikap, meskipun dalam orientasi seks masih belum sama. Ya negatifnya ya itu, belum bisa sepenuhnya sama	Responden sangat senang sebab sudah bisa terlihat setara dengan laki-laki meskipun belum dalam hal orientasi seks	Penggambaran bentuk tubuh	Aspek konsep diri (Konsep diri fisik)

W2.R1.0126	Iter :	Belum bisa sepenuhnya sama dalam artian yang gimana kak?			
W2.R1.0127	Itee :	Ya belum bisa sama sepenuhnya karena gairah seks laki-laki lebih besar dari pada gairah seks perempuan	Responden merasa kekuatan nafsunya belum sama seperti laki-laki	Orientasi seksual	
W2.R1.0128	Iter :	Coba jelaskan apa yang membedakan diri kakak dengan orang lain?			
W2.R1.0129	Itee :	yang pertama, saya meskipun seorang lesbian, tomboy, dan enggak terurus tapi saya tetep berprestasi disekolah. Mulai dari kelas 1 SD sampek saya SMA saya selalu mendapat peringkat disekolah. Pokoknya kalau dalam soal belajar saya bisa	Responden merasa meskipun dirinya lesbian tapi tetap masih bisa berprestasi	Penggambaran kemampuan responden	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)

		diperhitungkanlah. 3 besar selalu bisa saya raih. Malah kadang saya liat, temen saya baik itu yang sesama buci atau enggak, mereka hidupnya aman-aman aja, terurus, orangtua perhatian dsb, tapi enggak bisa fight soal kecerdasan			
W2.R1.0130	Iter :	Bagaimana cara kakak untuk menunjukkan kepada orang-orang mengenai kelebihan pada diri kakak?			
W2.R1.0131	Itee :	ya itu tadi kak, kadang kalau pas bagi rapot smp, disekolah saya itu orangtua yang ambil. Cuma karna mamak- ayahku orang sibuk, yang ambil rapotku, uwakku, tetanggaku, sodaraku, ntah	Saat pembagian raport, orangtua responden jarang dating, sehingga yang mewakili responden adalah saudaranya dan menunjukkan kepada orang-	Penggambaran kemampuan responden	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)

		<p>siapa-siapa ajalah. Dengan penampilan kek laki-laki, urakan, tapi prestasi jangan samakan. Biar enggak sepele orang nengok awak. Meskipun kadang orang masih nyinyir, ih itu anak si itu kan? Kok kek gitu, kok kek gini, udah muak kali lah kalau denger omongan netijen kek gitu, tapi enggak peduli aku, yang penting aku enggak merugikan pihak manapun</p>	<p>orang bahwa meskipun urakan tetap berprestasi</p>		
W2.R1.0132	Iter :	<p>Nah kalau diinget-inget lagi, pernah gak sih kakak ngerasa orangtua kakak udah tau kalau pacar kakak itu cewek?</p>			
W2.R1.0133	Itee :	<p>Oh pernah, ini pas aku SMA kak. Jadi aku tuh punya kawan rumah, gak</p>	<p>Responden pernah dicurigai oleh ibunya mengenai</p>		



		<p>pala dekat kali sih kami memang tapi kalau pergi sekolah kami bareng terkadang. Terus pas pulang sekolah tiba-tiba itulah aku dipanggil sama mamakku, disitu aku di tanya-tanya. Kayak yang kubilang tadi itulah kak, orangtuaku manggil aku ada yang mau diomongin gitu. Tapi kali ini mamakku aja yg ngomong. Hah dari situlah aku ketauannya sama mamakku. Karena aku juga agak curiga sama kawanku itu kok disekolah tumben dia asik nengokin aku aja. nengoknya itu beda, kayak ada yang diperhatiin dia gitu dari aku.</p>	<p>kehidupan percintaanya, dengan menyuruh teman responden untuk mengawasi</p>		
--	--	---	--	--	--

W2.R1.0134	Iter :	Jadi waktu kakak dipanggil gitu, ditanya apa aja sama mamak kakak? Ayah kakak gak tau itu?			
W2.R1.0135	Itee :	Ya ditanya bener apa enggak kalau aku suka sesama jenis, gitu-gitu lah kak	Responden diinterogasi oleh ibunya		
W2.R1.0136	Iter :	Berarti disitu kakak di marah-marahin lah ya sama mamak kakak?			
W2.R1.0137	Itee :	Ya dimarah lah kak, Cuma ya aku banyak diem aja, karna kalau kulawani makin panjang masalahnya. Cuma ya sesekali ada juga yang kusanggah perkataannya	Responden menjadi sasaran kemarahan ibunya karna perilakunya		
W2.R1.0138	Iter	Kakak sanggah			

	:	gimana kak?			
W2.R1.0139	Itee :	Ya waktu dia bahas soal kasih sayang, rasa peduli orangtua dsb, itu kusanggah kak. Kubilang aja, kalau kalian bilang udah memenuhi aku dari segi psikis ku, kalian salah. Aku hancur sehancur-hancurnya.	Responden tetap memberikan pembelaan diri mengenai apa yang dialaminya saat orangtuanya menyudutkannya	Perasaan responden terhadap hidupnya	
W2.R1.0140	Iter :	Jadi respons orang rumah sejak saat itu gimana kak?			
W2.R1.0141	Itee:	Kalau mamakku sejak saat itu, dia banyak diamnya. Kalau abangku kan memang kami gak serumah. Dia tinggal sama saudara untuk sekolah. Kalau ayahku, entah gatau aku. Cuma ya sampek sekarang aku masih aman-aman aja yauda aku	Orangtua responden banyak diam dengan responden	Respons orangtua dengan responden	

		gamau bahas itu lagi			
W2.R1.0142	Iter :	Iya kak, enggak kita bahas lagi. Oh kalau gitu, boleh gak kakak deskripsikan seperti apa diri kakak?			
W2.R1.0143	Itee :	aku adalah orang yang humoris, penyayang, dan punya jiwa pemimpin, jadi cewek-cewek suka dekat samaku karna ngerasa dilindungi. Aku enggak takut kalau harus berantem sama laki-laki untuk ngebela perempuan, jadi itu juga kadang yang buat aku mudah dekat sama cewek. Semacam ada nilai plus nya	Responden adalah orang yang humoris dan menyenangkan sehingga membuat dirinya disenangi perempuan	Deskripsi diri responden	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)
W2.R1.0144	Iter :	Oh gitu, makanya kakak memang suka ngelindungi			

		ceweklah ya?			
W2.R1.0145	Itee :	Iya kak, makanya yang abis kemarin itu aku tetap sayang sama cewecku ya walaupun beberapa hari lah aku diemin dia karena abis di tanya-tanya mamakku itu.	Responden sempat bertengkar dengan kekasihnya saat responden dimarah oleh ibunya	Hubungan percintaan responden sekarang	
W2.R1.0146	Iter :	Sebarapa besar peran citra diri dalam diri kakak? Coba jelaskan!			
W2.R1.0147	Itee :	sebenarnya peran citra diri itu penting, harusnya penting. Cuma kalau orang kek aku, atau yang sejenis samaku, manalah berlaku kalau kami bahas citra diri didepan orang awam. Yang ada jijik kali orang nengok kami, sampah masyarakat lah, perusak lah,	Responden merasa bahwa citra diri itu penting bagi manusia, tapi untuk kaum lesbi seperti responden, citra diri itu tidak penting, sebab apapun yang dilakukan akan salah dimasyarakat	Respons responden mengenai citra diri	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)

		apalah-apalah. Jadi untuk aku sekarang, yang penting aku nyaman sama hidupku, aku enggak ganggu anak dia, enggak minta makan sama dia. So, enjoy aja			
W2.R1.0148	Iter :	Terus boleh gak kak, kakak ceritakan bagaimana kehidupan sosial kakak?			
W2..R1.0149	Itee :	Boleh kok kak. Kalau kehidupan sosial, semenurut aku baik-baik aja. Aku punya kawan banyak. Baik yang sehat maupun yang sakit kayak aku hahaha. Dulu itu waktu di SMA, aku punya temen dekat kek geng gitu lah. Kami ada 6 orang, ya gitu. Semakin banyak orang yang tau aku lesbi, ya	responden memiliki kehidupan sosial yang baik, meskipun responden pernah ditinggalkan temannya karna orientasi seksnya, namun akhirnya teman responden kembali lagi dan berteman baik hingga	Kehidupan social responden	Aspek konsep diri (Konsep diri sosial)

		<p>temen-temenku mulai ngejauh, sampek kutanyaklah ya kan, kubilang sama orang itu, karna orng itu diemin aku, kubilang kalau kelen gamau bekawan samaku lagi gapapa. Aku enggak rugi. Yang jelas, aku kalau rusak enggak ngajak-ngajak kelen. Kalau memang aku niat jahat, kenapa enggak kelen aja yang kupacari. Tapi aku enggak gitu. Dari situ aku enggak tau kenapa, mereka mau kawanan lagi samaku.</p>	sekarang		
W2.R1.0150	Iter :	Gak kakak tanya sama mereka kok mau kawanan lagi?			
W2.R1.0151	Itee :	Enggak kak. Karena aku ngerasa udah gedek juga dan aku bilang ke mereka	Responden memilih bersikap dewasa mengatasi	Kehidupan social responden	

		kalau aku yang rusak gak akanlah aku ngajak-ngajak mereka. Mungkin disitu mereka masih mau tau, bener apa enggak yang aku bilang ini.	permasalahan dalam pertemanannya		
W2.R1.0152	Iter :	Jadi sekarang kakak sama kawan-kawan kakak itu gimana? Masih temenan dan komunikasian atau enggak?			
W2.R1.0153	Itee :	Alhamdulillah masih kak malah sering kumpul pun sama mereka. Kadang mereka nanya samaku masih sakit apa enggak. Aku ketawa ajalah kak. Tapi mungkin karena sikap dan pemikiran udah dewasa juga kan, jadi ya dibawa enjoy aja sama mereka.	Responden dengan temannya masih menjalin komunikasi dan baik		



W2.R1.0154	Iter :	Kakak pernah gak sih kayak diremehkan gitu sama orang disekitar? terus gimana perasaan kakak saat diremehkan oleh orang disekitar?			
W2.R1.0155	Itee :	Pernahlah kak. kalau masalah diremehkan, jujur aku paling gak suka kak. Paling enggak bisa aku ditantang-tantang. Begado pun ayok kok samaku. Kalau udah remeh kali orang samaku, enggak terima aku. Kadang kudatangi, kutanyak apa masalah kita, kok layas kali muncung	Responden mengaku dirinya adalah orang yang tidak bisa ditantang apalagi diremehkan, dan akan menanyakan langsung ada masalah apa dengan dirinya	Perasaan responden saat dipandang remeh	Aspek konsep diri (Konsep diri sosial)
W2.R1.0156	Iter :	Wiih, ngeri juga lah kak hahaha (sambil tertawa)			

W2.R1.0157	Itee :	Oalah, jangan tanyalah kak kalau aku hahahha (tertawa )			
W2.R1.0158	Iter :	Apakah kakakpernah merasa bahwa orang disekitar sangat membutuhkan kakak? Coba jelaskan!			
W2.R1.0159	Itee :	kalau masalah dibutuhkan, aku gatau lah ya kak, yang jelas karna dulu waktu masih sekolah sampek kuliah aku lumayan pintar anaknya, jadi ada aja itu yang ngedekat samaku	Responden merasa dirinya cukup dibutuhka oleh orang lain dengan kelebihan yang dimilikinya	Tanggapan responden terhadap orang lain	Aspek konsep diri (Konsep diri sosial)
W2.R1.0160	Iter :	Disitu kakak gak ada ngerasa kalau kakak dimanfaatin gitu?			
W2.R1.0161	Itee	Wah merasa kali lah kak. Tapi ya gak	Responden merasa sedikit		

	:	<p>kesemua kawanku lah, dikarenakan gak Cuma aku sih ya, kakak pasti ngerasain juga siapa-siapa aja kawan kakak yang mau manfaatin kakak doang. Ya kalau kawan yang gak manfaatin aku pasti tugas apapun itu pasti di bakalan mau cari juga, seenggaknya cari sama-sama gitu, saling tukar pikiran jugalah.</p>	<p>dimanfaatkan, namu tidak menyalahkan semua pihak</p>		
W2.R1.0162	Iter :	<p>Iya sih kak, gak semua temen memang yang istilahnya ya mau susah bareng gitu.</p>			
W2.R1.0163	Itee :	<p>Nah, iya kan kak?</p>			
W2.R1.0164	Iter :	<p>Haha iya kak. Oia, terus temen kuliah kakak sekarang ini</p>			

		ada yang udah tau apa belum nih kalau kakak suka sesama jenis? Reaksinya gimana setelah tau?			
W2.R1.0165	Itee :	Yang udah tau palingan kawan kos ku lah kak. ya reaksi dia kayak mana orang terkejut lah kak. Tapi ya tetap aku jelasin kayak yang aku bilang sama kawan sekolahku dulu, kalau aku rusak aku gak ngajak kawanku juga.	Teman semasa kuliah atau teman kos responden kaget saat mengetahui masa lalu responden		
W2.R1.0166	Iter :	Terus temen kos kakak bilang apa ke kakak? Ada berapa orang temen kos yang udah tau kalau kakak kayak gini?			
W2.R1.0167	Itee :	Untuk saat ini aku baru berani ke satu orang kak, itupun orang tertentu yang	Responden memiliki satu teman curhat yang dirasa		

		aku percaya sama aku liat juga dia orangnya kayak gimana. Dalam artian aku bakal suka sama dia ya enggak kak, sekedar untuk jadi temen sekaligus sahabat buatku berbagi cerita lah.	cukup mengerti responden dengan kehidupannya sekarang		
W2.R1.0168	Iter :	Apakah kakak sudah memiliki penerimaan diri yang baik? Coba jelaskan			
W2.R1.0169	Itee :	kalau dibilang baik, ya enggak tau juga ya. Cuma ya sekarang ini, kalau lagi jalan di tempat umum sama dia, ya kadang ada kalanya saya biasa aja kalau pegangan tangan, kadang ada kalanya juga ngejaga jarak gitu. <i>So far, so good</i> lah hahaha	Responden memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, sebab tahu kapan harus jaga jarak dan kapan harus dekat dengan kekasihnya, agar tidak menimbulkan kecurigaan	Perlakuan responden dilingkungan	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)

W2.R1.0170	Iter :	Pacar kakak gak nanya gitu kenapa sikap kakak jadi kayak gitu?			
W2.R1.0171	Itee :	Ya nanya lah kak. aku jawab aja, gak apa-apa.	Responden berusaha untuk tidak membuat kekasihnya banyak bertanya	Perlakuan responden dilingkungan	
W2.R1.0172	Iter :	Singkat banget ya kak hahaha (tertawa). Oia kakak tahu mengenai motivasi dalam hidup?			
W2.R1.0173	Itee :	Hahaha iya, panjang-panjang kali nanti payah kak, banyak pula nanti pertanyaan dia. kalau ngebahas soal motivasi dalam hidup ya pasti saya tau. Cuma untuk sekarang, motivasi hidup saya, masih sampek pengen jadi orang sukses, bisa	Responden tidak memiliki banyak motivasi hidup, selagi masih bisa tetap terus dengan kekasihnya, sukses dan membantu keluarga	Motivasi dalam hidup	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)

		kasih uang bulanan untuk orangtua, dan tetap dengan si dia.			
W2.R1.0174	Iter :	Mengenai motivasi dalam hidup, apakah kakak memiliki motivasi dalam hidup? Bisakah kakak ceritakan?.			
W2.R1.0175	Itee :	sama aja kayak yang jawaban sebelumnya kak. Saya masih suka gonta-ganti motivasi kayaknya.	Responden tidak memiliki tujuan hidup dan motivasi yang pasti	Motivasi responden	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)
W2.R1.0176	Iter :	Selain motivasi dalam hidup, kakak tahu gak apa itu visi dan misi? Apakah kakak memilikinya?			
W2.R1.0177	Itee :	iya saya tahu, kalau visi hidup saya ya menjadi orang sukses dengan segala keadaan saya yang sekarang. Diluar negeri sana banyak kok lesbian	Responden merasa bahwa lesbian juga berhak sukses seperti halnya lesbian dinegara barat sehingga responden	Visi dan misi hidup	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)

		atau lgbt lainnya yang sukses dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dia punya, masa saya enggak bisa. Dan misi nya ya tentu dengan saya bekerja seperti sekarang ini, untuk mewujudkan semuanya	berusaha untuk mewujudkannya		
W2.R1.0178	Iter :	Bisa ceritakan kepada aku seperti apa visi dan misi hidup kakak?			
W2.R1.0179	Itee :	idem sama jawaban sebelumnya kak			
W2.R1.0180	Iter :	Apa yang akan kakak lakukan untuk mewujudkan semua keinginan kakak dalam hidup?			
W2..R1.0181	Itee :	bekerja, berdoa, dan jangan banyak kali ngurusin hidup orang	Bekerja keras dan tidak ikut campur urusan orang adalah		



			jalannya untuk mewujudkan mimpinya		
W2.R1.0182	Iter :	Apakah kakak memiliki panutan dalam hidup? Coba ceritakan!			
W2.R1.0183	Itee :	enggak ada panutan. Saya hidup dalam keluarga yang individualis. Besar-besarnya sendiri, panutan apa yang harus saya cari. Enggak ada. Cuma kalau tokoh-tokoh luar negeri saya banyak suka tuh. Kayak Kristin stewart, ellen degenerous, mereka itu meskipun lesbian tapi tetep punya karir dan enggak dianggap remeh sama orang lain.	Responden merasa kehidupan dikeluarganya sangat individual, namun terdapat beberapa tokoh idola	Tokoh idola	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)
W2.R1.0184	Iter :	Lalu menurut kakak seperti apa sih harga			

		diri itu?			
W2.R1.0185	Itee :	harga diri itu semacam, tingkatan dalam diri. Semakin kita ngerasa diri kita lebih dari orang lain, maka semakin tinggi juga harga tadi itu.	Responden merasa bahwa harga diri itu penting dan menunjukkan harga seorang manusia	Penggambara n harga diri	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)
W2.R1.0186	Iter :	Contohnya gimana tuh kak?			
W2.R1.0187	Itee :	Ya contohnya kayak akulah kak. walaupun aku sukanya sama cewek dan di pandang gak baiklah kan dimata orang-orang tapi aku biasa aja gitu. Kan aku gak merugikan mereka, yang deket samaku pun banyak, apalagi cewek- cewek, toh aku juga berprestasi kok dari dulu. mau mereka ngomong apa aja dibelakangku itu	Responden merasa, perilakunya tidak merugikan siapapun		

		terserah lah.			
W2.R1.0188	Iter :	Hmm iya ya kak. berhubung waktu juga sudah sore, marilah kita akhiri perbincangan ini. Nanti kita lanjut kalau kakak ada waktu lagi hehe. Wassalamualaikum kak			
W2.R1.0189	Itee :	Hahaha siap laksanakan. Walaikumsalam, hati-hati kak			

## Hasil Wawancara Responden I

### Wawancara III

Inisial responden: N

Hari/ tanggal : Jum'at, 13 Agustus 2018

Pukul : 16.00WIB - 17.10WIB

Tempat : Kontrakan responden

Koding	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W3.R1.0190	Iter : Asalamualaikum buk			
W3.R1.0191	itee : Wa'alaikum salam, masuk la masuk.			
W3.R1.0192	Iter : Iya kak			
W3.R1.0193	Itee : Maaf ya kak rumahku kayak ginilah hehe			
W3.R1.0194	Iter : Iih gak apa-apa loh kak. sendiri kakak disini?			
W3.R1.0195	Itee : Enggak, itu ada kawanku juga dikamar depan dua orang.			
W3.R1.0196	Iter : Oh iya?gak apa-apa tuh ada kami disini			

		nih?			
W3.R1.0197	Itee :	Loh ya gak apa-apa loh kak, kan tamu aku hahaha			
W3.R1.0198	Iter :	Hahaha iya memang. Jadi gak ada mau pergi gitu hari ini?			
W3.R1.0199	Itee :	Hah itu baru mau dibilang. Maksudku kita langsung aja kak wawancaranya, soalnya habis maghrib aku mau pergi sama kawanku itu			
W3.R1.0200	Iter :	Oh haha yaudah mana enak nya aja menurut kakak			
W3.R1.0201	Itee :	Gak kenapa-kenapa kan kak? Maaf ya kak jadi gak enak loh			
W3.R1.0202	Iter :	Ih gak apa-apa loh kak hahaha. Kan kakak juga ada perlu, masa iya akularang. Tp bentar ya kak,			

		ngambil kertas dulu sekalian nyiapin yg lain hehe			
W3.R1.0203	Itee :	Hahaha iya iya kak, silahkan. Eh gak ada yang mau minum nih? Yuklah kita pesen makan apa gitu, biar kupesankan nih sambil nunggu			
W3.R1.0204	Iter :	Boleh-boleh. Bebas kak, kami ikut aja hahaha			
W3.R1.0205	Itee :	Bener nih yaa. Soalnya aku lagi pengen <i>pizza</i> nih hehe			
W3.R1.0206	Iter :	Yahh hahaha yaudah pesenlah kak, enak juga tuh			
W3.R1.0207	Iter :	Oke, aku pesen dulu			
W3.R1.0208	Iter :	(2 menit kemudian). Udah kak?			
W3.R1.0209	Itee :	Oh udah ya hahaha oke udah juga nih,			

		tinggal nunggu aja			
W3.R1.0210	Iter :	Oke mantap hahaha. Kita mulai ya kak			
W3.R1.0211	Itee :	Oke, siap. Lanjut hahaha			
W3.R1.0212	Iter :	Hahaha, oke. Menyambung pertanyaan yang kemarin nih kak. aku mau nanya lagi dan maaf sebelumnya, kakak memiliki riwayat penyakit yang menyebabkan pertumbuhan kakak terganggu gak? Coba ceritakan			
W3.R1.0213	Itee :	kalau riwayat penyakit sih enggak ada, paling waktu kelas 4 sd saya operasi usus buntu	Responden memiliki penyakit usus buntu saat masih SD	Riwayat penyakit	Factor konsep diri (kondisi fisik)
W3.R1.0214	Iter :	Oh gitu. Terus kak apakah kakak pernah minder saat sedang berkumpul dengan			

		orang lain?			
W3.R1.0214	Itee :	<p>kalau minder pasti lah, sering malah. Karna kan untuk ukuran cewek badan saya ini gendut dan besar banget keliatannya. Jadi dulu saya inget banget, waktu saya smp ada kakak kelas saya yang kebetulan mengenal saya dan abang saya, terus dia bilang sama saya, adeknya bg endi ya? Abangnya ganteng, kok adeknya kek gini ya? Gitu dia bilang sama saya. Dari situ saya sakit hati kali ngedengernya. Trus pas pergi undangan sama keluarga saya, ayah saya memperkenalkan saya kepada sanak saudara dan endingnya ya gitu, enggak ada yang percaya kalau saya anak mereka karna ya bentuk fisik ini. Itu</p>	<p>Responden pernah merasa minder dengan teman-temannya karna bentuk tubuhnya yang tidak ideal, sehingga menjadi bahan bully</p>	<p>Perasaan minder dengan kondisi fisik</p>	<p>Factor konsep diri (kondisi fisik)</p>



		true story kali			
W3.R1.0215	Iter	Oh ya? Jadi setelah kejadian itu, orangtua kakak gimana?			
W3.R1.0216	Itee	Gak ada, biasa aja mereka. Ya kalau aku mau protes juga gak mungkin karena memang aku yang kayak gini kak	Responden mencoba menerima keadaan dirinya		
W3.R1.0217	Iter :	Terus pernahkan gak sih kakak merasa dijauhi oleh orang-orang karna kekurangan yang kakak miliki?			
W3.R1.0218	Itee :	kalau sampek dijauhi sih enggak. Karna saya orangnya suka berbaur dan humoris juga. Jadi banyak orang mau dekat, tapi beda kalau sama laki-laki lah ya, ya udah jelas lah mereka menjauh. Mana ada yang mau mendekat,	Responden merasa lebih disukai dikalangan wanita dari pada laki-laki dikarenakan bentuk fisik yang dimilikinya	Perasaan minder dengan kondisi fisik	Factor konsep diri (kondisi fisik)

		punya pacar gendut, jelek, hitam kek aku ini			
W3.R1.0219	Iter :	Iih kakak ini, gaboleh gitu lah. Gak semua laki-laki kayak gitu kok kak hehe			
W3.R1.0220	Itee :	Ya kan kebanyakan mereka kalau liat cewek suka dari fisiknya dulu kak hahaha.	Responden merasa bahwa hampir semua laki-laki memang mengutamakan fisik		
W3.R1.0221	Iter :	Nah berhubungan dengan ini, ejekan seperti apa yang sering kakak dengar dari orang lain mengenai diri kakak?			
W3.R1.0222	Itee :	banyak kali kak. Ntah hapa-hapa aja. Segala jenis pun ada. Bahkan itu bukan dari orang diluar saya aja, keluarga saya sendiri pun mengata-ngatai	Bentuk fisik responden menjadi bahan bullyan bagi teman-temannya. Ejekan itu tidak	Ejekan untuk responden	Factor konsep diri (bentuk tubuh)

		<p>saya demikian juga. Saya itu dengan ibu saya enggak pernah akur, selalu berantem. Ibu saya itu modis, pekerja kantoran dan ngerti soal fashion, sedangkan saya anaknya, tomboy, jelek, hitam dan ntah kek mana-mana lah. Jadi pernah satu ketika, saya itu mau lagi pengen-pengennya makan. Dan dia marah, mungkin malu karna saya kek gini, jadi dia bilang sama saya, jangan makan aja kerjamu, udah badanmu kayak babi, enggak malu kau? Aku aja malu. Gitu katanya. Terus abang saya nambahi dibelakang, dia bilang saya ini anak dapat, anak yang didapat dari lubang sampah dikarenakan saya enggak mirip sama</p>	<p>didapat dari luar lingkungan saja, bahkan orangtua responden juga ikut mengatai responden dan itu menyakitkan</p>		
--	--	---	--	--	--

		<p>sekali dengan mereka. Dikalangan saudara, mereka memanggil saya dengan sebutan atun. Mbak tau film si dul anak sekolah? Nah itu kana da tokoh atun, nah mereka memanggil saya itu. Sedangkan semasa sekolah teman-teman memanggil saya, gajah, badak, kudanih, tapir dll lah, pokoknya binatang yang besar-besar. Semua itu masih saya ingat.</p>			
W3.R1.0223	Iter :	Jadi gimana kakak menyikapi tanggapan orang mengenai bentuk fisik kakak?			
W3.R1.0224	Itee :	ya terkadang itu berniat untuk tidak menanggapi. Cuma karna hampir setiap hari terdengar, jadi ya mau enggak mau, ya terkadang kalau lagi datang sabarnya, saya sabar aja. Nangis,	Responden sebisa mungkin untuk tidak terlibat perkelahian akibat menjadi bahan bully	Ejekan untuk responden	Factor konsep diri (bentuk tubuh)

		diem gitu-gitu lah. Cuma kalau lagi datang kesalnya, saya ajak berantem. Waktu smp dulu saya berantem sampek masuk ruang kepala sekolah karna diejek oleh teman			
W3.R1.0225	Iter :	Orangtua tau gak tuh kakak berantem disekolah?			
W3.R1.0226	Itee :	Ntah kak. taulah kurasa, tapi ya tetap aja yang ngasuh aku lah yang nasehatin aku. Namanya aku besar-besar ditangan orang kak.			
W3.R1.0227	Iter :	Seperti apa bentuk perlakuan yang kakak lakukan pada diri kakak untuk mengurangi atau menambah kelebihan dalam diri kakak?			
W3.R1.0228	Itee :	ya dengan bergaya	Responden	Ejekan untuk	Factor

		layaknya laki-laki lah mbak. Kalau pake baju selalu baju longgar, motifnya ya motif baju laki-laki, gaya berjalan dll. Karna saya merasa untuk bergaya seperti anak perempuan dengan kondisi yang demikian, saya rasa enggak pantes. Yang ada malah makin diejek	merasa dirinya tidak pantas jika harus bergaya layaknya perempuan sebab takut makin diejek	responden	konsep diri (bentuk tubuh)
W3.R1.0229	Iter :	Berarti mulai dari situ juga kakak merubah penampilan?			
W3.R1.0230	Itee :	Iyalah kak	Responden merubah penampilannya menjadi seperti laki-laki		
W3.R1.0231	Iter :	Itu udah mulai suka sama sesama atau gimana?			
W3.R1.0232	Itee :	Waktu SMP belumlah kak.			

W3.R1.0233	Iter :	Apakah kakak memiliki panggilan khusus dari teman atau orangtua kakak?			
W3.R1.0234	Itee :	kalau untuk panggilan khusus sih ya paling itu aja, sampek sekarang dirumah dipanggil atun sama keribo. Karna dulu rambut saya keribo.	Responden memiliki panggilan khusus dirumah karna bentuk fisiknya	Julukan responden	Factor konsep diri (nama dan julukan)
W3.R1.0235	Iter :	Lah kalau sekarang masih keribo gak kak? hahaha			
W3.R1.0236	Itee :	Ya masih sih kak, hahaha. Kakak pun mancing mancing hahaha			
W3.R1.0237	Iter :	Hahaha yakan manatau udah gak lagi			
W3.R1.0238	Itee :	Pernah sakit hati gak sih atau perasaan kakak gimana kalau ada orang yang ngejekin kakak dari			

		segi fisik nih?			
W3.R1.0239	Iter :	tergantung lah kak. Kalau orang yang udah kenal ya gapapa. Cuma kalau udahlah gak kenal, ngejek lagi. Mau betumbok aja aku	Responden mencoba berdamai dengan keadaan jika yang mengejeknya adalah orang yang sudah mengenalnya	Julukan responden	Factor konsep diri (nama dan julukan)
W3.R1.0240	Itee :	Walah haha kok gitu kak?			
W3.R1.0241	Iter :	Iyalah kak, cemana lagi mau dibuat. Gak kenal tapi berani ngejek-ngejek, apa gak panas awak yakan.			
W3.R1.0242	Itee :	Iya ya hahaha. Terus kak, apakah kelemahan yang kakak miliki sehingga dapat menjadi bahan hinaan bagi orang lain?			



W3.R1.0243	Iter :	bentuk tubuh yang besar inilah, warna kulit yang hitam pekat ini	Responden menyadari bahwa bentuk tubuh dan warna kulitnya membuatnya menjadi bahan bully	Julukan responden	Factor konsep diri (nama dan julukan)
W3.R1.0244	Itee :	Nah, kalau dari segi ekonomi nih. Keluarga kakak termasuk yang ekonominya seperti apa sih kalau boleh tau?			
W3.R1.0245	Iter :	keadaan status ekonomi keluarga saya ya sederhana aja. Enggak banyak kali dan juga enggak kurang kali. Cuma memang untuk urusan uang, kedua orangtua saya cukup hemat	Keluarga responden cukup hemat soal keuangan	Keadaan ekonomi	Factor konsep diri (status social & ekonomi)
W3.R1.0246	Itee :	Kalau kakak termasuk hemat juga gak?			

W3.R1.0247	Iter :	Hah kalau ini memang agak sulit untuk kak. tapi aku masih bisalah ngatur uang yang mau aku keluarkan untuk kebutuhan atau keinginan sendiri.	Responden cukup selektif dalam mengeluarkan uang		
W3.R1.0248	Itee :	Kakak pernah gak sih merasa diri kakak itu tidak seberuntung orang lain?			
W3.R1.0249	Iter :	pernah, bahkan sering sekali. Menganggap kehidupan orang lain lebih enak dari pada saya. Bisa beli ini dan itu, segala hal menjadi bahan pertimbangan saya	Responden sering membandingkan dirinya dengan orang lain yang dirasa lebih beruntung darinya	Keadaan status sosial	Factor konsep diri (status social & ekonomi)
W3.R1.0250	Itee :	Jadi bahan pertimbangan gimana kak?			
W3.R1.0251	Iter :	Iyalah. Kalau aku kan harus bisa bahkan harus pande-pande juga kak ngatur uang	Responden selektif dalam mengeluarkan uang, namun		

		untuk beli ini itu. Aku orangnya kalau mau mengeluarkan uang harus dipikirkan dulu kak, bukannya pelit juga ya. Soalnya kalau aku ngikutin keinginanmu terus ya habislah kak uangku. Tapi semenjak kenal doi, kalau untuk dia aku royal kak	untuk kekasihnya dia royal		
W3.R1.0252	Itee :	Iya memang, kalau keinginan kan gak ada habisnya ya.			
W3.R1.0253	Iter :	Iya kak, makanya itu. Kalau kuikutin terus apapun mau beli ini itu tapi ya harus siap-siap lah dompetnya oleng hahaha			
W3.R1.0254	Itee :	Hahaha oleng kapten. Terus, seberapa penting sih status sosial bagi kakak?			
W3.R1.0255	Iter :	penting banget. Karna menurut saya status	Status social itu sangat penting	Keadaan status sosial	Factor konsep diri

		<i>social</i> itu menjadi <i>price</i> buat diri kita. Makin tinggi status <i>social</i> , makin mahal dan tinggi harga dirinya.	bagi responden karna menunjukkan harga atau kualitas seseorang		(status social & ekonomi)
W3.R1.0256	Itee :	Maksudnya gimana tuh kak?			
W3.R1.0257	Iter :	Maksudnya kayak aku nih kan. Aku kerja, punya penghasilan sendiri. Otomatis harga diriku jadi tinggi dan terangkat dong apalagi didukung sama ekonomi orangtuaku juga yang dibilang gak dibawahlah. Dan lagi aku juga pernah dibanding-bandingkan sama abangku, nah sekarang aku udah setara sama dia. Bahkan diatas dia lagi penghasilanku.	Responden bekerja untuk meningkatkan status sosialnya dimata orang lain terlebih lagi karna responden suka dibanding-bandingkan dalam keluarga	Keadaan ekonomi dan social	Factor konsep diri (status social & ekonomi)
W3.R1.0258	Itee :	Terus kak ini agak ngingat ke masa			

		sekolah kakak. gimana sih sikap teman-teman kakak saat di sekolah dulu?			
W3.R1.0259	Iter :	beberapa teman ada yang mau dekat, dan beberapa teman juga ada yang mengucilkan. Cuma ya saya enggak ribet-ribet banget jadi orang. Kalau mau deket ya ayok, enggak mau deket yaudah.	Responden tidak terlalu memikirkan soal mencari teman. Baginya kalau suka ya ayo berteman, kalau tidak ya tidak masalah	Menjalin hubungan pertemanan	Factor konsep diri (lingkungan sekolah)
W3.R1.0260	Itee :	Kakak apa gak pernah ngerasa jadi kecil hati gitu karena ada beberapa temen kakak yang gak mau deket?			
W3.R1.0261	Iter :	Ya sempat pernah, gak mungkin enggaklah kak. tapi ya itu tadi, aku gak mau ambil ribet juga. Daripada aku ngerasa kecil hati terus, sakit hati juga ya mendingan ambil	Responden pernah merasa sakit hati saat dikucilkan temannya	Menjalin hubungan pertemanan	Factor konsep diri (lingkungan sekolah)

		keputusan sendirilah. Kalau mau deket ayok kalau enggak yaudah. Toh temenku juga banyak kok sampe sekarang.			
W3.R1.0262	Itee :	<i>Simple</i> ya kak?			
W3.R1.0263	Iter :	Iyalah, gk perlu ribet juga kan hehehe. Simple tapi past tense			
W3.R1.0264	Itee :	Selain temen, kakak pernah gak sih dapat perlakuan gak adil dari guru disekolah?			
W3.R1.0265	Iter :	pernah. Itu waktu pas saya masih SD. Ada dua orang anak perempuan yang tidak buat PR. Saya dan teman saya. Cuma karna teman saya yang satunya anak orang kaya, dia tidak dihukum. Hanya saya yang dihukum bersama anak laki-laki lainnya.	Responden pernah mendapat perlakuan pilih kasih oleh guru karna masalah ekonomi	Perilaku guru terhadap responden	Factor konsep diri (lingkungan sekolah)

W3.R1.0266	Itee :	Dihukumnya gimana kak? setelah itu gak bilang ke orangtua kakak?			
W3.R1.0267	Iter :	Disuruh berdiri aja didepan kak. kalau ke orangtua enggak kak. dibilang pun gak orangtuaku juga gak bisa datang, kan mereka sibuk.	Responden dihukum berdiri didepan kelas		
W3.R1.0268	Itee :	Waktu di hukum gitu, kakak gak protes ke guru gitu?			
W3.R1.0269	Iter :	Enggak kak. karena ya udah taulah pasti tetap membela mereka kak karena mandang status ekonomi.			
W3.R1.0270	Itee :	Hmm iya ya kak. terus bagaimana peran lingkungan sekolah dalam membantu menemukan konsep diri dalam diri kakak?			

W3.R1.0271	Iter :	kalau peran sekolah dalam menemukan konsep diri ya cukup berperan. Dimana saya mulai mengenal dunia lesbian atau koleb, atau belok biasa orang menyebutnya itu ya disekolah.	Peran sekolah cukup berpengaruh sebab responden mengenal dunia lesbi saat sekolah	Peran lingkungan	Factor konsep diri (dukungan social)
W3.R1.0272	Itee :	Kenapa kakak bisa bilang seperti itu?			
W3.R1.0273	Iter :	Ya gimana enggak. Namanya masih masa peralihan waktu itu kak, lagi mencari jati dirilah kalau kubilang dan rasa penasaranku juga tinggi. Ada kawan yang belok dikit, aku coba. Lama-lama ya sampe sekarang inilah.	Responden mengenal banyak dunia lesbi saat duduk dibangku sekolah	Peran lingkungan	
W3.R1.0274	Itee :	Bagaimana peran teman dalam membentuk pribadi kakak menjadi seperti			



		sekarang ini?			
W3.R1.0275	Iter :	sangat berperan. Selain berteman dengan yang baik-baik saya juga punya pergaulan dengan teman-teman yang nakal, mereka yang memperkenalkan saya dengan dunia lesbian itu.	Responden berteman dengan siapa saja, baik itu temen yang baik dan juga jahat	Menjalin hubungan pertemanan	Factor konsep diri (dukungan sosial)
W3.R1.0276	Itee :	Cara mereka memperkenalkan kakak ke dunia yang seperti itu gimana?			
W3.R1.0277	Iter :	Kayak biasa sih awalnya. Jadi aku itu diajak gabunglah sama mereka kayak bekawan biasa gitu. Yaudah aku gabung, tapi lama-lama aku ngerasa bekawannya itu beda. Karena setiap kali kami udah ketemu gitu disekolah ya aku kayak di kasih perhatian kayak orang	Awalnya responden kenal dari teman ke teman, dan saat mulai dekat responden merasa bahwa ada salah seorang yang dianggapnya bersikap lain sehingga berlanjut		

		pacaran pada umumnya tapi ini hanya satu orang yang perhatian samaku cuman gak terlalu dinampakkannya kali. Karena dia itu kalau perhatian samaku pada saat kami lagi berdua. Dibilang berdua gak juga sih, rame-rame kak. misalnya lagi di kantin nih, nah yang lain lg pada mesen makan sama minum kami ya nyari tempat duduk jadi makan sama minum kami titip sama yang lain.			
W3.R1.0278	Itee :	Oh gitu. Kakak kenapa gak ikut mesen sama yang lain aja?			
W3.R1.0279	Iter :	Kebetulan aku itu orang yang paling males ngantri kak, jadi yaudah mendingan aku cari tempat duduk			

		aja daripada ngantri.			
W3.R1.0280	Itee :	Terus yang lain gak pada ngeliatin kalian gitu? Sementara dari segi penampilan aja kalian sama-sama tomboy?			
W3.R1.0281	Iter :	Diliatin pastilah kak. tapi mungkin karena lingkungan sekolah itu jadi ya gitulah (iter menaik turunkan bahu). Oia, banyak lagi ya kak?	Responden mencoba acuh saja dengan pendapat orang		
W3.R1.0282	Itee :	Hah? Hahaha sebenarnya masih ada beberapa hal lagi, tapi itu tadi udah pertanyaan terakhir kok untuk sementara ini (itee tertawa)			
W3.R1.0283	Iter :	Hahahaha iya nih. Maaf ya kak, jadi gak enak ini.			
W3.R1.0284	Itee :	Loh gak apa-apa loh ya ampun. Aku			

		harusnya bilang makasih sama kakak karena masih mau ngeluangin waktunya untuk aku wawancarai			
W3.R1.0285	Iter :	Hehe iya kak			
W3.R1.0286	Itee :	Emm, kita sudahi dulu wawancara saat ini. Mohon maaf ya kak kalau ada kesalahan kata dan makasih juga untuk waktunya. Sampai ketemu di pertemuan berikutnya hahaha (itee tertawa). Balik dulu ya ak, wassalamualaikum			
W3.R1.0287	Iter :	Iya kak, makasih kembali ya. Hati-hati, walaikumsalam			

## Hasil Wawancara Responden I

### Wawancara IV

Inisial responden: N

Hari/ tanggal : Kamis, 16 Agustus 2018

Pukul : 14.50 WIB - 16.15 WIB

Tempat : Kompleks MMTC, Medan

Koding	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W4.R1.0288	Iter : Hei, sini. Baru selesai mata kuliah ya?			
W4.R1.0289	Itee : Iya kak, maaf ya telat banget jadinya.			
W4.R1.0290	Iter : Gak apa-apa kok. Duduk dulu, capek kali kayaknya hahaha			
W4.R1.0291	Itee : Is iya kak bener. Kelas lantai tiga, waktu udah gak keburu lagi ketemu sama kakak, sampe telat gini.			

W4.R1.0292	Iter :	Hahaha yaudah gak apa-apa kok, makanya pesen aja dulu.			
W4.R1.0293	itee :	Hehe iya kak, makasih ya kak.			
W4.R1.0294	Itee :	Udah yuk lah kak kita mulai, nanti takut kakak kesorean pula pulangnyarumah kakak jauh lagi, kalau akukan dekat karena ngekost hahaha			
W4.R1.0295	Iter :	Oke. Langsung kita sambung aja ya pertanyaan yang kemarin itu. Kakak kalau disekolah termasuk anak yang populer atau terkucil? Coba ceritakan			
W4.R1.0296	Itee :	saya termasuk populer disekolah. Baik karna saya itu	Responden termasuk anak yang populer	Kehidupan social	Faktor konsep diri (dukungan

		pintar dan juga aktif organisasi	disekolah sebab pintar dan aktif organisasi	disekolah	social)
W4.R1.0297	Iter :	Waah, termasuk anak berprestasi berarti ya kak?			
W4.R1.0298	Itee :	Alhamdulillahnya iya kak. Cuma kurang kasih sayang dari orangtua ajanya, hahaha			
W4.R1.0299	Iter :	Tapi kan orangtua kakak bangga juga punya anak kayak kakak. Abang dan adik kakak gimana? Lalu ayah?			
W4.R1.0300	Itee :	Ya gak taulah kak. mungkinlah bangga sama prestasiku, tapi kan mereka gak tau pergaulanku udah kayak mana sekarang. Kalau abangku dia juga orangnya enggak pedulian, karna dia	Responden tidak memiliki kedekatan yang lebih dengan keluarga	Tanggapan responden mengenai orangtua	

		<p>kan enggak tinggal sama kami, kalau adek ya apalah itu, mana tau tau dia. Kalau ayah ya memang saya dekat dengannya, tapi bukan yang deket-deket kali. Sedikit lebih satu tingkat dari kedekatan saya dengan ibu. Kakak bayangkan ajalah</p>			
W4.R1.0301	Iter :	<p>Apakah orang disekitar kakak memberikan dukungan atau malah menentang perilaku kakak sekarang? Coba ceritakan!</p>			
W4.R1.0302	Itee :	<p>ya jelas menentang lah, mana ada yang setuju dengan manusia yang memilih jalan hidup kek gini. Yang ada mengumpat aja bawaannya. Cuma ya selagi saya nyaman-nyaman aja, ya</p>	<p>Responden tahu betul seperti apa respon orang terhadap pilihan hidupnya, namun responden masih nyaman</p>	<p>Respons lingkungan</p>	<p>Faktor konsep diri (dukungan social)</p>



		kenapa emangnya.	dengan dirinya		
W4.R1.0303	Iter :	Pernah kakak dengar langsung dari orang-orangnya gak sih kak umpatan-umpatan seperti apa yang mereka bilang?			
W4.R1.0304	Itee :	Gimana ya dibilang. Kakak taukan kalau orang yang bicarain kita itu pasti ketauan dari gerak-geriknya. Jadi mereka tuh bilang kalau aku gak normal, dibilang suka sama perempuanlah, mainnya sama orang-orang yang gak waras, gak mikirin orangtua lah. Ya memang aku akui aku salah, tapi kan mereka juga gak tau kenapa aku kayak gini. Kalau aku ngerasa nyaman dengan temenan sama orang-orang yang mereka anggap	Responden sering dicibir tidak normal, penyuka sesama jenis, dan tidak memikirkan orangtua. Namun responden memiliki argumennya sendiri bahwa dirinya memiliki alasan akan perbuatannya		

		gak waras ya mau apa juga mereka Cuma bisa ngomongin di belakang. Akusih gak ambil pusing kak			
W4.R1.0305	Iter :	Terus kegagalan dan keberhasilan terbesar seperti yang pernah kakak alami?			
W4.R1.0306	Itee :	kegagalan terbesar saya adalah saat saya enggak bisa menjadi seperti impian mamak ayah saya yang mau saya tumbuh layaknya wanita utuh tapi mereka memberi saya lingkungan hidup yang salah. Keberhasilan terbesar saat saya mampu mmberi mereka hasil keringat saya walaupun sedikit dengan dalam kondisi seperti ini.	Responden merasa kegagalan terbesarnya adalah tidak bisa menjadi yang diharapkan ibunya untuk menjadi wanita seutuhnya namun tetap bangga sebab masih bisa memberi uang untuk keluarga	Perasaan gagal dan berhasil yang dialami	Factor konsep diri (keberhasilan dan kegagalan)

W4.R1.0307	Iter :	Kakak pernah ngerasa kecewa dengan keadaan kakak yang seperti sekarang ini?			
W4.R1.0308	Itee :	Kecewa pasti iya kak tapi bukan berarti aku gak nyaman. Kecewanya gini loh, kok aku gak bisa dapet perhatian yang kayak orang lain itu dari orangtuaku, kenapa harus dari oranglain yang di mata orang-orang dia itu gak waras.	Responden merasa kecewa dengan hidupnya yang dirasa kenapa harus orang lain yang lebih mengerti dirinya ketimbang orangtuanya		
W4.R1.0309	Iter :	Jadi kak selain itu perlakukan seperti apa yang kakak dapat saat kakak berhasil ataupun gagal dalam suatu kegiatan?			
W4.R1.0310	Itee :	keberhasilan menurut saya itu enggak sama seperti keberhasilan menurut mereka. Biasa biasa aja	Responden merasa dirinya memang tidak bisa cocok dengan		

		respon mereka sama saya. Sama seperti saat saya dapat ranking disekolah, saya bawa pulang kerumah dengan wajah bahagia dan mereka Cuma bilang oh oke selamat. Udah gitu aja	orangtuanya		
W4.R1.0311	Iter :	Oh ya? Padahal pada umumnya kalau anak dapat ranking, pasti ya diberi selamat juga, disanjung, terus biasanya dapat <i>reward</i> dari orangtuanya?			
W4.R1.0312	Itee :	Oh kalau aku enggak kak, Cuma itu ajalah jawaban mak ayahku.	Orangtua responden bahkan bersikap dingin saat responden mendapat juara disekolah	Perasaan gagal dan berhasil yang dialami	Factor konsep diri (keberhasilan dan kegagalan)
W4.R1.0313	Iter :	Kakak pernah frustasi akibat kegagalan yang			

		kakak lakukan?			
W4.R1.0314	Itee :	frustasi pernah. Dan hal itu membuat saya hilang akal keknya. Saya mulai merokok dan minum. Tapi belum sampek ngedrugs ya	Responden merasa frustasi dengan hiudpnya dengan mencoba minum alcohol dan merokok	Perasaan gagal yang dialami	Factor konsep diri (keberhasilan dan kegagalan)
W4.R1.0315	Iter :	Kalau keinginan untuk ngedrugs sempat terpikir gak?			
W4.R1.0316	Itee :	Waktu itu gak ada ya. Karena senakal-nakalnya kawanku, mereka gak ada yang kayak gitu. Tapi ya gatau ya kalau dibelakang aku gimana, soalnya gak pernah kayak ditawarin buat make kayak gitu.	Responden tidak sampai berpikir untuk ngedrugs		
W4.R1.0317	Iter :	Biasanya kan kalau udah frustasi gitu kayak kakak bilang, kakak sampe			

		merokok sama minum gitu. Selain itu ada lagi gak? Maaf nih sebelumnya, kayak ke hal-hal yang berhubungan dengan sex?			
W4.R1.0318	Itee :	Berhubungan dengan sex ini maksudnya sampe berhubungan badan juga gitu ya?			
W4.R1.0319	Iter :	Iya kak			
W4.R1.0320	Itee :	Ya sesekali sih kak, Cuma gak sampek yang gimana-gimana. Ya atas bawah udahlah. Cuma gak sampek yang membahayakan aku sama doi	Responden melakukan perilaku seksnya mulai dari atas hingga bawah dengan kekasihnya	Kehidupan seks responden	
W4.R1.0321	Iter :	Berarti hanya sebatas itu aja? Atas bawah gitu lah ya? Gak bahaya gitu			

W4.R1.0322	Itee :	Iya. Gimana ya, walaupun aku kayak gini aku juga membatasi hal-hal yang gak seharusnya dilakukan kak. walaupun aku tomboy, aku <i>butchi</i> nya, aku punya pacar, ya tetap aku batasi kak, paling enggak ya jangan sampek yang bahaya-bahaya kali	Responden masih membatasi dirinya saat berhubungan seks dengan kekasihnya karna tidak ingin membahayakan dirinya dan kekasihnya	Kehidupan seks responden	
W4.R1.0323	Iter :	Waktu ciuman, pacar kakak pernah mancing-mancing gak kak, misalnya supaya kakak megang bagian sensitifnya ntah itu dada atau <i>miss V</i> nya?			
W4.R1.0324	Itee :	Ya pernah lah kak, sering malah. Cuma ya kalau lagi pengen kali ku lawani, kalau enggak ya enggak			

W4.R1.0325	Iter :	Boleh kakak ceritakan pada usia berapa kakak memahami arti peran seks atau gender?			
W4.R1.0326	Itee :	usia berapa ya? Lupa saya. Cuma sewaktu saya tk itu saya udah ngerti lah mana laki-laki, mana perempuan. Cuma hanya sebatas sampek ke alat reproduksinya aja	Responden mengenal peran seks atau gender saat masih tk, tapi masih sebatas perbedaan alat kelamin	Pengenalan peran seks	Factor konsep diri (peran seks)
W4.R1.0327	Iter :	Nah setelah dewasa gini, seperti apa tanggapan kakak mengenai peran seks wanita yang lebih rendah dari pada pria?			
W4.R1.0328	Itee :	nah itu juga yang kadang buat saya sering marah. Karna seolah-olah perempuan itu gadak harganya. Hanya jadi pilihan tunjuk aja.	Responden merasa tidak senang saat wanita hanya dijadikan pilihan saja,	Pengenalan peran seks	Factor konsep diri (peran seks)



		Kek di sale. Makanya saat saya memutuskan jadi lesbian dan menjadi butchy itu, saya sangat menghargai perempuan. Dan menganggap mereka adalah ratunya, penguasanya. Karna pada dasarnya perempuan itu kalau kita baik, kita sayang, apapun bisa dikasihnya sama kita	seperti barang.		
W4.R1.0329	Iter :	Terus kakak pernah merasakan gak bahwa aturan atau norma mengenai peran seks dan gender itu tidak adil bagi wanita?			
W4.R1.0330	Itee :	kalau merasakan sih belum pernah. Karna saya pacaran sama laki-laki juga enggak. Bukan enggak sih, pernah tapi Cuma sekali, itupun hanya	Responden melihat teman-temannya yang selalu curhat mengenai kekasih mereka (laki-laki) yang katanya jahat	Pengenalan peran seks	Factor konsep diri (peran seks)

		sebentar dan gak ngerasain hal-hal yang kayak gitu. Cuma temen-temenku yang cewek banyak juga yang suka curhat dijahatin pacarnya lah inilah itulah banyak	dll		
W4.R1.0331	Iter :	Contohnya gimana tuh kak?			
W4.R1.0332	Itee :	Salah satunya temenku pernah cerita, dia itu kalau udah gak ada kegiatan lagi diluar harus langsung pulang kerumah dan gak boleh main lagi kak. Ya memang bagus juga, tapi kan dia posisinya Cuma pacar. Yang berhak ngelarang kan orangtuanya. Sedangkan pacarnya kalau udah selesai mata kuliah, nongkrong sana-sini bahkan pernah	Responden menceritakan kehidupan cinta temannya yang dianggapnya penuh ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan		

		ketahuan selingkuhlah, marah-marah lah ke dia, main tanganlah. Seolah-olah wanita itu dianggap gak ada apa-apanya gituloh kak dimata laki-laki. Makanya aku sama pacarku ini pun kujaga kali lah dia.			
W4.R1.0333	Iter :	Jadi kak, apakah kakak termasuk anak yang memiliki intelegensi tinggi? Coba jelaskan			
W4.R1.0334	Itee :	iya kayaknya. Soalnya dari mulai tk sampek kuliah pun, juara kelas saya raih, organisasi saya ikuti, perlombaan apa aja saya ikut untuk menonjolkan diri saya dengan segala kekurangan saya. Biar enggak rendah kali mereka menganggap saya	Responden memiliki catatan prestasi yang baik selama mengenyam bangku pendidikan	Catatan prestasi	Factor konsep diri (intelegensi)

W4.R1.0335	Iter :	Rendah gimana?			
W4.R1.0336	Itee :	Mereka kan sering nganggap orang yang kayak aku taunya main-main aja, gayaku kayak laki-laki udah pasti kali nganggap aku lesbi ya walaupun memang bener, terus pasti ada juga yang tebak-tebakan sama temennya untuk lucu-lucuan, eh dia laki-laki apa perempuan wee. Pasti gitu itu	Responden sering dijadikan bahan lelucon oleh orang-orang		
W4.R1.0337	Iter :	Paham kali kayaknya ya kak hehe			
W4.R1.0338	Itee :	Iyalah kak, udah tau deluan awak hahaha			
W4.R1.0339	Iter :	Bagaimana kakak bersikap dengan teman yang memiliki intelegensi setara, lebih tinggi ataupun lebih rendah dari			

		kakak?			
W4.R1.0340	Itee :	<p>banyak yang bilang kalau saya itu orangnya dominan. Jadi ya sebisa mungkin saya harus memperbaiki kalau itu dirasa salah atau enggak baik. Jadi ya saya bersikap layaknya orang yang bener kadang-kadang</p>	<p>Responden mau membantu temannya jika membutuhkan bantuan</p>	<p>Hubungan dengan teman</p>	<p>Factor konsep diri (intelegensi)</p>
W4.R1.0341	Iter :	<p>Berarti kalau kakak ngerasa ada nih pendapat yang gak cocok langsung kakak sanggah?</p>			
W4.R1.0342	Itee :	<p>Dibilang disanggah sih enggak ya. Cuma menyampaikan pendapat aja, mau diterima atau enggak terserah mereka. Soalnya aku kalau ngasih pendapat ke orang pasti aku kasih juga alasannya kenapa aku</p>	<p>Responden berusaha untuk terus meningkatkan kecerdasannya</p>		

		berpendapat seperti itu.			
W4.R1.0343	Iter :	Hah iya kak bener, soalnya kadang ada juga tuh orang yang belum selesai kita ngasih pendapat udah dipotong sama omongan yang lain kan?			
W4.R1.0344	Itee :	Iya. Kalau menurut aku orang yang kayak gitu maunya dia aja yang didenger kak, gak mau denger pendapat orang lain dan gak bisa menghargai orang-orang yang disekitar dia.			
W4.R1.0345	Iter :	Terakhir nih kak hehe. Apakah kakak merasa terganggu dengan orang disekitar yang menganggap remeh tentang kakak?			

W4.R1.0346	Itee :	terganggu kali sebetulnya. Cuma saya ganti aja dengan prestasi. Seperti waktu masa sekolah, orang-orang menganggap kalau anak tomboy itu bodoh, taunya main aja, bandal dll. Saya buktikan bahwa enggak semua anak tomboy kek gitu. Atau saat saya SMA saya udah jadi butchi, tapi saya tetep juara kelas dan membungkam mulut anak anak layas itu yang suka remeh dan ngerasa jijik dengan keadaan saya yang seorang butchi	Responden akan membalas omongan remeh tentang dirinya dengan prestasi	Prestasi responden	Factor konsep diri (intelegensi)
W4.R1.0347	Iter :	Jadi dibalasnya dengan hal baiklah ya kak?			
W4.R1.0348	Itee :	Iya. Selagi itu masih bisa aku toleransi, ya			

		kenapa enggak kak.			
W4.R1.0349	Iter :	Iya sih kak. eh iya ini udah selesai juga. Terimakasih banyak untuk waktu kakak, maaf udah menyita waktunya ya. Wassalamualaikum kak			
W4.R1.0350	Itee :	Huh, alhamdulillah hahaha. Iya kak gak apa-apa kok. Maaf juga ya kalau jawabannya tadi ada yang gak genah, jadi beberapa ngulangi ngerekam hahaha. Walaikumsalam kak			
W4.R1.0351	Itee :	Haha iya gpp kok kak. pulang dulu ya kak.			
W4.R1.0352	Iter :	Oke, hati-hati			



**HASIL WAWANCARA INFORMEN I RESPONDEN I**

Nama : MF

Usia :23 tahun

**Wawancara I**

Hari/tanggal :Sabtu, 01 September 2018

Pukul :10.15 WIB – 12.05 WIB

Tempat : Rumah informen

Koding	Verbatim	Simpulan awal	Tema	kategori
I1 R1.W1. 001	Iter Hai kak, assalamualaikum? Kamu M ya?			
I1 R1.W1. 002	Itee Walaikumsalam, iya kak saya M			Rapport
I1 R1.W1. 003	Iter Aku Miranda, yang janjian kemarin			
I1 R1.W1. 004	Itee Oh iya-iya kak.			
I1 R1.W1. 005	Iter Maaf ya nunggu lama			
I1 R1.W1. 006	Itee Iya kak gapapa kok. Belum lama juga. Kita ini mau bahas apa			

		kak?			
I1 R1.W1. 007	Iter	Gini nih, bahas soal temen kamu hehe. Tapi sebelumnya, aku kenalin dulu diri aku ya?			
I1 R1.W1. 008	Itee	Oh hahaha oke kak			
I1 R1.W1. 009	Iter	Nama aku Miranda puspita ningrum, aku mahasiswa semester akhir dari uma fakultas psikologi.			
I1 R1.W1. 010	Itee	Oh lagi nyusun ya kak?			
I1 R1.W1. 011	Iter	Iya gitu, nah kemarin aku dapet rekomendasi dari n, katanya kamu temen dekatnya gitu			
I1 R1.W1. 012	Itee	Oh kakak jadiin si N, klien kakak?			
I1 R1.W1. 013	Iter	Iya kak gitu, jadi aku mau minta bantuan kakak buat jadi			

		informan aku			
I1 R1.W1. 014	Itee	Oh gitu, iya kak bisa kok			
I1 R1.W1. 015	Iter	Jadi boleh kan ya, aku wawancarain kamu?			
I1 R1.W1. 016	Itee	Boleh kak, siap			
I1 R1.W1. 017	Iter	Kamu udah lama temenan sama N?			
I1 R1.W1. 018	Itee	udah kak, udah lama banget dari kita kecil udah temenan karna tetangga kan. Dari SD lah sampek sekarang	Informan mengenal responden sudah sejak duduk di bangku sekolah dasar hingga sekarang	Kedekatan informan dengan responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 019	Iter	Woah lama juga ya, jadi sedikit banyak taulah ya N itu gimana orangnya?			
I1 R1.W1. 020	Itee	Ya gitu lah, soalnya dia sama aku deket juga, temen curhat gitu lah.	Informan adalah teman curhat responden	Kedekatan informan dengan	Latar belakang responden

				responden	
I1 R1.W1. 021	Iter	Bisa dong cerita sama aku, gimana sih masa kecil si N itu?			
I1 R1.W1. 022	Itee	Kalau dari kecil itu kami kan emang udah temenan kak, dari kecil ya memang dia anaknya tomboy, dari cara bicaranya, jalannya, pokoknya gerak-geriknya udah kaya laki-laki gitu, pakaiannya juga selalu pake baju kaos laki-laki sama celana pendek kadang.	Responden adalah anak yang tomboy dari segala sisi	Kehidupan masa kecil responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 023	Iter	Jadi layak nya laki-laki lah ya perawakannya hehe			
I1 R1.W1. 024	Itee	Iya kak, kek anak laki			
I1 R1.W1. 025	Iter	Selain itu, ada lagi yang kamu tau soal N?			

I1 R1.W1. 026	Itee	Oh ya, dia itu pinter anaknya kak, banyak yang mau jadi temen dia, dia cukup terkenal juga kak dulu waktu kami sekolah, soalnya kan dia itu selain terkenal karna gayanya yang kayak laki-laki dia juga terkenal karna dia pinter kak, ramah juga, mudah bergaul lah anaknya. Cuma ya gitu kak, pasti ada aja orang yang ejekin dia	Responden termasuk anak yang mudah bergaul, pinter dan memiliki banyak teman. Namun tetap saja ada orang yang mengejeknya	Kehidupan masa kecil responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 027	Iter	Diejekin gimana tuh misalnya?			
I1 R1.W1. 028	Itee	Ya kan badan dia tuh gede kak, jadi temen-temen suka manggil dia dengan sebutan gajah gitu lah. Ya dia kadang mau juga marah, merepet gitu kan karna dipanggil gitu	Responden sering dipanggil gajah oleh teman-teman yang tidak terlalu akrab yang kadang membuatnya marah	Kehidupan masa kecil responden	Latar belakang responden

I1 R1.W1. 029	Iter	Kalau kamu dan temen dekat N lainnya, punya ejekan juga gak? Haha. Kan kalian temen dekat nih soalnya			
I1 R1.W1. 030	Itee	Ada sih kak, panggilan khusus sih buat dia. Kami panggil dia 'atun' kak. Kakak tau film sidul kan? Nah itu kana da atun, nah kami panggil dia itu haha. Soalnya dia mirip banget	Dari teman akrab responden, responden juga memiliki panggilan khusus yaitu atun	Kehidupan masa kecil responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 031	Iter	Oh yang cewek rambut pendek, gendut itu kan?			
I1 R1.W1. 032	Itee	Ha, iya betol kakak hahaha			
I1 R1.W1. 033	Iter	Yaampun, jahat kalian ih			
I1 R1.W1. 034	Itee	Tapi dia enggak marah kok, kalau	responden tidak pernah marah	Keakraban	

		kami panggil dia itu, nyaman aja dianya	jika yang memanggilnya bukan dengan namanya adalah teman dekatnya	responden dengan teman dekatnya	
I1 R1.W1. 035	Iter	Oh gitu, karna kalian udah kenal lama kali ya, jadi dia santai aja			
I1 R1.W1. 036	Itee	Iya lah kak, dia enggak marah kalau sama kami.			
I1 R1.W1. 037	Iter	Jadi kalau misal kalian lagi dirumah N, manggilnya atun juga?			
I1 R1.W1. 038	Itee	Kalau lagi dirumahnya enggak lah kak, takut juga kami sama mamaknya.			
I1 R1.W1. 039	Iter	Emang mamaknya galak?			
I1 R1.W1. 040	Itee	Ya gitu lah kak, takut aja kami.			

I1 R1.W1. 041	Iter	Emang kalian kenal sama orangtuanya? gimana sih orangtuanya?			
I1 R1.W1. 042	Itee	Ya kenal lah kak, Cuma ya biasa aja gitu kenalnya, pas SMP lah mulai-mulai ngerti kan buat merhatiin orangtuanya karna waktu SD kan belum ngerti-ngerti. Cuma ya gitu, diem-diem aja, enggak akrab-akrab kali juga	Informan mengenal orangtua responden dari SD, namun mulai memperhatikan orangtua responden saat SMP dan memang tidak begitu akrab	Hubungan responden dengan keluarganya	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 043	Iter	Jadi orangtuanya ke kamu juga diem-diem aja gitu?			
I1 R1.W1. 044	Itee	Ya enggak lah kak, orangtuanya baik kok, tapi ya gak tau juga pas aku pulang kayakmana. Ya namanya waktu itu masih sekolah, pulang sekolah langsung main kerumah kawan.	Orangtua responden orang yang baik, informan sering main kerumah responden untuk bermain dan mengerjakan	Hubungan responden dengan keluarganya	Latar belakang responden



		Belum makan siang, belum ganti baju juga, tapi disitu ya kami tetap belajar dulu kak. Ngerjain tugas setelah itu main itupun gak lama lah.	tugas sekolah		
I1 R1.W1. 045	Iter	Nah itukan waktu masih sekolah. Sekarang kalau main kerumahnya, orangtuanya itu gimana?			
I1 R1.W1. 046	Itee	Kalau dibilang sama atau enggaknya sama waktu sekolah sih ya sama-sama jambu lah kak. Soalnya kan dia juga udah makin dewasa, apalagi disini ngekost juga jadi ya palingan mamak sama ayahnya itu sekarang kalau ngomong sesuatu agak menjagakan perasaan lah.udah gak membanding-bandingkan lagi sama	Responden selama kuliah ngekost, dan jarang berinteraksi dengan orangtua dan responden juga sering disbanding-bandingkan dengan abangnya	Hubungan responden dengan keluarganya	Latar belakang responden

		abangnya.			
II R1.W1. 047	Iter	Oh sempat dibanding-bandingkan sama abangnya? Bandinginnya kayak gimana?			
II R1.W1. 048	Itee	Intinya sih karena waktu masih SMA kalau gasalah, abangnya itu sekolah tapi sambil kerja. Ya namanya orangtua kalau anaknya udah ada yang kerja meskipun masih sekolah pasti seneng juga kak, udah ada penghasilan sendiri gitu. Terus ya mamaknya kayak banggain abangnya kalilah daripada dia, padahal dari segi prestasi yang aku lihat masih dialah yang menang. Cuman karena abangnya udah bisa nyari uang sendiri ajanya makanya	Responden sewaktu masih SMA, sering sekali disbanding-bandingkan dengan abangnya yang pada saat itu bisa bekerja dan menghasilkan uang saat masih sekolah dan meremehkan responden, meskipun prestasi responden lebih baik dari abangnya	Hubungan responden dengan keluarganya	Latar belakang responden

		mamaknya jadi gitu.			
II R1.W1. 049	Iter	Oh gitu, terus sudah berapa lama kakak mengenal responden? Bisa ceritain enggak, awal mula responden mengenal kehidupannya yang sekarang ini?			
II R1.W1. 050	Itee	Udah lama kalilah kak, dari SD sampe sekarang masih bekawan. Terus kan kami itu bekawan ada 6 orang termasuk dialah. Nah awal dia ngasih tau dia itu lesbian pas waktu ngumpul-ngumpul kaya biasa lah, pas kami lagi cerita-cerita tiba-tiba dia bilang mau bilang sesuatu gitu kan kak, dia minta maaf, trus katanya kalau kalian mau menjauh juga nggak apa, mungkin kalian malu bekawan sama aku yang kaya	Informan mengenal responden sudah dari SD, dan mereka itu berteman sebanyak 6 orang saat kuliah ini. Responden mengakui bahwa dirinya lesbian saat mereka sedang berkumpul dan responden tiba-tiba meminta maaf dan mengatakan jika temannya ingin menjauhinya	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden

		<p>aku gini, trus itulah katanya dia pacaran sama L ada cewe dari sekolah lain, kami bingung, pertamanya cuma diam aja kak, habistu barulah kami tanyak-tanyak kaya yang ku bilang tadi kan, pas dengar jawabannya kaya tadi kami masi belum bisa terima kak, karena emang shock aja gitu, kami sempat berpikir juga takut main sama dia karna dia udah suka dengan cewe trus dia ngomong aku nggak bakalan ajak-ajak kalian untuk ikut kaya aku, aku juga nggak pernah suka sama siapapun di antara kalian berlima, aku cuma mau jujur sama kalian karena emang aku pengen cerita sama kalian, nggak ada yang aku tutup-tutupi katanya. Yaudah kak seiring</p>	<p>silahkan sebab responden mengatakan bahwa dirinya sudah berpacaran dengan L, siswi dari sekolah lain. Teman-teman responden merasa kaget dan sempat merasa takut untuk bermain dan dekat dengan responden. Namun seiring berjalannya waktu informan dan teman yang lain tidak merasa ada masalah dengan responden dan orientasinya dan tidak ada yang berubah pada diri responden</p>		
--	--	---	--	--	--

		berjalannya waktu dia ke kami tu berlima nggak ada yang berubah, sikapnya sama kami yaa masi tetap sama dengan sebelum dia ngaku kalau dia itu suka perempuan, semua masi di ceritainnya sama kami kak, dan kami jadi terbiasa sampai sekarang.			
II R1.W1. 050	Iter	Pernah gak sih kakak sama kawan yang lain nanya ke responden, kenapa kok bisa jadi suka sama perempuan?			
II R1.W1. 051	Itee	Pernah kak. disitu jugalah kami tanya ke dia kok bisa sampai kayak gini.	Informan dan teman yang lain langsung mempertanyakan alasan responden menyukai sesama jenis		
II R1.W1. 052	Iter	Terus responden mau			

		jawab atau gimana?			
II R1.W1. 053	Itee	<p>Nah waktu kami tanya kayak gitu awalnya dia diem kayak mikir gitu kak terus mukanya sedih. Ya agak lama juga dia mau nyeritain semuanya sampe tarik napas terus minum. Ya kami berusaha tenangin dia, kami bilang juga kalau dia harus cerita sama kami karena kan sebagai kawan juga harus dengerin apa yang udah terjadi sama dia, apa yang dia rasakan. Kan kami kawanan udah lama jadi harus saling ngertiin juga.</p>	<p>Responden merasa sedih dan tertekan saat akan bercerita mengenai awal mula dirinya menyukai sesama jenis kepada temannya</p>		
II R1.W1. 054	Iter	<p>Iya bener, harus sebagai kawan juga harus bisa kasih solusi juga itu. Terus kakak mengetahui alasan responden memilih menjadi seorang</p>			

		<i>butchituh</i> kenapa?			
II R1.W1. 055	Itee	<p>Aku ceritain aja ya kak. Dia bilang rupanya awalnya itu dia merasa dibanding-bandingkan gitu sama abangnya karena abangnya udah bisa cari uang sendiri dan bisa ngasih lah walaupun sedikit ke orangtuanya, ya kayak uang jajan juga udah gak minta lagi sama orangtua walaupun masih sekolah. Nah dari situ dia mulai kayak kecil hati sama omongan mamaknya yang bilangin dia gabisa cari uang sendiri. Setelah kejadian itu dia mulai mikir kak untuk cari kerja dan didukung pula lagi sama penampilannya yang kayak laki-laki. Jadi dia itu maaf cakap kan gemuk kak, jadi bapaknya ada baju</p>	<p>Responden awalnya merasa tidak senang sebab selalu disbanding-bandingkan dengan abangnya yang bisa mencari uang sendiri dan memberi uang kepada orangtunya karna selama masih sekolah, abangnya udah enggak minta uang jajan lagi. Responden merasa kecil hati dengan omongan ibunya yang selalu membandingkan . Dari kejadian itu responden mulai berpikir untuk bagaimana caranya agar</p>	<p>Awal mula respond en menjadi lesbian</p>	<p>Latar belakang responden</p>

		<p>kaos baru gitu dikasih dari tempat kerja bapaknya, masih barulah dikasih ke dia. Sering tuhkan kayak gitu makanya sampe mau pergi-pergi gitu pun dia tetap pake baju tapi baju kemeja kayak laki-laki itulah, celana jeans, sepatu kets, rambut pendek. Yaudah mulailah dia dapet kerja, walaupun waktu itu Cuma jadi anak magang di kantor tapi ada aja uang masuknya kak. disisi lain dia juga ada tuh cowoknya tapi Cuma pacaran 2 apa 3 minggu gitulah dan dia bilang mulai tertarik sama perempuan. Soalnya karena dia ada uang, kalau pacaran sama perempuan pun enak. Karena kan disini dia merasakalau dia harus bertanggung jawab soalnya dia sebagai</p>	<p>bisa menjadi seperti abangnya, dibantu dengan tubuh responden yang gemuk jadi responden sering mendapat baju-baju kaos yang besar dari ayahnya dan mulai mencari kerja. Pertama-tama responden mulai magang disebuah kantor yang uang masuknya lumayan, dan saat itu responden masih pacaran sama laki-laki kak, baru 2 minggu gitu lah, nah awal mula dia tertarik sama cewek itu dia ngerasa kan sekarang udah bisa ngasilin uang jadi rasa</p>		
--	--	---	--	--	--



		laki-lakinya gitu kak dan mungkin dia merasa kalau dia bisa biayai pacarnya, gak perlu pake uang mamaknya lagi, bisa ngelindungi pacarnya, kalau ada apa-apa yang bantu dia. Jadi merasa paling dibutuhkan, paling menjaga pacarlah kak. itupun dia bilang kalau semuanya udah dtanggung dia, apa yang diminta dia sama pacarnya harus dipenuhi.	tanggungjawab dia nambah dan ngerasa pengen jadi pemimpin yang ngelindungi. Mulai dari biaya pacarnya dia yang tanggung kak		
I1 R1.W1. 056	Iter	Dipenuhinya dalam artian apa tuh?			
I1 R1.W1. 057	Itee	Gimana ya bilanginya, bingung sih kak. ya mungkin salah satunya <i>kissing</i> gitulah terus kalau lagi ada perlu atau pas lagi minta ditemenin kemana-mana ya pacarnya harus selalu	responden merasa kebutuhannya juga dipenuhi oleh kekasih wanitanya seperti nafsu ( <i>kissing</i> )	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden

		ada.			
I1 R1.W1. 058	Iter	Tapi ada kalian. Kenapa gak sama kalian aja minta ditemeninnya?			
I1 R1.W1. 059	Itee	Ya kan setiap orang punya kebebasan masing-masing mau kemana dan sama siapa perginya kak.			
I1 R1.W1. 060	Iter	Terus mamaknya tau responden suka dengan perempuan juga?			
I1 R1.W1. 061	Itee	Kayaknya belum kak, dia gak beranilah bilang sama mamaknya. Dia juga udah tau resiko kayak gimana kalau orangtuanya tau, apalagi tetangga kadang suka nyinyir juga kalau ada denger yang aneh-aneh kan.	Orangtua responden belum mengetahui mengenai orientasi seks responden	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden

I1 R1.W1. 062	Iter	Sebelum menjadi <i>butchi</i> , apakah responden pernah memiliki pacar dari lawan jenis?			
I1 R1.W1. 063	Itee	Pernah waktu SMP satu SMA juga satu kak	responden pernah berpacaran dengan lawan jenis saat masih SMP dan SMA	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 064	Iter	Terus hubungan responden dengan pasangannya gimana?			
I1 R1.W1. 065	Itee	Kalau sama yang lawan jenis ya bagus-bagus aja kak tapi pernah sih responden bilang kalau dia gak ada perasaan apa-apa sama cowoknya itu terus waktu SMA gitu juga makanya putus dan putusnya baik-baik pun setau aku.	Responden merasa tidak ada ketertarikan dengan lawan jenis, hanya sekedar status saja	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 066	Iter	Kalau sama pacarnya yang sekarang			

		gimana?			
I1 R1.W1. 067	Itee	Nah kalau yang sekarangkan pacar dia perempuan, kadang kami ya sebagai kawan mau juga nanya-nanya sambil bercanda gitu kak, gimana sama pacarmu? Masih sakit apa udah normal? Gitulah kak nanyanya.	Responden saat ini memiliki kekasih seorang wanita	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 068	Iter	Terus dia marah gak tuh kalau ditanya kayak gitu?			
I1 R1.W1. 069	Itee	Enggak sih kak, karena dia udah ngerti kawannya kayak gimana juga. Dia pun sering ketawa kalau ditanya kayak gitu dan malahan paling sering sih aku yang chat sama dia nanya kabar dia kadang nanya tentang pacarnya juga. Nah kalau dtanya masih sakit apa	Responden tidak pernah marah dengan olokannya teman dekatnya		

		enggak, dia jawab masih sakit.			
I1 R1.W1. 070	Iter	Masih sakit dalam artian pacarnya itu masih perempuan gitu ya?			
I1 R1.W1. 071	Itee	Iya kak			
I1 R1.W1. 072	Iter	Berarti responden banyak cerita sama kakak?			
I1 R1.W1. 073	Itee	Dibilang banyak atau enggak ya pastinya banyak kali lah	Responden sering berbagi cerita dengan informan	Kedekatan responden dengan informan	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 074	Iter	Boleh tau gak cerita apa aja?			
I1 R1.W1. 075	Iter	Kalau cerita gitu dia sering cerita tentang keluarganya sama ya hubungannya sama pacarnya lah.	Responden sering bercerita tentang keluarga dan urusan cinta pada informan	Kedekatan responden dengan informan	Latar belakang responden

				n	
II R1.W1. 076	Itee	Oh iya? Padahal itu sebenarnya bisa dibilang <i>private</i> yakan kalau mengenai keluarga?			
II R1.W1. 077	Iter	Iya kak, tapi karena aku ngerasa dia percaya samaku begitu pun aku juga percaya sama dia, yaudah makanya dia mau cerita. Nah sampai sekarang ini pun dia masih ngasih kepercayaannya samaku karena dia pernah bilang kalau aku gak bakal melebih-lebihkan cakap dan sekarang juga pun nambah satu orang nih yang dipercaya megang rahasianya dia.	Responden memiliki kepercayaan yang lebih pada informan untuk menyimpan rahasianya	Kedekatan responden dengan informan	
II R1.W1. 078	Itee	Oh ada lagi ya? Siapa tuh?			

I1 R1.W1. 079	Iter	Ya kakak lah.			
I1 R1.W1. 080	Iteer	Lah? oia juga ya. Terus ceritanya gimana itu sampai dia bisa jadi suka sama perempuan kak?			
I1 R1.W1. 081	Iter	Nah awalnya itu dia pernah cerita karena dia dbandingi sama abangnya yang udah bisa cari uang sendiri waktu masih sekolah. Kalau aku pikir sih ya wajarlah namanya jga laki-laki yakan, kawannya sana-sini banyak yang udah kerja beda sama perempuan yang terkadang mau kerja aja masih mikir nanti ketemu sama orang yang dikenal terus diceritain dibelakang apalagi kalau dilihat dari si responden ini bisa dibilang orangtuanya termasuk kedalam ekonomi	Responden yang sering dibandingkan oleh ibunya dengan abangnya mulai berusaha mencari uang agar terlihat sama. Dan saat sudah berpenghasilan, responden mulai merasa ingin mencari pasangan yang semua hal itu atas kendalanya. Dimana responden ingin dia yang dominan	Awal mula responden jadi lesbian	Latar belakang responden

		<p>yang menengah keatas juga pasti gak maulah anaknya kerja sembarang. Tapi gitupun dia tetap dibandingkan sama abangnya yang udah berpenghasilan waktu sekolah sementara dia enggak. Dari kerjaan itu juga abangnya kalau mau pergi sama ceweknya gak minta uang lagi sama mamaknya. Nah dari situ dia mulai kayak menarik diri gitu kak karena gak bisa kayak abangnya. Jadi dia mikirlah untuk nyari kerjaan diluar. Setelah cari sana-sini, dapetlah dia kerjaan itu di kantor X dan gajinya juga lumayanlah kalau untuk anak sekolah. Setelah itu dia mulai tuh untuk cari pasangan tapi pasangan yang menurut dia gak</p>			
--	--	---	--	--	--



		ngatur-ngatur apa yang akan dia lakukan, gak minta bayarin sama dia karena tau dia juga kerja. Jadi kalau bisa tuh dia yang ngatur orang pasangannya itu, kalau mau ngeluarin uang pun ya atas dipikir-pikirnya dulu itu kebutuhan apa keinginan dan semua atas kendali dari dia sendiri, kalau cocok rasanya, ya dia mau gitu ngeluarin uang untuk pasangannya.			
I1 R1.W1. 082	Itee	Oh ya? Berarti dia termasuk pelit juga ya?			
I1 R1.W1. 083	Iter	Hah selama aku bekawan sama dia, dia gak ada pelitnya kok kak. mungkin dia kayak gitu supaya gak salah langkah untuk ngeluarin uang.	Responden termasuk orang yang memiliki perencanaan dalam pengeluaran uang		

I1 R1.W1. 084	Itee	Mengenai pasangannya gimana?			
I1 R1.W1. 085	Iter	Nah mengenai ini dan terkait dengan yang intinya dia maunya pasangannya itu nurut sama dia itu sebenarnya udah ada. Ya dia udah ada pasangan kak. aku agak gak enak ngomongnya, tapi namanya juga informasi kan. Jadi pasangannya itu perempuan juga kak kayak dia tapi penampilannya ya bedalah. Kalau responden ini kan tomboy gitu, nah kalau pasangannya ini tuh gak tomboy, ya <i>girly</i> gitu kak.	Responden saat ini memiliki kekasih yang juga seorang wanita, namun penampilannya lebih <i>feminim</i> dibanding responden	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 086	Itee	Kok bisa sih responden punya pacar perempuan juga, gimana ceritanya?			

I1 R1.W1. 087	Iter	<p>Nah yang pernah aku bilang itu, dia pernah pacaran sama laki-laki tapi gak pernah lama. Karena pertama dia itu waktu SMP pernah nyoba untuk pacaran tapi setelah dijalani dia gak ada perasaan apa-apa. Kedua dia nyoba lagi tuh di SMA pacaran sama laki-laki tapi setelah dijalani sekitar dua minggu kalau gak salah, dia ngerasa kayak dibully sama temen pacarnya ini kak kayak bilang “kok bisa sih pacaran sama dia?, kok mau sih begini begitu?. Nah dari situ dia mulai kayak menghindari pacarnya itu kan lama-lama hubungannya jadi renggang terus karena dapet omongan dari temen-temennya kayak tadi itu, dia juga</p>	<p>Responden awalnya tidak setomboy sekarang, namun seiring berjalannya waktu, responden yang sering sakit hati karna ulah lelaki merasa lelah untuk berpacaran dengan lelaki. Hingga akhirnya responden mendapat pekerjaan, responden mulai tertarik untuk mencari pasangan sesama jenis, sebab jiwa kepemimpinan responden yang besar dan ingin dominan, responden mulai mencari-cari di medsos, akun-</p>	<p>Kehidupan pan cinta responden</p>	<p>Latar belakang responden</p>
---------------	------	--	--	--------------------------------------	---------------------------------

		<p>jadi selingkuh kak dan omongan cowoknya itu kasar ke dia. Disitu lah gak lama mereka putus. Itu sebelum dia kayak sekarang kak, dia itu dulu gak tomboy. Semenjak merasa disakitin terus itu dia jadi berubah apalagi mamaknya waktu itu ngebandingin dia sama abangnya, terus dirumah itu kan maaf cakap badannya gemuk kak jadi ada tuh baju ayahnya yang baru dikasih dari tempat kerja gitu dikasih ke dia ini terus dirumah dia suka pakai celana pendek laki-laki gitu, nah kadang pun aku sama kawanku yang lain juga sering berbagi cerita di grup. Kami kan punya grup khusus kak dulu waktu zamannya pake BBM, disitu kami</p>	<p>akun penyuka sesama jenis, sampai akhirnya responden menemukan kekasih wanitanya</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>cerita tentang pasangan kami. Kan sebelumnya juga kami gak tau kalau dia mulai mengarah ke situ. Yaudah kami asik aja cerita ada yang pacarnya selingkuhlah, kasarlah. Disitu mungkin dia mikir gak mau lagi pacaran sama laki-laki karena sering disakitin . setelah itu dia mulai lah berubah apalagi udah dapet kerjaan itu kan, terus dia mulai cari-cari gitu di <i>facebook</i> orang-orang yang penyuka sesama jenis dan dia termasuklah kedalam grup itu. Disitu dia ada dapet cewek yang penyuka sesama jenis juga dan cewek itu orang Medan. Mulailah dekat-dekat lama-lama pacaran. Nah disini dia merasa jadi kayak bener-</p>			
--	--	---	--	--	--

	<p>bener lakilaki gitu kak, dia harus bertanggung jawab sama ceweknya, kadang nganterin ceweknya ini kemana-mana, terus kalau ceweknya ini mau pergi dan dia gak bisa nganter si cewek harus ngelapor sama dia pergi sama siapa, naik apa, kalau udah sampai tempat tujuan kabari, pulang nya jam berapa. Ya kayak orang pacaran pada umumnya lah. dia juga gak keberatan unuk biayai ceweknya ini, apa yang diminta ceweknya dia itu ngasih aja selagi masih mampu. Tapi ya itu, apa yang diminta, disuruh sama dia ceweknya harus mau dan dia itu orang yang paling gasuka sama yang namanya penolakan.</p>			
--	---	--	--	--

I1 R1.W1. 088	Itee	Terus orangtuanya gimana. Apakah tahu kalau dia bekerja dan memiliki pasangan?			
I1 R1.W1. 089	Iter	Udah kak, karena menurut dia memang harus dikasih tau biar gak dibandingin lagi sama abangnya. Dan mengenai pacar itu orangtuanya gak tau. Dia gak berani bilanglah kak, soalnya kan pacarnya cewek.	Responden memberi tahu orangtuanya bahwa dirinya sudah bekerja, untuk menghindari perlakuan orangtuanya yang suka membandingkan nya		
I1 R1.W1. 090	Itee	Terus respon orangtuanya gimana?			
I1 R1.W1. 091	Iter	Responnya bagus kak. dinasehati jugalah yang positif supaya uangnya juga ada yang ditabung.	Orangtua responden mendukung, saat responden mampu menghasilkan uang sendiri		
I1 R1.W1. 091	Itee	Kan kamu nih paling dekat sama responden,			

		nah pernah nanya gak sama dia misalnya gimana cara deketin orang yang disukainya?			
I1 R1.W1. 092	Iter	Pernah kak. aku tuh nanya gini “terus caramu untuk tau dan kau yakin nih bisa dapetin dia itu gimana?” edisi penasaran juga kan kak waktu itu. Jadi dia bilang nyari di media sosial kayak <i>faceboook</i> kak. nah disitu lah dia cari yang cantik. terus kanada grupnya, yaudah dia masuk di grup itu juga. Banyak lah anggotanya tapi gak pernah disebut dia akunnya apa. Yaudah disitu dia dapet cewek, cantik, orang medan pula. Dari situ mulai chat, ajak ketemu dan akhirnya ya gitulah kak, karena ada ngerasa	Cara responden mendekati pasangan wanitanya dengan mencari tau melalui akun media sosial, responden mulai bergabung di akun-akun penyuka sesama dan mulai berkenalan dengan wanita yang penyuka sesama jenis juga hingga akhirnya cocok dan berpacaran	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden



		kecocokan itu jadi pacaran sampe tahun 2014 pertengahan kalau gak salah.			
I1 R1.W1. 093	Itee	Berarti selama dia pacaran sama ceweknya itu, bisa dibilang Cuma geng kalian ajalah ya yang tau?			
I1 R1.W1. 094	Iter	Iyalah kak. mau ngasih tau ke yang lain mana berani dia.	Responden hanya bercerita mengenai orientasinya pada teman sekelompoknya	Kedekatan responden dengan informasi	
I1 R1.W1. 095	Itee	Nah kalau gitu selama ini yang pernah kamu denger deh sebagai temen lama dan tetangga, ada gak sih yang memandang responden negatif dan tanggapan responden ini gimana?			
I1 R1.W1. 096	Iter	Oh pernah itu kak pas	Responden	Kehidu	Latar

		<p>SMA pulang sekolah ada yang ngadu ke mamaknya kalau responden ini punya pacar cewek. Jadi dia ceritalah samaku, pas pulang sekolah, sampe rumah terkejut dia karena gak biasanya dia di panggil gitu sama mamaknya. Perasaannya udah gak enak tuh kan. Itulah dibilang mamaknya kalau responden ini ada pacar. Dia Cuma bilang enggak ada abis itu masuk ke kamarnya ganti baju.</p>	<p>pernah diadakan kepada orangtuanya oleh seorang tetangga, namun karna tidak ada bukti yang kuat, responden berhasil mengelak dari tuduhan tersebut</p>	<p>pan cinta responden</p>	<p>belakang responden</p>
		<p>Kalau kakak sendiri terkena dampaknya gak sih karena temenan sama responden yang dari segi gaya berpakaian aja kalian tuh udah beda?</p>			
I1 R1.W1. 097	Itee	<p>Pasti lah kak. pernah kok tetangga itu bilang “gak takut kau</p>	<p>Informan juga terkena dampak negative sebab</p>	<p>Kedekatan informan</p>	<p>Latar belakang</p>

		<p>bekawan sama dia (responden)?”. Aku kayak gini udah gak heran lagi kak, pasti bilangin responden. Jadi aku bawa santai ajalah yakan, yang tau kawanku kan aku sih. Terus sambil masuk rumah kubilang gini “lah emangya hantu”. Abis itu kutinggal aja kak.</p>	<p>masih berteman dengan responden</p>	<p>n dengan responden</p>	<p>responden</p>
II R1.W1. 098	Iter	<p>Terus sepengetahuan kakak, ada berapalah cewek yang menjalin hubungan dengan responden ini?</p>			
II R1.W1. 099	Itee	<p>Wiih kak. setauku 4. Tapi sama yang sekarang ini yang lama.</p>	<p>Responden sudah menjalin hubungan dengan wanita sebanyak 4 kali namun dengan pacarnya yang sekarang, yang terlama</p>	<p>Kehidupan cinta responden</p>	<p>Latar belakang responden</p>
II R1.W1. 100	Iter	<p>Oh gitu. Oh iya, maaf</p>			

		nih sebelumnya nanya kayak gini. Responden pernah cerita sama kamu mengenai pengalaman seksnya seperti apa?			
I1 R1.W1. 101	Itee	Enggak pernah kak, tapi aku aja sih yang suka mancing nanya—nanya gitu.	Responden tidak bercerita mengenai pengalaman seksnya, namun informan selalu mempertanyakannya	Kedekatan informasi dengan responden	
I1 R1.W1. 102	Iter	Nanya gimana tuh?			
I1 R1.W1. 103	Itee	Iseng sih sebenarnya kak. kalau dikasih tau syukur kalau enggak yaudah,gitulah istilahnya. Awalnya gak ngasih tau, mungkin masih malu tapi akhirnya dikasih tau juga. Jadi kalau mengenai seks ini, dia gak sampai jauhlah kak kayak berhubungan badan	Responden melakukan hubungan seksnya hanya batas biasa saja, tidak sampai berhubungan badan	Kehidupan cinta responden	

		gitu enggak.			
I1 R1.W1. 104	Iter	Jadi gimana? Apakah hanya sekedar <i>kissing</i> kah atau yang lain?			
I1 R1.W1. 105	Itee	Hmm yang lain juga			
I1 R1.W1. 106	Iter	Yang lainnya gimana tuh? Ceritain aja gak apa-apa kok			
I1 R1.W1. 107	Itee	Dia pernah bilang Cuma <i>kissing</i> itu aja awalnya, terus ya Cuma pegang bagian dada sama bagian belakang aja kak.	Responden pernah berciuman dengan kekasihnya, pegang bagian dada dan bagian belakang	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden
I1 R1.W1. 108	Iter	Lah bagian belakang mana? Punggung juga bagian belakang soalnya kak			
I1 R1.W1. 109	Itee	Hahaha bisa sih ya. Gaklah kak, bagian bokong. Udah itu aja katanya. Sampe sumpah-sumpah gitu	Responden melakukan perilaku seks nya hingga ke area bokong		

		dia padahal gak ada aku desak buat ngakui itu semua.	pasangannya		
II R1.W1. 110	Iter	Wah berarti kamu termasuk orang yang dipercaya dia itu.			
II R1.W1. 111	Itee	Amin, alhamdulillah iya kak.			
II R1.W1. 112	Iter	Jadi kalau kakak liat lah, dia lebih bahagia dengan keadaannya sebagai lesbian yang sekarang atau sebelum jadi lesbian?			
II R1.W1. 113	Itee	Kalau menurutku sih yang sekarang sebagai lesbian kak. kenapa? karena dia merasa udah dewasa jadi rasanya itu bebas, gak banyak di atur kali soalnya kan dia ngekos. Terupun yang ngatur semua dia, apa yang dia mau bisa di dapat.	Informan merasa responden lebih bahagia dengan kehidupannya yang menjadi lesbian, sebab saat responden ngekos dan jauh dari orangtua, responden merasa lebih bebas dan tidak	Kehidupan responden	Latar belakang responden

			ada yang mengatur hidupnya		
I1 R1.W1. 114	Iter	Kakak mendukung sama dia yang sekarang ?			
I1 R1.W1. 115	Itee	Dibilang mendukung ya enggak lah kak. kalau aku sih selagi temenku bahagia ya aku juga bahagia walaupun caranya dengan seperti ini. Karena aku tau temenku ini seperti apa.	Informan hanya ingin melihat temannya bahagia	Kedekatan informan dengan responden	
I1 R1.W1. 116	Iter	Hmm, terus responden pernah cerita sama kamu kalau dia ada keinginan untuk berubah?			
I1 R1.W1. 117	Itee	Pernah kak. makanya aku bilang kalau aku tuh tau temenku ini seperti apa, batasnya sampai mana dia bertahan dengan	Responden pernah mengatakan bahwa dirinya akan berubah untuk waktu	Keinginan responden untuk berubah	Latar belakang responden

		keadaannya yang sekarang ini. Walaupun suatu saat bakalan ngecewain orangtuanya.	yang belum ditentukan		
II R1.W1. 118	Iter	Berarti memang dari dianya ada keinginan untuk berubah?			
II R1.W1. 119	Itee	Iya, ada kak. tapi mungkin gak sekarang, karena aku liat pun dia udah nyaman sama diri dia yang sekarang. Aku sebagai temen selalu ngingetin untuk berubah. Capek memang kak, sampe bebusa pun mulut jawaban dia Cuma iya iya aja. Tapi ya gimana, namanya usaha untuk ngingetin temen.	Informan selalu mengingatkan responden supaya tidak lupa dengan kodratnya sebagai wanita	Keinginan responden untuk berubah	Latar belakang responden
II R1.W1. 120	Iter	Iyalah bener itu, kalau niat pasti bakalan ada hasilnya			



I1 R1.W1. 121	Itee	Terus nih kalau aku minta kamu deskripsiin si N itu gimana sih?			
I1 R1.W1. 122	Iter	Hm, ini deskripsi sifatnya atau fisik atau gimana kak?			
I1 R1.W1. 123	Itee	Mulai dari fisik dulu deh			
I1 R1.W1. 124	Iter	Kalau fisik, ya seperti yang kakak liat lah, dia itu badannya tinggi besar, dulu kulitnya hitam kak, sekarang aja udah agak putihan, rambutnya pendek kayak pangkas tentara tau kakak? Hahaha kek gitulah dia, kalau pake baju kaos oblong gitu, wih cowok banget kak, suaranya lagi kayak laki-laki	Responden itu badannya besar dan tinggi, berperawakan layaknya laki-laki	Bentuk fisik responden	Aspek konsep diri (konsep diri fisik)
I1 R1.W1. 125	Itee	Wah, cowok banget lah ya, dia pernah ngeluh gak sih soal			

		bentuk fisiknya itu?			
II R1.W1. 126	Iter	Kalau ngeluh pasti pernahlah kak, akdang dia ngerasa kok aku gendut kali ya, kok aku jelek ya, kok aku gabisa kayak cewek yang lain ya? Banyaklah kak keluhan dia. Apalagi kadang kalau ada omongan yang gak percaya kalau dia itu anak mamak ayahnya, nah makin ngeluh lagi dia kak.	Responden selalu mengeluh mengenai keadaan fisiknya, dan membandingkan dirinya dengan perempuan cantik diluar sana	Bentuk fisik responden	Aspek konsep diri (konsep diri fisik)
II R1.W1. 127	Itee	Oh sampek ada yang enggak percaya gitu ya?			
II R1.W1. 128	Iter	Iya kak, orang-orang itu enggak nyangka kalau dia itu anak kandung mamak ayahnya	Responden sering malu sebab banyak orang yang tidak percaya bahwa responden adalah anak kandung ayah dan ibunya	Bentuk fisik responden	Aspek konsep diri (konsep diri fisik)

II R1.W1. 129	Itee	Wah kasian juga ya kalau sampek enggak dipercaya. Jadi perasaan dia suka sedih lah ya?			
II R1.W1. 130	Iter	Iya kak, dia suka sedih aja kadang liat bentuk fisiknya, Cuma kadang aku suruh dia diet, tapi ya gitu, selalu gagal. Karna ayahnya itu suka beliin dia makanan, dia lebih deket sama ayahnya. Cuma ya enggak deket kali	Responden selalu sedih dengan bentuk fisiknya, namun saat disuruh diet oleh informan, responden selalu gagal. Sebab ayah responden selalu memanjakan responden dengan makanan yang banyak	Bentuk fisik responden	Aspek konsep diri (konsep diri fisik)
II R1.W1. 131	Itee	Oh jadi sekedarnya aja gitu?			
II R1.W1. 132	Iter	Iya kak, kalau dibanding dengan ibunya ya responden lebih milih ayahnya	Responden merasa lebih baik dekat dengan ayahnya dibanding		

			ibunya		
II R1.W1. 133	Itee	Menurut kamu nih, apasih yang membedakan N dengan teman yang lain?			
II R1.W1. 134	Iter	Yang jelas, dari bentuk fisik dah bedalah yakan kak, aku bangga kali punya kawan kayak dia, dia itu bisa jadi pelindung kak, orangnya baik, pinter, penyayang dan lucu juga. Kalau deket dia, bawaannya mau ketawa aja	Responden adalah sosok yang penyayang dan pelindung, yang membuat responden beda dengan teman yang lain menurut informan	Hal yang membedakan responden dengan teman yang lain	Aspek konsep diri (konsep diri psikis)
II R1.W1. 135	Itee	Apa aja sih, kelebihan dan kekurangan N menurut kamu?			
II R1.W1. 136	Iter	Kalau kelebihan dia yang pertama dia kelebihan berat badan kak hahaha. Becanda kak. Kami sering gitu soalnya. Kalau kelebihan ya itu, dia	Kelebihan responden yaitu responden sosok pelindung bagi teman-temannya dan kekurangan responden hanya	Kelebihan dan kelemahan responden	Aspek konsep diri (konsep diri psikis)

		itu peduli banget anaknya, solidaritasnya tinggia, dia baik dan sayang sama kami-kami, jago berantem juga kak, dia bisa ngelindungin kami. Kalau bicara kekurangan ya itu kak, dia kurang sehat aja udah sekarang hahaha. Kekurangan aku gamau bahas lah kak,	pada orientasinya yang berbeda saja		
II R1.W1. 137	Itee	Terus kalau menurut kamu, N itu kalau soal penampilan mikir banget gak? Misalnya dia itu sangat mikirin gimana tanggapan orang soal dia gitu			
II R1.W1. 138	Iter	Kalau soal penampilan dia enggak peduli banget kak, dia bakal pake apa yang nyaman sama dia, dan soal pandangan orang mengenai dirinya ya dia bodo amat kak.	Responden sangat cuek soal penampilan dan acuh dengan pendapat orang mengenai dirinya	Respons respond en soal penamp ilan dan anggapa n orang	Aspek konsep diri (konsep diri psikis)

		Senyamannya dia aja			
II R1.W1. 139	Itee	Berarti kalau dia acuh aja sama anggapan orang, kehidupan sosialnya dia juga gabagus lah ya?			
II R1.W1. 140	Iter	Nah kalau itu bedakak, kalau bersosial dia bagus aja, kawan dia banyak malah. Cuma untuk beberapa hal seperti kalau orang terlalu mencampuri kehidupannya dan terlalu banyak komentar soal dirinya, dia lebih memilih acuh aja, bukan berarti dia jadi benci, bukan kak. Cuma dia gamau ribet aja	Responden sangat baik dalam hal bersosial, memiliki teman yang banyak dan tetap bersikap baik sekalipun dia acuh dengan orang yang terlalu mencampuri kehidupannya	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (konsep diri sosial)
II R1.W1. 141	Itee	Jadi kalau ada orang yang ngeremehin responden itu gimana?			
II R1.W1. 142	Iter	Ya kalau misal ngeremehin ya pasti ada kak, kayak waktu	Responden pernah diremehkan oleh	Kehidupan sosial	Aspek konsep diri (konsep

		<p>kita kuliah ini, ada ya sekelompok cewek yang suka banget bully dia, dibilang gabisa dandan, bukan wanita dll lah. Cuma ya N santai aja, dia gamau ribut kalau sama perempuan kak, tapi kalau sama laki-laki begado pun mau dia kak. Ya kalau diremehin sama cewek karna hanya soal dandan dll dia enggak peduli kak, karna kalau soal prestasi dia baik-baik aja, yang penting kuliah selesai aja, gitu kalau dia</p>	<p>teman perempuan dikampusnya karna responden tidak pandai dandan namun responden tidak ingin ribut dengan wanita dan memilih tidak peduli</p>	<p>responden</p>	<p>diri sosial)</p>
I1 R1.W1. 143	Iter	<p>Kalau di lingkungan sekitar, N itu termasuk orang yang berpengaruh enggak sih?</p>			
I1 R1.W1. 144	Itee	<p>Oh iya banget kak, kalau dikelas kan, komting kelas banyak sharing ke dia soal</p>	<p>Responden termasuk orang yang berpengaruh</p>	<p>Kehidupan sosial responden</p>	<p>Aspek konsep diri (konsep</p>

		kebijakan kelas dll padahal N bukan perangkat kelas, dan dikelompok kita aja kana da 6 orang, nah kita kalau ada apa-apa y minta pendapat dia, minta solusi dia kalau ada masalah dll.	dilingkungan	en	diri sosial)
II R1.W1. 145	Iter	Dengan kekurangan dan kelebihan yang dia miliki, dia enggak minder gitu dikelas dan dihadapan orang banyak?			
II R1.W1. 146	Itee	Sampai saat ini sih dia biasa kak, kalau dulu ya sempet lah dia malu dan minder dikelas, padahal aku sering bilang jangan malu, kau pintar dan lucu juga ya orang banyak yang mau deket dan baik-baik orang sama dia	Responden pernah merasa minder dikelas, namun lama-lama responden kuat dan mampu bangkit	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (konsep diri sosial)
II R1.W1. 147	Iter	Apasih motivasi responden sampek			



		mampu bangkit dari rasa mindernya itu?			
I1 R1.W1. 148	Itee	Kalau itu sih aku gatau kak, Cuma aku sebagai kawan sering ingetin dia bahwa pasti ada hal yang baik dalam dirimu yang disukai orang, ya seperti kecerdasanmu, kelucuanmu ya lama-lama dia aman aja kak	Responden selalu diingatkan oleh informan bahwa pasti ada hal baik dalam diri responden yang mampu untuk membuat orang menyukainya	Motivasi responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I1 R1.W1. 149	Iter	Soal visi misi dia dalam hidup dia cerita juga sama kamu?			
I1 R1.W1. 150	Itee	Kalau itu enggak kak, Cuma dia bilang dia mau jadi orang baik, terlepas dari orientasi seksnya yang berlainan yang penting dia mesti tetep baik sama semua orang	Responden ingin selalu bersikap baik dengan semua orang	Motivasi responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I1 R1.W1. 151	Iter	Contoh kebaikan yang N lakuin itu apa aja emang?			

I1 R1.W1. 152	Itee	Kalau itu ya macam-macam kak. Kadang kalau ada temen yang enggak paham pelajaran dia mau ajarin, nolongin buat tugas, minjemin duit ha baik dia itu	Responden terkenal sebagai orang yang suka menolong	Motivasi responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I1 R1.W1. 153	Iter	Hahaha, kalau soal minjem-minjem duit dia bisa lah ya?			
I1 R1.W1. 154	Itee	Bisa kali kak, baik dia itu.			
I1 R1.W1. 155	Iter	Eh, N punya idola gak sih?			
I1 R1.W1. 156	Itee	Punya kak, dia suka sama presenter acara amerika, namanya ellen apa gitu aku gatau, tapi ya gitu, presenter itu lesbian juga, Cuma pintar dan lucu. Itu idola doi	Responden mengidolakan presenter asal amerika yang juga seorang lesbian	Idola responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I1 R1.W1. 157	Iter	Woah, tontonan dia dalem juga ya?			

		Sampek amerika sana			
I1 R1.W1. 158	Itee	Iya kak, dia kan suka bahasa inggris, jadi tontonan dia kek gitu-gitu			
I1 R1.W1. 159	Iter	Terus kalau soal harga diri nih, dia itu termasuk orang yang menjunjung tinggi harga diri gak sih?			
I1 R1.W1. 160	Iter	Kalau itu iya kak, dia pernah bilang, aku emang lain dari kalian hanya karna orientasiku aja, tapi aku juga tetep manusia jadi dia enggak suka orang lain ngerendahin dia	Responden tidak ingin direndahkan dan menjunjung tinggi harga dirinya	Motivasi responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I1 R1.W1. 161	Itee	Kamu tau banyak ya soal dia, enggak salah aku jadiin kamu informan hahaha			
I1 R1.W1. 162	Iter	Ya kalau itu karna kita uda temenan lama kak			

I1 R1.W1. 163	Itee	Oh iya balik ke soal fisik tadi, N itu pernah punya penyakit kronis gak sih?			
I1 R1.W1. 164	Iter	Kalau kronis enggaklah kak, Cuma dulu waktu SD dia pernah kena paru-paru basah dan usus buntu kak.	Riwayat penyakit responden adalah paru-paru basah dan usus buntu	Riwayat penyakit responden	Faktor Konsep Diri (Kondisi Fisik)
I1 R1.W1. 165	Itee	Terus kalau misal ketemu dengan orang baru, N suka minder gak sih?			
I1 R1.W1. 166	Iter	Kalau sama orang baru terkadang dia mau minder kak, Cuma lebih banyak enggakya sih, dia mau kadang nyapa orang lain duluan. Cuma kalau lagi jelek mood nya, jangankan orang baru, aku aja pun didieminya kak	Responden orang yang ramah namun <i>moody</i>	Perilaku responden dengan orang baru	Faktor Konsep Diri (Kondisi Fisik)

I1 R1.W1. 167	Itee	Berarti dia enggak pernah ngerasa dikucilkan sama orang gitu?			
I1 R1.W1. 168	Iter	Kalau itu pernah lah kak, Cuma dia ya berusaha ramah sama orang. Kayak waktu kami SMP dulu, temen se tim volley sama dia, kan tau kalau dia adik dari bang B, karna abang N juga alumni SMP itu, jadi dibilang gini, eh kau adik kandung bang B ya? Kok kau kek gini ya, padahal abangnya ganteng. Itu ada aku kak disitu. Aku denger. Dia Cuma diem dan senyum aja kak waktu itu, tapi aku tau hatinya sakit	Responden pernah dikucilkan oleh orang disekitarnya	Perlakuan responden yang dikucilkan	Faktor Konsep Diri (Kondisi Fisik)
I1 R1.W1. 169	Itee	Berarti orang-orang punya ejekan lah buat N?			

II R1.W1. 170	Iter	Punya kak, kalau untuk orang yang gak kenal, sering banget panggil dia, gajah, gendut, item dll lah, Cuma kan itu waktu masih sekolah dulu, Cuma kalau pas kuliah ini ya paling manggil ndut gitu aja, nah kalau kami yang temen dekatnya biasa manggil dia dengan sebutan atun kak	Responden memiliki ejekan dari orang disekitar dan juga teman terdekatnya	Ejekan untuk responden dari orang sekitar	Faktor Konsep Diri (bentuk tubuh)
II R1.W1. 171	Itee	Kalau sama kalian kan dia gak marah, kayak cerita kamu tadi, kalau sama orang lain gimana?			
II R1.W1. 172	Iter	Kalau sama orang lain, kalau misal cewek yang ngejekin dia, dia mau aja marah kak, Cuma ya itu tadi dia gamau berantem sama perempuan, karna kalau sama perempuan gaboleh mukul kata dia, jadi	Responden tidak ingin memukul jika dirinya diejek oleh teman perempuan, namun saat teman lelaki yang mengejeknya	Perasaan responden saat diolok-olok orang sekitar	Faktor Konsep Diri (bentuk tubuh)

		dia senyum aja, Cuma kalau sama laki-laki gadak ampun kak. Dia pernah masuk BK sekolah waktu SMP karna berantem sama temen laki-laki hanya karna soal ejek-ejekan	responden tidak segan untuk pukul-pukulan		
II R1.W1. 173	Itee	Nah kan itu ejekan yang diterima lebih karna kekurangan yang dia punya, jadi soal kekurangan itu, apakah responden berusaha menutupinya atau justru nyaman saja?			
II R1.W1. 174	Iter	Kalau ditutupi pasti lah kak, dia suka pake kaos yang gede-gede kan biar gak kebentuk banget badannya, jadi orang gak ngeliat perutnya yang gede dll, ya ditutupi pasti lah	Responden berusaha menutupi kekurangannya	Perasan responden saat diolok-olok orang sekitar	Faktor Konsep Diri (bentuk tubuh)
II R1.W1. 175	Itee	Berarti dengan kekurangan yang dia			

		miliki itu yang membuat kalian dan orang disekitar memiliki panggilan khusus untuk N lah ya?			
II R1.W1. 176	Iter	Iya kak, lagian soal panggilan kek gitu enggak bakal bisa dihindari juga kak. Udah pasti kek gitu orang-orang. Manggil karna kelemahan kita	Responden memiliki julukan atau panggilan khusus	julukan responden	Faktor Konsep Diri (nama dan julukan)
II R1.W1. 177	Itee	Lalu kalau kita bahas soal keluarganya, ekonomi keluarganya emang gimana sih?			
II R1.W1. 178	Iter	Kalau soal ekonomi sih, aku rasa dia termasuk keluarga ekonomi menengah atas juga kak, Cuma ya emang orangtuanya tetep ngajarin buat jadi anak yang mandiri dan mampu cari uang jajan sendiri	Ekonomi keluarga responden termasuk ekonomi menengah atas	Keadaan ekonomi responden	Faktor Konsep Diri (status sosial & ekonomi)



I1 R1.W1. 179	Itee	<p>Nah kan tadi kamu bilang, walaupun dia menengah atas ekonominya tapi orangtuanya tetep mengajarkan untuk cari uang jajan sendiri, nah dia pernah ngeluh atau ngerasa kenapa dia enggak seberuntung orang lain gitu</p>			
I1 R1.W1. 180	Iter	<p>Kalau itu sih enggak kak, dia enggak pernah menyalahkan orangtuanya yang mengajarkan untuk mampu cari uang jajan sendiri sekalipun ekonomi mereka baik, Cuma dia hanya menyangkan atau merasa kenapa dia enggak seberuntung orang lain dalam hal perlakuan keluarga aja, kayak ngerasa dibandingin, pilih kasih dll gitu kak</p>	<p>Responden merasa dirinya dibedakan oleh orangtuanya, dibandingkan dan merasa ada pilih kasih antara dirinya dengan saudaranya</p>	<p>Perasaan responden mengenai perlakuan orangtuanya</p>	<p>Faktor Konsep Diri (status sosial dan ekonomi)</p>

I1 R1.W1. 181	Itee	Jadi kalau soal status sosial enggak begitu penting bagi responden?			
I1 R1.W1. 182	Iter	Aku rasa sih enggak, karna dia anaknya <i>humble</i> banget kak, berteman sama siapa aja gamasalah.	Responden orang yang tidak mementingkan pandangan mengenai status sosial	Sikap responden terhadap keadaan status sosial	Faktor Konsep Diri (status sosial dan ekonomi)
I1 R1.W1. 183	Itee	Kamu kan temenan udah dari SD, nah dari sekolah dulu temen-temen sama dia sikapnya gimana?			
I1 R1.W1. 184	Iter	Ya biasa aja kak, orang-orang seneng deket sama dia, dia baik, pintar lucu. Ya kalau soal ejek mengejek ya pasti adalah. Cuma dia anaknya banyak acuhnya kadang	Sewaktu sekolah banyak orang yang senang dengan responden, memiliki banyak teman dan lucu	Sikap teman disekolah	Faktor Konsep Diri (lingkungan sekolah)

I1 R1.W1. 185	Itee	N pernah dapat perlakuan yang enggak adil disekolah?			
I1 R1.W1. 186	Iter	Engak sih kak, sama aja kalau perlakuan. Cuma karna emang doi sering banget berantem sama cowok sampek masuk BK, jadi guru-guru udah waspada aja kalau misal ada anak dikelas yang ribut sama dia.	Responden sering bertengkar dengan teman lelakinya hingga masuk BK	Sikap teman disekolah	Faktor Konsep Diri (lingkungan sekolah)
I1 R1.W1. 187	Itee	Lalu menurut kamu nih, seberapa besar sih peran lingkungan sekolah bagi responden dalam menjalani kehidupannya?			
I1 R1.W1. 188	Iter	Aku rasa sih penting banget kak, soalnya kan dia itu terbukanya sama kami, temen-temennya ketimbang sama orang rumahnya, jadi ya peran kami	Responden lebih terbuka dengan temannya ketimbang orangtuanya	Sikap teman disekolah	Faktor Konsep Diri (lingkungan sekolah)

		sebagai teman disekolah sangat membantu			
II R1.W1. 189	Itee	Jadi kan dia lebih dekat sama kalian, nah untuk keputusan dia memilih jalan hidup yang sekarang ada campur tangan kalian juga?			
II R1.W1. 190	Iter	Kalau itu enggaklah kak, dia yang memutuskan sendiri. Cuma kan dulu waktu kami SMA, ada juga kakak kelas kami yang lesbian, nah N antusias banget untuk tau soal kehidupan kakak itu. Tapi ya aku gak tau, apakah karna rasa penasaran dia juga atau apa enggak tau	Responden memilih sendiri jalan hidupnya tanpa campur tangan temannya.	Peran dan dukungan teman	Faktor Konsep Diri (dukungan sosial)
II R1.W1. 191	Itee	Jadi waktu sekolah dulu, N termasuk anak yang populer atau terkucil disekolah?			

I1 R1.W1. 192	Iter	Populer kak, dia sering masuk jajaran 3 besar peringkat kelas jadi namanya sering dipanggil-panggil	Responden adalah anak yang pintar dan sering masuk jajaran 3 besar ranking	Peran dan dukungan teman	Faktor Konsep Diri (dukungan sosial)
I1 R1.W1. 193	Itee	Kalau soal keputusan responden memilih jalan hidup yang sekarang nih, apakah ada penentangan atau justru didukung?			
I1 R1.W1. 194	Iter	Kalau didukung ya enggak juga lah kak, kayak kami ajalah, awalnya kan kami enggak setuju juga dia kek gitu, Cuma yamau gimana, enggak mungkin kami jauhi juga, namanya juga udah bekawan lama	Tidak ada bentuk dukungan dari orang terdekat responden, namun tidak jga diberikan tentangan sebab pertemanan mereka masih baik-baik saja	Peran dan dukungan teman	Faktor Konsep Diri (dukungan sosial)
I1 R1.W1. 195	Itee	Jadi kamu pernah tau gak, bentuk kegagalan atau keberhasilan apa yang pernah N alami?			

I1 R1.W1. 196	Iter	Kalau keberhasilan ya sering lah kak, kayak kalau misal dia dapat prestasi disekolah dan dikerjakan ya dia pasti cerita, Cuma kalau kegagalan apa ya? Oh dia pernah gagal dapetin cewek idamannya, karna ternyata cewek itu enggak lesbi, jadi dia dimaki-maki kak hahaha	Responden selalu mendapat keberhasilan dalam akademik dan pernah gagal mendapatkan wanita idamannya	Peran dan dukungan teman	Faktor Konsep Diri (kegagalan & keberhasilan)
I1 R1.W1. 197	Itee	Hahaha, jadi kalau lagi berhasil gitu biasanya dia ngapain?			
I1 R1.W1. 198	Iter	Kalau lagi dapet ranking biasanya kami dibayari makan kak, dia bakal ajak kami main dan lama pulang, karna kata dia percuma juga pulang cepet, orang rumahnya enggak respons katanya	Responden akan membayari kawannya makan dan bermain sesuai pembagian raport sebab responden malas pulang kerumah	Peran dan dukungan teman	Faktor Konsep Diri (kegagalan & keberhasilan)

I1 R1.W1. 199	Itee	Enggak respons gimana?			
I1 R1.W1. 200	Iter	Ya orangtuanya khususnya mamaknya itu enggak respons kak kalau dia dapat ranking atau apalah, ya kayak biasa aja gitu.	Ibu responden tidak begitu merespons soal keberhasilan responden dalam bidang akademik	Peran dan dukungan orang sekitar	Faktor Konsep Diri (kegagalan & keberhasilan)
I1 R1.W1. 201	Itee	Oh gitu, terus kalau soal yang dia gagal dapat cewek idamannya itu gimana?			
I1 R1.W1. 202	Iter	Waktu dia di maki sama cewek itu kan, dia sedih kali kak hahaha. Kata dia gagal aku dapat barang bagus katanya hahaha. Sempet juga berhari-hari dia ngeliatin sosmed cewek itu aja, nanti kalau cewek itu posting foto sama cowok nanti dia marah	Responden pernah merasa sedih layaknya seorang lelaki yang putus cinta karna cintanya ditolak	Perasaan responden saat sedang gagal	Faktor Konsep Diri (kegagalan & keberhasilan)

		sendiri, kayak laki-laki putus cinta lah kak			
I1 R1.W1. 203	Itee	Nyampe frustrasi enggak?			
I1 R1.W1. 204	Iter	Hahaha kurasa hampir kak, dia pernah sampek enggak selera makan kak, waktu tau cewek yang disukanya itu ternyata normal dan udah ada pacarnya. Nanti dia ngomel sendiri kalau cewek itu lagi foto berdua sama pacarnya hahah	Responden pernah tidak selera makan hanya karna wanita yang disukai tidak membalas cintanya	Perasaan responden saat sedang gagal	Faktor Konsep Diri (kegagalan & keberhasilan)
I1 R1.W1. 205	Itee	Hahaha, menurut kamu nih N itu ngerti enggak sih soal peran seks nya itu harusnya gimana?			
I1 R1.W1. 206	Iter	Ya ngerti lah kak rasaku, Cuma ya karna emang dia udah milih jalan hidup kek gitu, ya semua hal jadi	Responden mengerti soal peran seksnya namun menghalalkan	Kemampuan memahami peran	Faktor Konsep Diri (peran seks)



		halal aja kurasa dimatanya	kekeliruannya hanya karna orientasinya yang sudah berbeda	seks	
I1 R1.W1. 207	Itee	Pernah enggak N bilang ke kamu atau nyeletuk gitu bahwa kehidupan yang dia terima itu enggak adil atau gimana gitu? Misal dia ngerasa kenapa harus jadi cewek gitu?			
I1 R1.W1. 208	Iter	Kalau itu pernah kak, dia bilang enak ya jadi cowok gak ribet mikirin soal bentuk badan dan mikiri baju kata dia	Responden pernah berkata bahwa jadi lelaki lebih menyenangkan	Kemampuan memahami peran seks	Faktor Konsep Diri (peran seks)
I1 R1.W1. 209	Itee	Sampek pernah ngerasa gitu?			
I1 R1.W1. 210	Iter	Iya kak, dia nyeletuk aja gitu bilanganya			
I1 R1.W1. 211	Itee	Wah wah hahaha. Berarti dia anak yang			

		cerdas lah ya?			
I1 R1.W1. 212	Iter	Iya kak, dia pinter anaknya	Responden anak yang cerdas	Kecerdasan responden	Faktor Konsep Diri (intelegensi)
I1 R1.W1. 213	Itee	Sama temen-temen yang lebih pinter atau yang biasa-biasa aja sikap N gimana?			
I1 R1.W1. 214	Iter	Baik aja sih kak, malah dia mau bantu ngajarin kalau ada temen yang butuh bantuan	Responden mau menolong teman yang butuh bantuan	Kecerdasan responden	Faktor Konsep Diri (intelegensi)
I1 R1.W1. 215	Itee	Jadi temen disekitar juga enggak anggap remeh sama dia lah ya?			
I1 R1.W1. 216	Iter	Enggaklah kak, malah banyak yang seneng dan butuh dia. Tapi ya gabisa dipungkiri juga	Responden acuh dengan orang yang meremehkannya	Kecerdasan responden	Faktor Konsep Diri (intelegensi)

		yang kulit pasti ada, tapi doi santai aja	sebab yang menyenangkan lebih banyak	en	)
I1 R1.W1. 217	Itee	Oh gitu, jadi kalian udah ada ketemu belum nih?			
I1 R1.W1. 218	Iter	Hampir tiap hari ketemu kak.			
I1 R1.W1. 219	Itee	Oh gitu, kayaknya aku rasa cukup deh wawancara kita, informasi dari kamu berguna banget buat aku.			
I1 R1.W1. 220	Iter	Oke kak sama-sama seneng bisa membantu kak			
I1 R1.W1. 221	Itee	Okedeh, aku balik duluan ya,			
I1 R1.W1. 222	Iter	Oke kak			

## Hasil Wawancara Responden II

### Wawancara I

Inisial responden: PB

Hari/ tanggal : Kamis, 19 Januari 2019

Pukul : 14.25 WIB – 16.05 WIB

Tempat : Cafe everyday, Medan

Koding		Verbatim	Simpulan awal	Tema	kategori
W1.R2.0001	Iter :	Hai, Miranda			
W1.R2.0002	Itee	Halo, aku P. <i>Sorry</i> ya nunggu lama gak sesuai jam yang ditentukan, soalnya tadi balik lagi kerumah			
W1.R2.0003	Iter	Oh berarti tadi udah sempat jalan?			
W1.R2.0004	Itee	Iya udah, ternyata ada yang tinggal barang aku			
W1.R2.0005	Iter	Oh gitu, yaudah gak apa-apa kok.			
W1.R2.0006	Itee	Jadi gimana nih, gak apa-			

		apa kan kalau misalnya aku Cuma sebentar? Soalnya setengah empat ada show sih akunya			
W1.R2.0007	Iter	Ya gakapa-apa kok, santai aja. Kan masih bisa ketemu lagi nantinya			
W1.R2.0008	Itee	Hahaha iya sih. Jadi gimana, dari mana nih kita mulainya?			
W1.R2.0009	Iter	Haha pertama kakak pesen makan atau minum aja dulu biar santai, abis itu baru kita mulai.			Rapport
W1.R2.0010	Itee	Huh syukur deh hahaha. Soalnya diluar juga panas kali. Aku kesana dulu ya mesen makan sama minum sekalian ke toilet			
W1.R2.0011	Iter	Oke siap.			
W1.R2.0012	Itee	Jadi gimana?			
W1.R2.0013	Iter	Jadi ini ada beberapa lembaran persetujuan yang harus di tanda tangani, tapi			Rapport

		sebelumnya dibaca dulu. Manatau ada hal-hal yang gak di setujui.			
W1.R2.0014	Itee	Oh oke. Udah kok, aman semuanya			
W1.R2.0015	Iter	Oke, aku perkenalkan diri lagi gak apa-apa ya. Nama aku Miranda Puspita Ningrum dari Universitas Medan Area, fakultas Psikologi. Kan aku lagi nyusun nih , kebetulan aku tertarik nih tentang gimana sih menurut kakak seputar konsep diri lesbian <i>butchi</i> ? Tapi maaf ya kak kalau pertanyaan aku menyinggung ke arah sana. Apakah kakak bersedia untuk di wawancara?			Rapport
W1.R2.0016	Itee	Iya gak apa-apa kok, saya bersedia. Aku PB, bisa dipanggil Be atau mana enaknya aja deh			
W1.R2.0017	Iter	Oke, kakak aja deh. Terus ini aku langsung aja ke pertanyaannya ya kak, biar			

		cepat dan kakak juga gak telat untuk <i>show</i> nya. Tapi bawa santai aja, kayak ngobrol biasa aja gitu kak.			
W1.R2.0018	Itee	Hahaha, oke			
W1.R2.0019	Iter	Boleh tau sebelumnya kakak anak keberapa dari berapa bersaudara?			
W1.R2.0020	Itee	Aku anak pertama dari dua bersaudara. Adik aku laki-laki, kita beda dua tahun dan sekarang dia kuliah semester 5 di salah satu Universitas negeri di kota Medan.	Responden anak pertama dari dua bersaudara. Adik responden yang kedua laki-laki masih kuliah	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0021	Iter	Kakak sama adiknya yang laki-laki ini kedekatannya seperti apa sih?			
W1.R2.0022	Itee	Dibilang dekat sih ya dekat, tapi gak yang terlalu kali gitulah. Karena kan kita juga jarang ketemu.	Responden dengan adiknya tidak memiliki hubungan yang begitu dekat dikarenakan jarang bertemu	Kehidupan responden	Latar belakang responden

W1.R2.0023	Iter	Oh iya? Kenapa kok bisa jarang ketemu?			
W1.R2.0024	Itee	Iy. Kan kita selain kuliah, pulang kerumah itu gak bareng. Terus aku kan sambil kerja juga	Responden dan adiknya sama-sama sedang kuliah dan jarang bertemu	Kehidupan responden	
W1.R2.0025	Iter	Oh sambil kerja juga? Kerja apa kak kalau boleh tau?			
W1.R2.0026	Itee	Inilah, show gitu. Aku kan <i>dancer</i> .	Responden selain kuliah juga bekerja sebagai <i>dancer</i>	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0027	Iter	Wah iya kah? Sama dong, aku juga. Tapi semenjak SMP kelas 2 udah enggak lagi, karena ada kegiatan lainnya.			
W1.R2.0028	Itee	Ohya? Seru tau kalau di lanjutin. Tapi aku termasuk baru sih disini dan aku masuk ke grup <i>K-POP</i> .	Responden bergabung dengan grup menari <i>K-POP</i>	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0029	Iter	Korea itu kan?			



W1.R2.0030	Itee	Iya, tapi <i>dancer</i> nya ya, gak pake nyanyilah.			
W1.R2.0031	Iter	Iya tau. Terus boleh tau hubungan kamu dengan orangtua seperti apa?			
W1.R2.0032	Itee	Sama orangtua yang dekat itu sama mama ya. Walaupun aku kayak gini tapi aku tetep yang aku utamakan itu mama, apa-apa cerita sama mama tapi maama gak tau aku kayak gini.	Responden lebih dekat dengan ibunya dan sangat mengutamakan ibunya	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0033	Iter	Kalau sama papa kamu gimana?			
W1.R2.0034	Itee	Sama papa aku gak dekat, soalnya papa udah punya kehidupan yang baru.	Responden tidak memiliki kedekatan dengan ayahnya, sebab ayah responden sudah memiliki kehidupan yang baru	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0035	Iter	Hmm, maaf sebelumnya.			

		Hidup yang baru gimana nih? Udah cerai atau gimana?			
W1.R2.0036	Itee	Iya udah cerai. Tapi orang itu kan kayak pacaran, sering kayak putus nyambung putus nyambung gitu. Jadi kalau misalnya ayahku pulang dia juga pulang. Tapi kalau kumat, ya pergi lagi.	Kedua orangtua responden sudah bercerai namun masih terbilang masih seperti orang pacaran seperti masih sering putus nyambung dalam berumah tangga	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0037	Iter	Jadi kalau orangtua kalian berantem gitu, kalian sama siapa?			
W1.R2.0038	Itee	Kami sama mama, selalu ikut mama. Karena yang beres itu mama.	Responden lebih memilih ikut dengan ibunya saat konflik keluarganya terjadi, sebab menurut responden ibunya masih baik-baik saja	Kehidupan responden	Latar belakang responden

W1.R2.0039	Iter	Oh gitu, karena tau lahya kalau sama mama gimana			
W1.R2.0040	Itee	Iya, soalnya papaku itu pertama suka main cewek, terus narkobaan juga mau. Jadi gak perlu ditanya mau pilih siapa pun udah tau gitu, ya pasti pilih mama.	Ayah responden memiliki sikap yang tidak baik seperti masih suka main perempuan dan memakai narkoba juga	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0041	Iter	Nah kalau boleh tau, sejak kapan orangtua kamu mulai pisah atau maaf cakap rumah tangganya mulai gak baik?			
W1.R2.0042	Itee	Sebenarnya <i>problem</i> nya itu udah sejak aku TK. Kayak yang aku bilang tadi itukan, mereka kayak pacaran. Tapi cerainya mereka itu kalau secara agama udah sah cerai, kalau dari pemerintah belum cerai.	Konflik dikeluarga responden dimulai saat responden masih TK, perceraian yang terjadi dikeluarga responden hanya cerai secara agama saja, belum	Kehidupan responden	Latar belakang responden

			tercatat secara pemerintah		
W1.R2.0043	Iter	Jadi Cuma cerai gituaja?			
W1.R2.0044	Itee	Iya, soalnya sama-sama males ngurus suratnya mereka.	Kedua orangtua responden sama-sama tidak ingin ribet soal perceraian	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0045	Iter	Lah, jadi gimana?			
W1.R2.0046	Itee	Iya. Jadi gini loh, mama akukan udah ditipu juga sama ayah aku. Zaman dulu berapa ya? Delapan puluh jutaan gitulah. Jadi kalau mau cerai adalah gugatan segala macam gitukan, jadi ayahku main lari aja. Jadi mamaku juga malas kali ngejar-ngejanya. Kalau dia gak mau bayar yaudah biar aja gantung kayak gitu, toh dia jadinya gak bisa nikah resmi gitukan. Sebenarnya sama-ama terjepit sih. Cuman ya kekgitu, gak mau mamaku kalau misalnya gak mau dibayar, gak mau	Ibu responden sudah ditipu uang oleh ayah responden sebesar 80jt, dan kedua orangtua responden enggak mengurus surat cerai dikarenakan administrasi yang terlalu banyak dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit	Kehidupan responden	Latar belakang responden

		cerai yaudah.jadi cuman secara agama aja. Kalau pemerintah masih, belum cerai.	sehingga kedua orangtua responden hanya cerai secara agama saja		
W1.R2.0047	Iter	Jadi gimana sama pernikahan orangtua kakak sementara secara pemerintah belumsah bercerai?			
W1.R2.0048	Itee	kalau itu kurang tau, ya mungkin nikah sirih ya. Karena waktu mama aku mau nikah lagi, dia Cuma butuh izin dari anak-anaknya aja. Kalau kami setuju ya mama nikah kalau enggak ya gak nikah. Soalnya mamaku itu maunya yang bahagia itu gak Cuma dia,tapi anak-anaknya juga harus bahagia sama hidup baru ini. jadi ya gak aku tanya kalilah. Asalkan mamaku bahagia aku sama adik akupun ikut bahagia dan alhamdulillahnya ayah yang	Kedua orangtua responden sama-sama sudah memiliki kehidupan rumah tangga yang baru, namun masih dengan cara nikah sirih saja, sebab tidak ada putusan resmi dari pemerintahan. Responden sangat menghargai pilihan ibunya asalkan ibunya	Kehidupan responden	Latar belakang responden

		baru ini baik sama kami.	bahagia		
W1.R2.0049	Iter	Alhamdulillah. Ini adek kakak yang tiga cewek atau cowok?			
W1.R2.0050	Itee	Yang satu ayah samaku cowok, udah besar sih udah dua puluh satu, sekarang di unimed. Kalau yang dua lagi cewek sama cowok. Masih kecil-kecil sih SD sama TK	Responden memiliki adik kandung umur 21 tahun dan sedang kuliah, SD dan TK	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0051	Iter	Oh masih lucu-lucu ya haha			
W1.R2.0052	Itee	Iya, hahaha			
W1.R2.0053	Iter	Itu ayah sama adek yang bawaan dari mama akur?			
W1.R2.0054	Itee	Akur sih			
W1.R2.0055	Iter	Jadi perbedaan gitu gak ada?			
W1.R2.0056	Itee	Gak ada. Malah bisa dibilang lebih sayang sama papa yang baru.			

W1.R2.0057	Iteer	Oh gitu. Terus orangtua kakak didikannya itu gimana? Otoriterkah atau seperti apa?			
W1.R2.0058	Itee	Hmm sebenarnya mama aku disiplin banget sih kalau soal didikan disiplin banget, jadi aku tipe anak yang gak membangkang dari kecil. Kalau sekarang udah tercemar haha jadi kayak apa yang dibilang yaudah nurut, gak pernah main keluar, ya dirumah aja gitu.	Didikan orangtua responden khususnya ibu sangat disiplin sehingga responden tumbuh menjadi pribadi yang penurut dan anak rumahan	Kehidupan responden	Latar belakang responden
W1.R2.0059	Iteer	Jadi apa yang dibilang orangtua masih mau nurut lah ya?			
W1.R2.0060	Itee	Iya masih mau nurut. Cuman gak, gak kejam kali enggak. Cuman disiplin lah.	Responden menuruti aturan ibunya yang disiplin		
W1.R2.0061	Iteer	Gakterlalu ketat kali lahya berarti?			
W1.R2.0062	Itee	Iya enggak. Soalnya aku	Responden		

		juga ini sih, enggak tipe yang melawan gitu. Kalau nanti misalnya dibilang yaudah iya, gitu. Gak kayak, mungkin ada tipe anak orang yang orangtuanya kejam mungkin karena dia melawan kali gitukan? Kalau aku memang <i>basicly</i> nya nurut, yaudalah jadi menurutku biasa aja.	merasa bahwa dirinya bukan tipe anak yang suka melawan		
W1.R2.0063	Iter	Oh iya kalau mulai masuk kedunia lesbi ini gimana?			
W1.R2.0064	Itee	Iya itulah pas eee aku masuk <i>K-POP</i> gitu kan, itu masih lurus tuh. Masih lurus, terus tiba-tiba kok isinya homo semua, lesbi semua kekgitu. Terus aku kayak emang tipe orang yang cuek aja sih, yaudah mereka kekgitu yaudahlah yakan aku gak mau ngejudge dan aku juga gak mau ngikut juga sebenarnya. Cuma kemarin itu ada <i>butchi</i> kayak dia cewek tapi penampilan dia itu cowok semua. Dia	Responden mulai masuk kedunia lesbi semenjak ikut grup <i>K-POP</i> . Namun saat awal masuk responden masih normal saja, namun lama-kelamaan responden mulai terpengaruh oleh pergaulan dalam grup yang banyak	Awal mula responden mengenal dunia lesbi	Latar belakang responden



		deketin aku, awalnya gara-gara nonton sih. Tau gak film <i>yes or no</i> itu?	diisi oleh orang-orang yang memiliki orientasi berlainan. Hingga pada suatu moment ada seorang butchi yang sebenarnya cewek tapi penampilannya cowok mulai mendekati responden dan juga dibarengi oleh responden yang menonton salah satu film lesbian asal thailand		
W1.R2.0065	Iter	Hah, iya			
W1.R2.0066	Itee	Hah, disitu aku ngerasa kayak “ternyata sama aja sih ya kayaknya. Mau dia cewek jadi cowok, mau dia cowok beneran. Ya kalau ganteng aku suka”. Kayak gitu	Responden merasa bahwa ternyata sama saja sekalipun yang mendekati responden itu perempuan karna parasnya	Ketertarikan responden pada seorang butchi karna parasnya	Latar belakang responden

			ganteng, responden suka		
W1.R2.0067	Iter	Oh iya, padahal ada juga yang kayak gitu			
W1.R2.0068	Itee	He'eh jadi yaudahkan yang deketin aku itu ganteng, dia pas jadi cewek tuh cantik kali, ntah kenapa	Seseorang yang menyukai responden saat menjadi cowok sangat ganteng dan saat menjadi cewek juga sangat cantik	Ketertarikan responden pada seorang butchi karna parasnya	
W1.R2.0069	Iter	Itu tau kalau dia memang cewek?			
W1.R2.0070	Itee	Siapa?			
W1.R2.0071	Iter	Yang siapa, yang ganteng itu			
W1.R2.0072	Itee	Tau, aku tau. Kan member satu grup.	Responden mengetahui bahwa yang menyukai dirinya itu adalah perempuan	Ketertarikan responden pada seorang butchi karna parasnya	

			karna member satu grup K-POP		
W1.R2.0073	Iter	ooh			
W1.R2.0074	Itee	Member satu grup gitukan, jadi kayak baper juga di PDKT in sama dia			
W1.R2.0075	Iter	Diperhatiin berarti ya?			
W1.R2.0076	Itee	Iya. Dia kayak gimana ya, memang bilang langsung gitu “kakak suka sama kamu, gini gini gini”. Terus aku kayak, karena masih belum pernah gitukan. Yaudah temenan aja dulu, gini gini gini. Kayak gitu sih awalnya. Cuman gak tau, pas aku udah mau <i>fix</i> yaudah jalin hubungan sama dia, dianya udah ada gebetan lain.	Teman satu grup tari tersebut langsung mengatakan bahwa dirinya menyukai responden namun responden belum merespon dikarenakan responden belum pernah melakukan hal tersebut sebelumnya dan saat responden mulai	Kedekatan responden dengan teman butchinya	

			merasakan bahwa dirinya akan mencoba menjalin hubungan, teman satu grup tari tadi sudah memiliki gebetan baru		
W1.R2.0077	Iter	Tapi kalian masih kontekan?			
W1.R2.0078	Itee	Kalo itu masih			
W1.R2.0079	Iter	Nah setelah tau kalau dia udah ada gebetan lain, kakak gimana?			
W1.R2.0080	Itee	Ya gimana lagi, biasa ajalah. Toh mau di respon lagi udah gak mungkin juga kan.			
W1.R2.0081	Iter	Tapikan kalian satu grup, gimana tuh?			
W1.R2.0082	Itee	Kalo dari aku sendiri sih ya gak masalah ya. Tapi ya gitulah, jadi kayak gimana ya. Jadi mikir gitu mau	Responden sempat merasa sedih karna cintanya tak	Awal mula responden menjadi	Latar belakang responden

		nyoba kayak dia yang pacarannya itu sama cewek tapi posisinya aku yang jadi kayak cowoknya gitu.	terbalas, sehingga responden berpikiran untuk mencoba menjadi seperti temannya tersebut dengan berpacaran dengan sesama perempuan dan responden memposisikan dirinya sebagai cowok	lesbian	
W1.R2.0083	Iter	Oh, berarti merubah penampilan lah ya?			
W1.R2.0084	Itee	Iya tapi gak aku rubah secara keseluruhan. Aku kan memang penampilannya udah kayak gini dan memang bawaannya udah tomboy, Cuma sekarang aja rambut aku yang panjang.	Responden merubah penampilannya namun tidak secara keseluruhan dikarenakan memang responden sudah tomboy hanya saja masih berambut	Perubahan fisik responden saat menjadi lesbian	Latar belakang responden

			panjang		
W1.R2.0085	Iter	Jadi sebelumnya rambut kakak pendek kayak laki-laki lahya?			
W1.R2.0086	Itee	Emm, gak juga sih. Rambut aku dulu panjang, tapi semenjak masuk grup itu dan gak jadi jadian sama si mantan gebetan itu ya aku putusin buat potong rambut pendek model cewek juga tapi yang paling pendek gitu.	Responden sebelumnya memiliki rambut panjang namun saat gabung K-POP dan cintanya tidak berbalas dengan teman segrupnya responden memutuskan untuk memotong pendek rambutnya	Perubahan fisik responden saat menjadi lesbian	Latar belakang responden
W1.R2.0087	Iter	Lah mamanya gak marah?			
W1.R2.0088	Itee	Nah itu masalah utama memang ya makanya aku gak langsung potong pendek karena masih mikirin mama soalnya memang gak ada niat untuk	Responden awalnya tidak berniat memotong pendek rambutnya	Perubahan fisik responden saat menjadi lesbian	

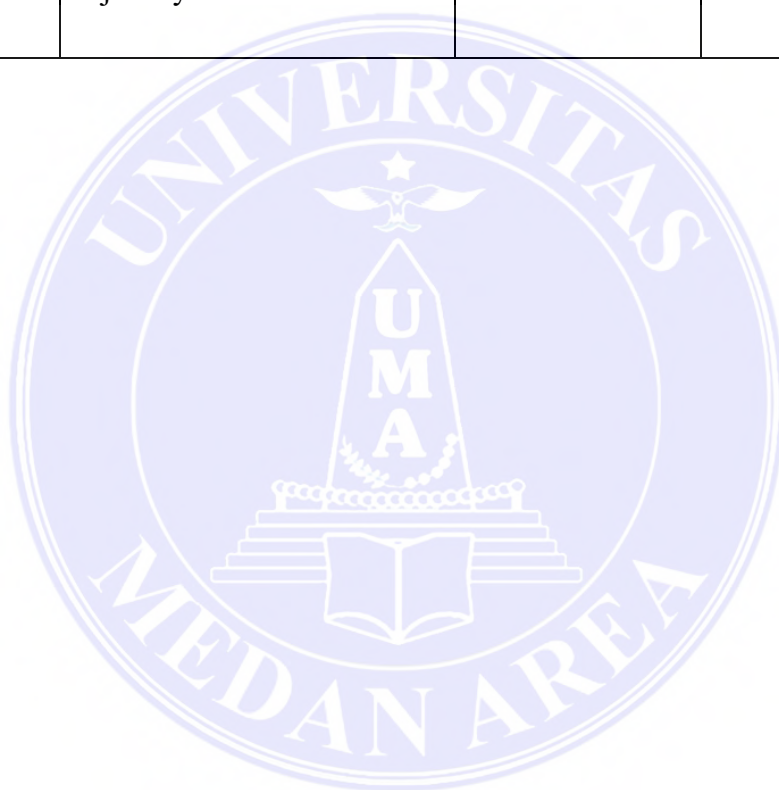
		motong rambut. Cuma karena si mantan gebetan itu aja makanya aku kayak gini.	namun karna mantan gebetannya yang gagal jadian responden memberanikan diri		
W1.R2.0089	Iter	Terus setelah potong rambut jadi pendek gitu, tanggapan mama kakak gimana?			
W1.R2.0090	Itee	Ya aku di tanya-tanya kenapa kok di potong pendek banget gitu. Jadi aku jawab aja karena gerah, lagi pengen rambut pendek juga	Responden beralasan kepada ibunya bahwa alasan memotong rambutnya karna gerah		
W1.R2.0091	Iter	Setelah itu gak ada lagi nanya-nanya?			
W1.R2.0092	Itee	Enggak			
W1.R2.0093	Iter	Berarti kan kalau udah potong rambut gak banyak merubah juga dong ya? Terus kakak kenapa lebih			

		memilih menjadi <i>butchi</i> ?			
W1.R2.0094	Itee	Awalnya itu karena aku liat mamaku itu sering dikasarin sama papaku itu kan, jadi aku ngerasa aku harus melindungi mamaku apalagi aku anak pertama juga walaupun ada adek akuyang laki-laki. Terus yang kedua karena yang pernah suka sama aku itu anak <i>K-POP</i> tapi dia malah berpaling, jadi aku ya mau coba-coba gitu kan gimana jadinya kayak dia gitu eh ternyata nyaman sampe sekarang.	Responden lebih memilih untuk mejadi butchi itu karena waktu dulu sering melihat perilaku kasar ayahnya terhadap ibunya dan responden merasa bahwa harus bisa melindungi ibunya karena responden juga anak pertama dan dikarenakan juga pernah suka sama salah seorang teman <i>K-POP</i> namun gagal bersama sehingga responden mencoba-coba menjadi butchi dan ternyata nyaman	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden



W1.R2.0095	Iter	Kenapa bisa nyaman sama diri kakak yang sekarang?			
W1.R2.0096	Itee	Gimana ya dibilang. Ya nyaman aja karena ngerasa bisa ngelindungi orang-orang yang aku sayang.	Responden merasa ketika dirinya menjadi seperti sekarang ini, responden dapat melindungi banyak orang yang disayang		
W1.R2.0097	Iter	Emm iya bener. Ngomong-ngomong kakak ini gimana, jadi mau pergi?			
W1.R2.0098	Itee	Iya jadi sih ini			
W1.R2.0099	Iter	Oh gitu. Yaudah gpp kak sampai disini aja dulu wawancara kita, terimakasih juga untuk waktunya yang udah diluangkan untuk aku. Maaf juga kalau ada salah-salah kata.			
W1.R2.0100	Itee	Oh iya kak, sama-sama. nanti kita atur lagi ya			

		waktunya. Maaf nih gak bisa lama-lama			
W1.R2.0101	Iter	Iya gak apa-apa kak,hati-hati dijalan ya.Assalamualaikum.			
W1.R2.0102	Itee	Oke.. Kamu juga Hati-hati dijalan ya. Walaikumsalam.			



## Hasil Wawancara Responden II

### Wawancara II

Inisial responden: PB

Hari/ tanggal : Jum'at, 25 Januari 2019

Pukul : 10.40 WIB – 12.15 WIB

Tempat : Perpustakaan kampus responden

Koding		Verbatim	Simpulan awal	Tema	kategori
W2.R2.0103	Iter	Hai, mau mulai sekarang?			
W2.R2.0104	Itee	Eh, Iya sekarang aja deh. Kebetulan kan ini juga udah dekat sama waktu istirahat jadi menurut aku disini lebih enak tempatnya.			
W2.R2.0105	Iter	Di perpustakaan gak masalah?			
W2.R2.0106	Itee	Enggak kok, tenang aja. Kan kita gak ngajak			

		ribut, hahaha.			
W2.R2.0107	Iter	Oke deh langsung aja ya, tapi maaf sebelumnya nih kak kalau nanya kayak gini. Kakak pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis?			
W2.R2.0108	Itee	Pernah	Responden pernah menjalin hubungan dengan lawan jenis	Perjalanan cinta responden	Latar belakang responden
W2.R2.0109	Iter	Berapa kali kira-kira tuh?			
W2.R2.0110	Itee	Berapa yah? Kalau gak salah 4 sih, iya 4 kali	Responden menjalin hubungan dengan lawan jenis sebanyak 4 kali	Perjalanan cinta responden	
W2.R2.0111	Iter	Berapa lama menjalani hubungan dengan lawan			

		jenis?			
W2.R2.0112	Itee	Sekitar 1 tahun 7 bulan gitula	Responden menjalin hubungan dengan lawan jenis pernah sampai 1 tahun 7 bulan	Perjalanan cinta responden	
W2.R2.0113	Iter	Kalo boleh tau itu penyebab putusya karena apa ya kak?			
W2.R2.0114	Itee	Hehe karena doi kasar aku gasuka kalo cowo main fisik, tau sendiri la kak kita sama-sama cewe pasti gak suka dengan cowo yang kasar	Responden putus dengan pasangan lawan jenisnya karna diperlakukan kasar	Perjalanan cinta responden	
W2.R2.0115	Iter	Emangnya secara fisik kakak pernah diapain?			
W2.R2.0116	Itee	Kalo uda marah kadang emosinya gak bisa	Responden diperlakukan kasar saat kekasihnya marah seperti	Perjalanan cinta responden	

		dikontrolnya jadi dia ngelampiasi dgn pukulan lumayan yang membuat lengan aku memar kak	dipukul hingga memar		
W2.R2.0117	Iter	Ketika dia memukul kakak apa respon kakak disaat itu juga?			
W2.R2.0118	Itee	Aku hanya bisa diam kak sambil memegang lengan terus aku lari, dia ngejar aku sambil minta maaf gitu tapi aku abaikan aja.	Responden tidak memberikan respon saat diperlakukan kasar oleh kekasihnya	Perjalanan cinta responden	
W2.R2.0119	Iter	Setelah itu kakak masih diganggunya atau dia masih berusaha minta maaf dengan cara apapun?			
W2.R2.0120	Itee	Masih kak dia	Kekasih responden	Perjalanan	

		datang kerumah aku sambil bawa makanan kesukaan aku terus sekalian minta maaf	masih berusaha meminta maaf dengan merayu responden	cinta responden	
W2.R2.0121	Iter	Terus kakak mau maafin?			
W2.R2.0122	Itee	Iya kak aku maafin mau gimana lagi kak aku kemarin nahan sakit tapi aku selalu maafin apapun yg dia buat ke aku, tapi aku pertegaskan kalo aku maafin dia dan hubungan kita berakhir	Responden mengambil sikap untuk mau memafkan tapi tidak untuk balikan atau kembali merajut kasih	Perjalanan cinta responden	
W2.R2.0123	Iter	Apa responnya dia ke kakak?			
W2.R2.0124	Iter	Dia gamau aku putusin kak tetap aja usaha untuk minta maaf, aku	Pacar responden tidak terima diputuskan oleh responden	Perjalanan cinta responden	

		tunjukin lengan aku yg memar ke dia sampe mohon-mohon dia minta maaf ke aku			
W2.R2.0125	Itee	Apakah anda memiliki pasangan sekarang?			
W2.R2.0126	Iter	Hehe punya kak	Responden saat ini memiliki kekasih baru	Perjalanan cinta responden	Latar belakang responden
W2.R2.0127	Itee	Uda <i>move on</i> la ya kak dari doi yg kemarin?			
W2.R2.0128	Iter	Uda dong kak orang yg nyakiti kaya kemarin gak pantes untuk dipertahankan			
W2.R2.0129	Itee	Apa dia sekarang tau kalo kakak uda punya yg baru?			



W2.R2.0130	Iter	Tau kok dia kak, malah dia kemarin liat aku jalan dengan doi aku yg baru			
W2.R2.0131	Itee	Dia ga kaget pas ngeliat kakak jalan dengan doi baru?			
W2.R2.0132	Iter	Kaget kak aku malah sengaja pamerin ke dia	Responden dengan sengaja memamerkan pacar barunya kepada mantannya	Perjalanan cinta responden	
W2.R2.0133	Itee	Jadi kira-kira ada alasan percintaan juga dong ya makanya kakak menjadi kayak sekarang ini?			
W2.R2.0134	Iter	Bisa dibilang kayak begitu juga kak. soalnya aku juga traumalah sama laki-laki yang	Alasan responden memilih menjadi seorang lesbian juga didasari karna masalah percintaan yang rumit dan rasa	Perjalanan cinta responden	Latar belakang responden

		kasar gitu jadi keinget papa aku yang pernah kasar ke mama dulu. Makanya sekarang aku kayak gini karena maunya ngelindungi orang yang aku sayang.	trauma kepada laki-laki karna ayah responden yang kasar		
W2.R2.0135	Itee	Emm, terus kakak udah berapa lama menjalani kehidupan yang seperti ini?			
W2.R2.0136	Iter	Maksudnya gimana tuh?			
W2.R2.0137	Itee	Maaf nih, ya kehidupan kakak sebagai seorang <i>butchi</i> ?			
W2.R2.0138	Iter	Ouh. Kurang lebih sekitar 7 tahunanlah.	Responden sudah mulai memilih jalan hidup sebagai butchi kurang lebih selama	Perjalanan cinta responden	Latar belakang responden

			7 tahun		
W2.R2.0139	Itee	Boleh ceritain selama itu kakak gimana sama pacarnya yang sesama jenis ini?			
W2.R2.0140	Iter	Oh, iya. Boleh kok. jadi aku tuh yang kayak tadi aku bilang, pertama kali diperawanin sama pacar aku itu, nah setelah itu ada lah masalah waktu yang jarang ketemu karena dia kan juga kuliah di luar kota aku tetap disini jadi kita jarang ketemu. Setelah itu aku masuk ke grup <i>K-POP</i> ini pernah disukai sama cewek juga tapi dia malah berpaling ketika	Responden melepas keperawanannya pertama kali dengan kekasihnya yang lawan jenis sehingga kehidupan responden memang sudah tidak berjalan baik, ditambah lagi dengan masuk grup <i>K-POP</i> yang membuatnya mengenal dunia lesbian karna disukai oleh seorang teman wanita dan juga karna kondisi keluarga yang broken home	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden

		aku mau ngebales cintanya dia, terus didukung lagi sama keluarga aku yang <i>broken home</i> .			
W2.R2.0141	Itee	Oh gitu, berarti kakak melakukan hubungan intim dengan pasangan lah ya?			
W2.R2.0142	Iter	Udah kak, Cuma ya sekarang aku lebih nyaman sama kehidupanku yang ini.	Sekalipun responden sudah melakukan hubungan intim dengan lawan jenis tapi responden merasa nyaman dengan kehidupannya yang sekarang	Perjalanan cinta responden	
W2.R2.0143	Itee	Emang apasih yang buat kakak nyaman banget di zona ini? Emang ada			

		untung ruginya kak?			
W2.R2.0144	Iter	Kalau untuk masalah untung dan rugi ya jelas adalah kak, tapi sampai saat ini aku ngerasa banyak untungnya kok. Ya yang jelas, hasrat aku tersalurkan, masalah kerugian ya paling rugi di uang jajan aja, tapi <i>so far</i> gapapa, kan aku juga dapat enakya.	Responden menyadari bahwa menjalani hubungan dengan sesama jenis juga memiliki kerugian seperti rugi di uang dll, namuan selagi hasrat responden terpenuhi dan nyaman hal itu bukan masalah	Untung rugi dalam menjalin hubungan	Latar belakang responden
W2.R2.0145	Itee	Woah, enakya gimana nih? Hahaha			
W2.R2.0146	Iter	Ya gitulah kak, ngerti lah kakak pasti.			

W2.R2.0147	Itee	Kalau boleh tau nih kak, gimana sih cara kakak waktu ngedeketin pasangan wanita kakak ini?			
W2.R2.0148	Iter	Pertama aku biasa liat-liat dulu kak, cewek yang aku taksir ini sejenis enggak sama aku. Karna aku pernah punya pengalaman, yang aku suka ini ternyata cewek tulen jadinya ya aku kena maki juga haha.	Sebelum responden mendekati teman sesama jenisnya, biasanya responden melihat-lihat terlebih dahulu apakah yang ditaksir ini juga sama dengan dirinya	Cara responden mendekati teman wanitanya	
W2.R2.0149	Itee	Emang cara liatnya gimana?			
W2.R2.0150	Iter	Kalau dari aku, biasanya aku bersikap baik layaknya temen	Responden mencoba untuk bersikap baik kepada teman wanita yang akan	Cara responden mendekati teman	

		biasa aja, trus kalau dia respon balik kebaikan aku, nah itu baru bisa dioalah. Paling enggak, dia <i>welcome</i> dulu sama kak	didekatinya dan jika sasarannya membalas responden maka aka dilanjut oleh responden	wanita	
W2.R2.0151	Itee	Oh jadi kalau misal dia juga respon, baru lah kakak mulai misi ya? Hahaha			
W2.R2.0152	Iter	Iya kak, kek gitu kira-kira			
W2.R2.0153	Itee	Lalu kalau misal target kakak tercapai nih, perasaannya gimana?			
W2.R2.0154	Iter	Yang pasti seneng lah, sama aja sih perasaannya kayak cowok yang nembak	Responden merasakan hal yang sama layaknya seorang lelaki yang berhasil mendapatkan pujaan	Perasaan responden ketika berhasil mendapatkan pasangan	

		cewek, ya gitu jugalah aku kak	hati ketika mampu mendapatkan pasangan wanitanya	wanita idamannya	
W2.R2.0155	Itee	Oh jadi tidak ada perbedaan untuk itu lah ya?			
W2.R2.0156	Iter	Iya kak gak ada, sama aja. Ya kan disini aku memposisikan diriku menjadi lakilaki			
W2.R2.0157	Itee	Emang keinginan untuk memposisikan diri jadi laki-laki itu muncul dari mana kak?			
W2.R2.0158	Iter	Ya sama kayak yang aku ceritakan tadi kak, lebih karna bawaan lingkungan disekitar aku sih, trus ditambah lagi aku yang	Responden merasa mengapa dirinya lebih memilih menjadi butchi karna keadaan lingkungan/pengaruh lingkungan. Dimana keadaan keluarga yang berantakan,	Alasan memilih menjadi butchi	Atar belakang responden



		tomboy jadi ya udah nyatu aja gitu. Ngeliat keluarga yang pecah, ngeliat perlakuan papa yang kasar, ditambah masuk ke pergaulan yang salah, ya udah gimana ya? Gitu lah kak	pembawaan responden yang tomboy, perilaku ayah yang kasar dan salah pergaulan adalah awal mula semuanya		
W2.R2.0159	Itee	Iya kak, ngerti kok. Jadi yang memperkenalkan kakak sama dunia lesbian ini pertama kali temen lah ya?			
W2.R2.0160	Itee	Iya kak, waktu ngeliat kondisi keluarga yang berantakan itu sih aku Cuma masih timbul rasa benci aja gitu sama laki-laki bukan berarti gamau deket sama	Responden merasa bahwa pergaulanlah yang memperkenalkan responden dengan dunia lesbian,	Alasan memilih menjadi butchi	Latar belakang responden

		lakilaki Cuma udah males aja, tapi pas aku masuk grup K-POP dan ketemu doi itu, semua rasa yang udah tersimpan rapat didiriku jadi kayak udah nemuin tempat dimana mesti diluapkan. Ya di dunia ini.			
W2.R2.0161	Itee	Tapi kan untuk diindonesia sendiri, dunia lesbi itu masih tabu banget, menghadapi respons negative orang kakak gak takut?			
W2.R2.0162	Iter	Kalau takut sih dulu pernah ada kak, Cuma lama-lama ya biasa aja gitu. Didengerin kali pun omongan netizen	Responden dulu sempat merasa takut dengan omongan negative orang disekitar, namun lama-lama responden merasa	Respons responden terhadap orang sekitar	Latar belakang responden

		inienggak ada habisnya kak. Ya awal kepikiran, lamalama cwek aja	masa bodoh dengan cibiran orang		
W2.R2.0163	Itee	jadi melakukan pengalaman seks pertama kali usia berapa kak? Itu sama lawan jenis atau sesama?			
W2.R2.0164	Iter	kalau tepatnya lupa kak, pas usia berapa. Kayaknya pas kuliah, sama cowok kak	Responden melakukan pengalam seks pertamanya dengan lawan jenis saat masih kuliah	Pengalam cinta responden	Latar belakang responden
W2.R2.0165	Itee	Kan melakukan pengalaman seks pertama sama cowok, tapi sekarang ini kakak merasa lebih nyaman sama cwek itu kenapa tu?			

W2.R2.0166	Iter	Ya kan dulu hanya sebatas kecewa aja liat lakilaki karna sering ngeliat papa kasar sama mama, Cuma kan memang belum ada niatan sampek bener-bener gamau sama cowok, dan kenapa lebih nyaman sama cewek ya karna pengalaman cinta terakhir juga aku dikasaran cowok, jadi yauda. Berarti mereka semua sama.	Sebelum mengenal dunia lesbian, responden hanya merasa kecewa dengan laki-laki karna melihat perlakuan kasar ayahnya kepada ibunya, dan pada pengalaman cinta terakhirnya responden juga mendapat perlakuan kasar dari kekasihnya yang pria sehingga rasa kecewa itu memuncak dan merasa nyaman dengan sesama jenis	Awal mula menjadi lesbian	Latar belakang responden
W2.R2.0167	Itee	Jadi, ada keinginan buat berubah atau gimana gitu?			
W2.R2.0168		Kalau untuk berubah sih	Responden belum berniat untuk	Keinginan berubah	Latar belakang

		belum ada kepikiran kak, masih nyaman kek gini, ya jalanin ajalah,	berubah sebab masih nyaman dengan kehidupannya menjadi seorang lesbian	responden	responden
W2.R2.0169		Gimana sama orangtua kak? Apa mereka tau soal pilihan jalan hidup kakak yang sekarang?			
W2.R2.0170		Kalau itu sih aku rasa belum tau seutuhnya, tapi mungkin mereka udah ngeliat gelagat aku, Cuma ya gatau lah, selagi belum ada respons yauda.	Responden belum tau pasti apakah orangtua responden mengetahui mengenai pilihan jalan hidupnya sekarang namun jika memang belum ada respons dari orangtuanya responden tetap santai menjalani kehidupannya	Keinginan berubah responden	Latar belakang responden
W2.R2.0171		Jadi nunggu gimana respons dulu lah ya?			

W2.R2.0172		Iya kak, dijalani aja			
W2.R2.0173		Okedeh kak, kayaknya hari ini sekian dulu wawancara kita, entar kita sambung lagi			
W2.R2.0174		Oke kak siap, kabarin aja			

## Hasil Wawancara Responden II

### Wawancara III

Inisial responden: PB

Hari/ tanggal : Sabtu, 2 Februari 2019

Pukul : 13.15 WIB – 15.10 WIB

Tempat : Cafe everyday, Medan

Koding		Verbatim	Simpulan awal	Tema	kategori
W3.R2.0175	Iter	Hai kak, maaf lama nunggu ya?			
W3.R2.0176	Itee	Iya kak, gapapa kok. Nyantai juga			
W3.R2.0177	Iter	Iya tadi aku, ada kegiatan bentar. Udah pesen makan?			
W3.R2.0178	Itee	Udah kok kak, kakak pesen jugalah. Biar samaan			
W3.R2.0179	Iter	Hahaha, iya ini juga kayaknya			

		<p>mau pesen, laper juga aku tuh. Oh iya kak, gimana soal wawancara aku, sejauh ini ada pertanyaan yang buat kakak marah atau kesel gitu?</p>			
W3.R2.0180	Itee	<p>Enggak kok kak, masih nyantai aja. Soalnya kan pertanyaan kakak emang soal kegiatan dan kehidupan aku, ya gapapa kok.</p>			
W3.R2.0181	Itee	<p>Jadi kalau aku lanjut bisa nih ya?</p>			
W3.R2.0182	Itee	<p>Bisa banget kak, silahkan aja.</p>			
W3.R2.0183	Itee	<p>Hari ini enggak latihan dance atau lagi gak ada show?</p>			



W3.R2.0184	Itee	Enggak sih kak, hari ini free aku.			
W3.R2.0185	Itee	Oke kalau gitu, jadi bisa kita mulai lagi ya?			
W3.R2.0186	Iter	Bisa kak			
W3.R2.0187	Itee	Kan aku liat nih, kakak itu hobby dance, berarti suka gerak ya kan? Nah soal fisik yang kakak miliki sekarang ini, emang dari dulu udah atletis gini atau gimana?			
W3.R2.0188	Iter	Kalau untuk fisik sih dari dulu aku udah gini bentuk badannya kak, ya standarlah.	Responden dari dulu memang menjaga bentuk tubuhnya agar tetap idela	Bentuk fisik responden	Aspek konsep diri (Konsep diri fisik)
W3.R2.0189	Itee	Oh gitu, jadi bangga dong ya sama bentuk			

		tubuh yang sekarang?			
W3.R2.0190	Iter	Bangga banget kak, sukak banget aku sama bentuk badan aku, ditambah lagi sama hasil tempahan dari ngedance yakan	Responden sangat menyukai dan bangga dengan bentuk tubuhnya	Bentuk fisik responden	Aspek konsep diri (Konsep diri fisik)
W3.R2.0191	Itee	Jadi perasaan kakak terhadap bentuk badan kakak yang sekarang gimana?			
W3.R2.0192	Iter	Yang jelas aku bangga kak sama bentuk badan aku, gak ada negatifnya deh kayaknya haha	Responden bangga dengan bentuk tubuhnya	Bentuk fisik responden	Aspek konsep diri (Konsep diri fisik)
W3.R2.0193	Itee	Woah hahaha, bangga banget yak?			
W3.R2.0194	Iter	Iya dong kak,			

		harus bangga			
W3.R2.0195	Itee	Jadi kalau gitu, apasih emang yang ngebuat kakak itu beda sama orang lain?			
W3.R2.0196	Iter	Kalau hal yang membedakan aku dengan orang lain ya yang jelas, dari bentuk tubuh juga udah beda, aku ngerasa tubuh aku ini bentuk yang ideal dibanding yang lain yang aku temuin.	Responden merasa bahwa dirinya itu berbeda dengan orang pada umumnya karna merasa tubuh idealnya adalah lebihnya	Hal yang membedakan responden dengan orang lain	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)
W3.R2.0197	Itee	Seperti apasih cara kakak menunjukkan ke orang disekitar mengenai kelebihan yang kakak punya?			
W3.R2.0198	Iter	Yang jelas kan aku punya	Reseponden merasa	Hal yang membedakan	Aspek konsep

		kemampuan dance kak, itu jadi nilai jual aku dong, biar orang enggak sepele sama aku. Tiap ada <i>show</i> atau ada <i>event</i> aku sebisa mungkin menunjukkan kelebihan aku didepan orang banyak.	kemampuannya dalam <i>ngedance</i> adalah nilai jualnya dan saat ada <i>event</i> atau <i>show</i> adalah kesempatan responden untuk menunjukkan kelebihannya	responden dengan orang lain	diri (Konsep diri psikis)
W3.R2.0199	Itee	Jadi kalau misal saya minta kakak untuk mendeskripsikan diri kakak itu seperti apa, bisa dong?			
W3.R2.0200	Iter	Bisa banget kak, menurut aku itu aku orang yang memiliki kelebihan yang enggak semua orang punya, aku keren hahaha	Responden merasa dirinya memiliki banyak kelebihan dibanding orang lain	Hal yang membedakan responden dengan orang lain	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)

W3.R2.0201	Itee	Hahaha, iya keren deh iya. Berarti bagi kakak, citra diri itu penting banget ya? Maksud saya pandangan orang terhadap kakak itu penting?			
W3.R2.0202	Iter	Penting banget kak, karna kalau orang udah bisa mengakui kehebatan kita, itu akan mempengaruhi orang disekitarnya juga, jadi saya mau orang enggak anggap saya sebelah mata aja	Responden merasa bahwa saat seseorang mampu mengakui kehebatannya maka akan mempengaruhi pandangan orang agar tidak dianggap sebelah mata	Hal yang membedakan responden dengan orang lain	Aspek konsep diri (Konsep diri psikis)
W3.R2.0203	Itee	Jadi untuk kehidupan sosial kakak, gimana?			
W3.R2.0204	Iter	Ya kan aku suka tuh, kalau orang-orang mengetahui	Responden mencoba membangun	Kehidupan sosial	Aspek konsep diri

		bakat yang aku punya, jadi aku sebisa mungkin menjalin hubungan baik sama orang, agar mereka tau bahwa aku mampu kak	komunikasi baik dengan orang-orang agar orang-orang disekitar mengetahui bahwa responden mampu	responden	(Konsep diri sosial)
W3.R2.0205	Itee	Oh gitu, tapi pernah enggak kakak itu diremehin gitu sama orang?			
W3.R2.0206	Iter	Pernah banget kak, malah sering. Orang itu sering anggap aku, mana mungkin aku bisa, mana mungkin aku berbakat, gitu-gitu lah kak.	Responden merasa sering diremehkan oleh orang dan sering dianggap tidak mampu	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (Konsep diri sosial)
W3.R2.0207	Itee	Trus perasaan kakak gimana waktu itu?			

W3.R2.0208	Iter	Yang jelas aku marah lah kak, sepele kali mereka pandang aku. Pernah juga kak, aku diremehin gitu kan, trus aku tantangin untuk battle dance dijalan kak. Aku mampu kok	Responden sangat marah dengan perlakuan remeh orang-orang terhadap responden, sampai responden pernah mengajak orang yang meremehkannya <i>battle dance</i>	Perasaan responden saat diremehkan	Aspek konsep diri (Konsep diri sosial)
W3.R2.0209	Itee	Wah, trus <i>breakdance</i> dijalan gitu lah ya?			
W3.R2.0210	Iter	Iya kak, diliatin orang dijalan. Dan aku seneng banget bisa banyak orang yang liat bakat aku	Responden sangat senang saat orang-orang melihat bakatnya		
W3.R2.0211	Itee	Berarti kakak seneng lah ya kalau orang-			

		orang itu membutuhkan kakak gitu?			
W3.R2.0212	Iter	Ya senenglah kak, dan aku ngerasa juga kalau orang-orang itu banyak yang butuh aku. Karna apa ya kak, aku orangnya baik juga, mau aku bantu-bantu kak	Responden merasa senang saat ada orang yang membutuhkan dirinya dan responden senang membantu	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (Konsep diri sosial)
W3.R2.0213	Itee	Wah, baik juga kakak ya			
W3.R2.0214	Iter	Hehehe ya kan kita harus saling bantu kak			
W3.R2.0215	Itee	Lalu, ketika banyak orang yang udah membutuhkan kakak, apakah kakak merasa bahwa mereka menerima			



		kehadiran kakak?			
W3.R2.0216	Iter	Ya kalau itu aku gabisa pastikan sepenuhnya kak. Cuma kalau sampai saat ini, aku berusaha untuk membantu aja. Merasa diterima ditengah masyarakat yang aku ngerasa diterima kayaknya, karna kalau akulong orang atau apalah misalnya, ya mereka terima aja kok	Responden tidak tahu pasti apakah orang-orang membutuhkan dirinya atau tidak, namun sejauh ini responden selalu baik dan orang-orang menerima bantuannya dengan baik	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (Konsep diri sosial)
W3.R2.0217	Itee	Oh jadi, kakak juga enggak menutup diri gitu juga lah ya?			
W3.R2.0218	Iter	Enggaklah kak, aku terbuka aja orangnya kak. Makanya kakak ajak aku cerita	Responden termasuk orang yang terbuka dengan orang lain		

		kekgini, ya aku baik-baik aja			
W3.R2.0219	Itee	Kalau boleh tau, apakah kakak memiliki motivasi dalam hidup?			
W3.R2.0220	Iter	Kalau motivasi ya ada kak, aku itu yakin kalau kita baik, orang juga akan baik sama kita, dan lama-lama kalau kita sering baik, orang akan butuh kita, entah untuk ketulusan atau dimanfaatkan yang jelas, baik aja dulu sama orang.	Responden memiliki motivasi hidup dimana responden yakin bahwa kita baik sama orang akan dibalas kebaikan, sekalipun itu dimanfaatkan yang jelas bersikap baik saja dulu	Motivasi hidup responden	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)
W3.R2.0221	Itee	Woah, <i>nice</i> kak hahaha			
W3.R2.0222	Iter	Berarti soal motivasi itu memang udah			

		tertanam lah ya dalam diri kakak?			
W3.R2.0223	Itee	Iya kak, aku prinsipnya gitu aja, yang penting baik aja dulu			
W3.R2.0224	Iter	Lalu kalau visi dan misi dalam hidup, kakak punya?			
W3.R2.0225	Itee	Punya kak, tapi ya standard lah rasaku hahaha	Responden memiliki visi dan misi dalam hidup	Visi dan misi responden	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)
W3.R2.0226	Iter	Standarnya gimana tuh kak, boleh diceritain?			
W3.R2.0227	Itee	Kalau visi yang jelas aku mau orangtuaku bahagia, dan hidup kami tenang, ya caranya dengan	Responden memiliki visi untuk membuat orangtuanya bahagia ya dengan cara bekerja dan	Visi dan misi responden	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)

		menjalan misi seperti aku yang bekerja dan punya penghasilan dan harus bisa buat netizen malu.	memiliki penghasilan		
W3.R2.0228	Iter	Wah hahaha, lagi-lagi si netizen ya kak hahaha			
W3.R2.0229	Itee	Iya kak, aku kadang kesel aja gitu liat netizen ini, banyak kali tingkahnya.			
W3.R2.0230	Iter	Selain dari bekerja, langkah apa lagi yang kakak lakukan untuk mewujudkan impian kakak?			
W3.R2.0231	Itee	Ya yang jelas selain kerja ya ngelakuin hal-hal positif yang aku	Responden selalu berusaha untuk melakukan	Misi responden untuk membahagiakan keluarga	Aspek konsep diri (Konsep

		suka lah, kayak aku ngedance kan juga dapat uang	kegiatan positif seperti berlatih dance dan mendapat uang untuk membantu keluarga		diri moral)
W3.R2.0232	Iter	Yang penting jadi duit lah ya kak			
W3.R2.0233	Itee	Iya kak hahaha			
W3.R2.0234	Iter	Oh ya kak, kalau untuk panutan atau tokoh impian yang kakak idolain ada gak?			
W3.R2.0235	Itee	Ada kak, aku suka banget sama artis K-POP mereka itu panutan aku dong, semua kegiatan mereka, kehidupan mereka aku ikutin banget.	Responden memiliki tokoh idola yaitu artis K-POP yang menjadi panutannya dan mengikuti kegiatan idolanya	Tokoh idola responden	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)

W3.R2.0236	Iter	Contohnya itu gimana?			
W3.R2.0237	Itee	Ya misal kedisiplinan mereka, sopan santunnya dll, aku suka banget	Responden sangat mengidolakan artis K-POP karna kedisiplinan mereka dan sopan santunnya	Alasan menyukai K-POP	
W3.R2.0238	Iter	Lalu kalau soal harga diri, menurut kakak harga diri itu apa sih?			
W3.R2.0239	Itee	Menurut aku harga diri itu ya harga. Nilai jual dari seseorang. Semakin jelek sikap dan sopan santunnya ya murah lah harga dia. Makanya aku kak, walaupun aku orientasinya kek gini, tapi aku	Bagi responden harga diri itu adalah nilai jual seseorang, sekalipun responden memilih jalan hidup yang berbeda dengan orang banyak, tapi responden tetap bersikap	Hubungan komunikasi responden dengan orang disekitar	Aspek konsep diri (Konsep diri moral)

		gamau jadi anak yang urakan dan gak taat aturan, aku tetep bersikap sopan kok sama orang-orang	sopan dengan orang		
W3.R2.0240	Iter	Oh iya, agar tetep terjagalah si harga diri tadi yakan?			
W3.R2.0241	Itee	Iyalah kak. Eh kak aku dapat wa diajak ketemuan sama doi nih, kita masih lama gak?	Responden tiba-tiba mendapat pesan untuk bertemu dengan temannya		
W3.R2.0242	Iter	Oh enggak kok kak, udahan aja juga gapapa. <i>Next time</i> aku kabarin kakak lagi buat disambung wawancaranya			
W3.R2.0243	Itee	Iya kak, maaf banget ya. Payah nih nanti kalau gak diturutin maunya.			

W3.R2.0244	Iter	Iya kak gapapa. Nyantai.			
W3.R2.0245	Itee	Oke kak, aku balik dulu ya,			
W3.R2.0246	Iter	Iya kak, makanannya biar aku yang bayar.			
W3.R2.0247	Itee	Wah makasih banyak kak.			
W3.R2.0248	Iter	Oke			



## Hasil Wawancara Responden II

### Wawancara IV

Inisial responden: PB

Hari/ tanggal : Selasa, 12 Februari 2019

Pukul : 14.05 WIB – 16. 15 WIB

Tempat : MC Donald

Koding		Verbatim	Simpulan awal	Tema	kategori
W4.R2.0249	Iter	Hai kak			
W4.R2.0250	Itee	Oh, hai			
W4.R2.0251	Iter	gimana keadaan hari ini? Hehe			
W4.R2.0152	Itee	Baik-baik aja aku kak,			
W4.R2.0253	Iter	Jadi kemarin sama doi kemana?			
W4.R2.0254	Itee	Ya biasalah kak, jalan-jalan aja			

W4.R2.0255	Iter	Berarti udah berapa lama sama doi?			
W4.R2.0256	Itee	Belum jadian sih kak, masih pdkt aja	Responden masih PDKT dengan seorang teman wanita yang disukainya		
W4.R2.0257	Iter	Wah hahaha. Pdkd bah. Lucu juga ya			
W4.R2.0258	Itee	Ya samalah kak, kayak orang normal pada umumnya			
W4.R2.0259	Iter	Wah hahaha. Jadi gimana nih, bisa kita lanjut? Aku dikejar <i>deadline</i> juga nih kak.			
W4.R2.0260	Itee	Iya aku tau kok kak, kan dulu pernah			

		ngalamin			
W4.R2.0261	Iter	Aku mau sambung soal kemarin nih, kan kakak nihbadannya kalau kata anak sekarang <i>body goals</i> ya kan haha, nah itu sebelum jadi seperti sekarang, pernah punya riwayat penyakit gitu?			
W4.R2.0262	Itee	Kalau riwayat penyakit yang serius gitu sih enggak ada kak, Cuma kalau sakit-sakit biasa pernah lah, kayak demam, tipus dll hahaha	Responden tidak memiliki riwayat penyakit yang serius hanya sakit biasa yang tidak mempengaruhi bentuk tubuh idealnya	Kondisi riwayat penyakit responden	Faktor konsep diri (kondisi fisik)
W4.R2.0263	Iter	Oh jadi kalau riwayat			

		penyakit yang parah gitu enggak ada ya?			
W4.R2.0264	Itee	Enggak kak,			
W4.R2.0265	Iter	Trus kan kakak nih kalau aku denger dari ceritanya, suka banget berkomunikasi sama orang, baik itu ngobrol atau ketemu sama orang baru, tapi aku juga pengen tau nih, kakak pernah minder gak sih?			
W4.R2.0266	Itee	Hmm, minder ya kak. Kayaknya sih pernah kak. Waktu sebelum papa mamaku cerai, kan biasa sih yang namanya anak-	Responden pernah merasa minder saat berada didekat orang banyak. Sewaktu keluarga responden belum sehancur	Perasaan minder responden	Faktor konsep diri (kondisi fisik)

		<p>anak dibawa kumpul sama keluarga besar, nah aku ini kan pembawaannya emang kayak laki, tomboy gitu, jadi pernah satu moment, tanteku ini komentar soal gaya aku yang tomboy dan dia bilang “kamu mau sampai kapan kek gini, liat dong sepupu kamu yang lain, bisa tampil cantik dan anggun gitu”. Aku inget banget itu kak, dia bilang gitu ke aku. Disitu aku minder banget. Sampek aku gamau lagi diajak kalau ada pertemuan</p>	<p>sekarang, responden pernah ikut orangtuanya untuk bertemu dengan keluarga besarnya dan sebagian dari saudara responden mengomentari fisik responden dan membandingkan responden dengan sepupu dan saudaranya yang lain</p>		
--	--	---	---	--	--

		keluarga. Aku lebih milih dirumah.			
W4.R2.0267	Iter	Trus setelah dari pertemuan itu, kamu enggak cerita ke orangtua gitu?			
W4.R2.0268	Itee	Enggaklah kak, buat apa. Sekali dua kali ya kepikiran. Lama-lama aku bodo amat lah.	Sekali dua kali responden merasa kepikiran dengan perlakuan saudaranya, namun lama-lama mencoba acuh	Respons responden terhadap perlakuan orang	
W4.R2.0269	Iter	Lalu sepupu-sepupu kakak gimana? Mereka pernah ngejauhin kakak gitu karna kakak penampilannya beda?			

W4.R2.0270	Itee	Pernah sih kak, ada satu sepupu dari keluarganya papa yang aku bête banget sama dia. Dia itu sok paling perfect lah, mulai dari cara pakaian, cara bicara dll. Sok oke hahaha. Dia itu paling suka komentarin aku.	Responden memiliki sepupu yang sangat suka mengomentari dirinya baik cara berpakaian, cara bicara dll	Respons responden terhadap perlakuan orang	Factor konsep diri (kondisi fisik)
W4.R2.0271	Iter	Paling sering dikomentarin soal apa sih?			
W4.R2.0272	Itee	Dia suka banget komentarin aku soal pakaian, cara akujalan, cara aku bicara dll lah. Heboh kali dia. Makanya aku kalau ketemu	Sepupu responden suka sekali mengomentari cara pakaian responden, cara berjalannya, cara bicara dll, sehingga	Respons responden terhadap perlakuan orang	

		dia selalu ngehindar aja, males rebut	responden lebih memilih menghindar bila berjumpa dengan sepupunya itu		
W4.R2.0273	Iter	Jadi kan tadi dia itu suka komentarin kakak, berarti dia punya panggilan khusus juga gak buat kakak?			
W4.R2.0274	Itee	Punya kak, dia kalau ketemu aku suka banget panggil aja, perempuan jadi-jadian. Karna menurut dia aku ini setengah cewek setengah cowok. Nyebelin kan	Responden mendapat julukan perempuan jadi-jadian dari sepupunya karna penampilannya yang tomboy	Julukan orang sekitar untuk responden	Factor konsep diri (bentuk tubuh)
W4.R2.0275	Iter	Terus cara kakak menanggapi			



		komentar dari orang tentang diri kakak gimana?			
W4.R2.0276	Itee	Aku kan kak modelnya nurut aku, tapi enggak dihatiku. Jadi kalau mereka komen jangan kek gini, jangan kek gitu, aku ikuti kak, tapi tetap kunampakkan raut wajah gak suka ku sama mereka. Ya aku menanggapinya dengan bilang aja iya, iya nanti, oke, gitu aja. Tapi dalam hatiku, ah bodo amat lah. Ini hidupku gitu aku.	Responden termasuk orang yang penurut, sekalipun responden tidak suka, responden akan tetap melakukannya namun akan menampakkan raut wajah tidak suka	Respons responden terhadap komentar orang	Factor konsep diri (bentuk tubuh)
W4.R2.0277	Itee	Jadi dari sikap kakaktadi, yang			

		mereka suruh kakak lakuin?			
W4.R2.0278	Iter	Tergantung kak, enggak semua aku lakuin. Kayak misal mereka suruh ubah penampilan jadi lebih feminim atau lebih kayak cewek misalnya, aku gak mau lakuinnya, karna enggak dihatiku itu, tapi kalau misal mereka nyuruh aku untuk rajin senyum dll, oke lah gapapa itu.	Responden akan mengikuti komentar dari netizen tapi tidak semua, hanya hal-hal yang sesuai dengan responden saja	Respons responden terhadap komentar orang	Factor konsep diri (bentuk tubuh)
W4.R2.0279	Itee	Tadi kan sepupu kakak itu punya panggilan khusus untuk kakak, nah kalau dari			

		orangtua atau adik-adik ada juga gak?			
W4.R2.0280	Iter	Kalau itu sih enggak ada kak, mereka nyantai-nyantai aja sama aku. Paling papa sih, dulu sering bilang ke aku, jagoannya papa. Berasa jadi kayak anak laki jadinya. Tapi ya gapapa juga.	Ayah responden sewaktu responden masih kecil sering dipanggil jagoan oleh ayahnya dan seperti panggilan untuk anak laki-laki	Panggilan khusus dari keluarga	Factor konsep diri (nama/julukan)
W4.R2.0281	Itee	Oh jadi bukan kata-kata ejekannya ya?			
W4.R2.0282	Iter	Bukan sih kak, tapi kalau yang dibilang sepupuku itu, ejekan sih. Aku tau	Bagi responden, julukan yang disampaikan sepupunya adalah sebuah ejekan		
W4.R2.0283	Itee	Kalau boleh			

		tau, gimana sih perasaan kakak dengan ejekan seperti dibilang perempuan jadijadian sama sepupu kakak itu?			
W4.R2.0284	Iter	Kalau ditanya perasaan yang jelas ya ada rasa marah, sedih, dendam juga. Campur lah kak. Jujur ya kak, aku sampek sekarang inget terus sama perlakuan dia sama aku dulu. Gak bakal aku lupa.	Responden merasa marah, sedih dan dendam dengan ejekan yang diterimannya	Respons responden terhadap ejekan untuknya	Factor konsep diri (nama/julukan)
W4.R2.0285	Itee	Jadi kakak merasa bahwa kelemahan kakak dalam hal berperilaku itu jadi hinaan buat orang lain			

		lah ya?			
W4.R2.0286	Iter	Iya kak, aku ngerasa kalau aku gabisa jadi perempuan yang seutuhnya itu jadi bahan olokan orang, tapi kan setiap orang berhak milih jalannya, dan gaboleh dihakimi harusnya.	Responden merasa bahwa dirinya yang tidak bisa jadi perempuan seutuhnya adalah sebuah hinaan bagi orang-orang	Respons responden terhadap ejekan untuknya	Factor konsep diri (nama/julukan)
W4.R2.0287	Itee	Kenapa kakak gak coba bilang seperti itu sama mereka?			
W4.R2.0288	Iter	Males lah kak, aku males rebut. Lagian kalau mereka udah mikir jelek soal aku, sekalnya aku baik juga bakal dianggap jelek. Jadi biarin	Responden berusaha menghindari pertengkaran dengan memilih untuk diam		

W4.R2.0289	Itee	Oh ya, sebelum papa mama pisah, keadaan ekonomi dirumah gimana sih?			
W4.R2.0290	Iter	Kalau ekonomi ya cukup-cukup aja kak, terkadang ya berlebih juga, Cuma Alhamdulillah belum pernah sampek kekuranganlah. Cuma ya kalau sekarang, ya seadanya aja, makanya aku juga bantu kerja cari uang kan. Gitu	Responden dulu termasuk anak yang memiliki ekonomi atas, namun setelah perpisahan orangtuanya dan responden memilih ikut ibu, keadaan ekonomi responden berada dikategori menengah	Keadaan ekonomi responden	Factor konsep diri (status ekonomi)
W4.R2.0291	Iter	Untung keadaan yang sekarang, pernah gak kakak ngerasa kenapa ya aku			

		gak seberuntung orang lain gitu, misalnya.			
W4.R2.0292	Itee	Kalau berpikiran kek gitu ya pernah kak, apalagi aku berada dikeluarga yang berantakan kek gini, papa yang selalu kasar sama mama, dan segala pergaulan yang aku alami, ya pasti pernahlah kak aku mikir kenapa gak sama kayak orang lain yang keluarganya baik-baik aja dll, tapi yaudah, udah terjadi.	Responden pernah merasa bahwa mengapa dirinya tidak seberuntung orang lain yang keluarganya baik-baik saja,	Keadaan ekonomi responden	Factor konsep diri (status ekonomi)
W4.R2.0293	Iter	Jadi kan dulu kakak bilang, ekonomi kakak			

		<p>bagus-bagus aja, bahkan terkadang berlebih, namun sekarang secukupnya aja, nah menurut kakak status sosial itu penting gak sih?</p>			
W4.R2.0294	Itee	<p>Ya sebenarnya penting kak, dulu aku selalu ngeliat orang dari status sosialnya, tapi setelah aku dapet jalan hidup yang kayak gini, ya mau gak mau harus dijalani kak. Kasian mama juga kan kalau harus aku paksa untuk ikutin gaya hidup yang dulu. Apalagi</p>	<p>Responden dulu merasa bahwa status ekonomi itu penting untuk dipertimbangkan, namun seiring berjalannya waktu responden merubah <i>mind set</i> nya dan berusaha mengikuti keadaan yang ada</p>	<p>Keadaan ekonomi responden</p>	<p>Factor konsep diri (status ekonomi)</p>



		sekarang adik-adik udah ada kebutuhan			
W4.R2.0295	Iter	Jadi waktu sekolah dulu, temen-temen kakak gimana sama kakak?			
W4.R2.0296	Itee	Gimana maksdnya apa nih kak?			
W4.R2.0297	Iter	Ya sikap temen kakak dulu sama kakak selama sekolah			
W4.R2.0298	Itee	Oh kalau itu ya biasa aja sih kak, aku sekarang emang suka deket sama siapa aja, tapi kalau dulu aku suka ngeliat orang dari si status ekonomi tadi kak.			

		<p>Enggak sembarang.</p> <p>Cuma sekarang udah enggak begitu.</p>			
W4.R2.0299	Iter	<p>Waktu sekolah dulu, pernah dapat perlakuan yang enggak adil dari guru?</p>			
W4.R2.0300	Itee	<p>Kalau itu enggak ada sih kak, sama aja perlakuannya ke yang lain. Cuma ya karna dulu guru-guru tau aku anak orang berada, jadi aku yang malah dapat perlakuan khusus.</p>			
W4.R2.0301	Iter	<p>Wah, jadi kayak ada jalur khusus lah ya haha</p>			

W4.R2.0302	Itee	Hahaha iya kak, ya tapi itu dulu yakan, sekarang mah boro-boro			
W4.R2.0303	Iter	Jadi menurut kakak, gimana sih peran dari lingkungan sekitar yang kakak miliki dalam proses pembentukan konsep diri kakak?			
W4.R2.304	Itee	Konsep diri itu yang kayak pembentukan jati diri, aku mau jadi apa dan gimana gitu ya?			
W4.R2.0305	Iter	Iya kak, kek gitu hehe			
W4.R2.0306	Itee	Oh kalau itu, aku rasa lingkungan			

		<p>sangat mempengaruhi ya kak, soalnya kan aku menemukan dunia lesbi ini juga karna lingkungan dari grup K-POP aku itu, ngedapet sikap dan cara berperilaku yang tomboy kek gini juga dari tempahan keluarga. Jadi ya sangat mempengaruhi banget</p>			
W4.R2.0307	Iter	<p>Jadi teman-teman itu ngebantu kakak menemukan jati diri kakak gitu?</p>			
W4.R2.0308	Itee	<p>Iya kak, aku kenal kehidupan ini juga kan dari kawan, aku</p>			

		coba dan aku nyaman, yaudah.			
W4.R2.0309	Iter	Jadi waktu sekolah dulu, kakak termasuk anak yang <i>famous</i> juga lah ya?			
W4.R2.0310	Itee	Oh ya jelas lah kak, dulu hampir semua anak sekolah kenal aku, favourite juga dulu			
W4.R2.0311	Iter	Lalu dengan jalan hidup yang kakak pilih sekarang ini, kan orangtua belum tau, jadi yang udah tau siapa aja?			
W4.R2.0312	Itee	Kakak lah hahaha,			

W4.R2.0313	Iter	Hahaha selain aku maksdnya			
W4.R2.0314	Itee	Ya temen-temen kak, sebagian ada yang tau, sebagian ada yang udah mengira-ngira ya macam lah kak.			
W4.R2.0315	Iter	Lalu buat temen-temen yang udah tau, pilihan hidup kakak yang ssekarang, tanggapan mereka gimana?			
W4.R2.0316	Itee	Ya mereka nyantai aja sih, karna kan mereka sebagian juga sama kayak aku, jadi ya saling dukung			

		lah.			
W4.R2.0317	Iter	Jadi enggak ada penentangan dengan pilihan kakak ini?			
W4.R2.0318	Itee	Sampai saat ini sih enggak ada kak, karna kami juga sama ya jadi saling mendukung.			
W4.R2.0319	Iter	Oh gitu, lalu kalau aku boleh tau, kakak pernah merasa gagal gak dalam hidup? Dan juga pernah ngelakuin keberhasilan apa gitu?			
W4.R2.0320	Itee	Kalau kegagalan yang aku pernah lakuin itu, aku pernah merasa			

		<p>gagal waktu aku gabisa ngelindungin mama dari pukulannya papa kak. Papaku kan kasar, suka main tangan, jadi suatu moment aku ngeliat papaku nampar mama dan aku gabisa lakuin apa-apa, aku Cuma bisa liat dan aku ngerasa gagal karna gabisa jagain mama. Trus tadi kalau soal keberhasilan, ya paling karna prestasi dance aku aja sih, kalau akademik aku enggak begitu pinter juga hahaha</p>		
--	--	---	--	--



W4.R2.0321	iter	Jadi sewaktu kakak ngerasa gagal karna gabisa jagain mama, mama gimana ke kakak?			
W4.R2.0322	Iter	Ya kalau itu ya mama juga gabisa yang gimana-gimana kak, karna mama juga gamau aku juga jadi kena sasaran pukulannya papa kan, jadi ya malah mama yang justru menguatkan aku. Aku sedih banget kak waktu itu.			
W4.R2.0323	Itee	Kan kakak merasa sedih dan gagal waktu itu, sampek ke			

		tahap frustrasi gak sih ngeliat kondisi keluarga yang gitu?			
W4.R2.0324	Iter	Frustrasi pernah kak, Cuma enggak sampek yang drop banget gitu. Soalnya kan aku kasihan liat mama juga. Cuma dulu ya sempet lah sampek coba rokok tapi gak lama kok. Cuma coba- coba aja. Setelah suka K- POP aku gabung grup, aku lebih ngerasa baik sekarang			
W4.R2.0325	Itee	Oh gitu. Terus kak kalau saya nanya soal peran gender			

		nih, boleh gak?			
W4.R2.0326	Iter	Apanya nih yang mau ditanya kak?			
W4.R2.0327	Itee	Pada usia berapa kakak udah mulai ngerti kalau anak cewek itu peran seks nya gimana, anak cowok itu gimana			
W4.R2.0328	Iter	Oh soal itu, kalau umurnya sih aku gak ingat kak, Cuma waktu kecil mamaku sering ngajarin juga, kalau aku itu anak perempuan jadi gaboleh sembarang dipegang orang, harus ngerti kalau anak			

		perempuan harus bisa jaga diri dll. Waktu ngajarin soal cara mandi dan ditoilet juga mama ajarin aku kak. Tapi ya Cuma segitu aja aku ingatnya.			
W4.R2.0329	Itee	Oh gitu, jadi kalau untuk pengalaman mengenai peran wanita dalam kehidupan seks gak pernah tau?			
W4.R2.0330	Iter	Emang ada apa kak?			
W4.R2.0331	Itee	Ya kan pasti kakak pernah denger gak, kalau misal yang namanya cewek itu mestinya harus dirumah aja,			

		ngurus anak dan suami dan kurang diberi kebebasan beraktivitas misalnya, nah menurut kakak itu gimana?			
W4.R2.0332	Iter	Kalau soal itu yang jelas enggak setuju ya kak, kan sekarang ini udah emansipasi wanita. Aku rasa udah enggak pantas aja lagi bahas soal yang begituan.			
W4.R2.0333	Itee	Oh jadi menurut kakak, aturan seperti itu enggak adil lah ya?			
W4.R2.0334	iter	Iya kak, enggak enak aja aku			

		dengernya. Aku rasa untuk jaman sekarang, emansipasi itu udah banyak diberlakukan kok. Jadi ya seharusnya udah setara aja			
W4.R2.0335	Itee	Oh berarti pendapat kakak gitu, harusnya setara aja.			
W4.R2.0336	Iter	Lalu waktu disekolah dulu, kakak termasuk siswa yang pinter gak sih dikelas? Aktif gitu misalnya			
W4.R2.0337	Itee	Kalau soal pinter apa enggak, kayaknya sih aku enggak pinter kak hahaha, soalnya			

		aku gapernah masuk 10 besar juga, dan kalau masalah aktif atau enggak aku aktifnya kalau kegiatan diluar kelas kak, kayak kegiatan ekskul gitu aja. Kalau soal belajar-belajar pusing deh aku			
W4.R2.0338	Iter	Hahaha udah pusing duluan yah hahaha, terus kalau misal ujian gitu pernah minta bantuan sama temen yang lebih pintar atau gimana gitu?			
W4.R2.0339	Itee	Kalau sama temen yang lebih pintar ya jelas harus berteman lah			

		<p>kak, karna kan menguntungkan juga kalau ujian, ya berteman baik aja, Cuma kan karna waktu dulu aku itu kalau temenan suka banget liat dari status sosial, jadi ya temen-temen yang pintar tapi status ekonominya dibawah aku ya tetep aku temenin Cuma kan memang ada niat lain hahaha. Cuma sekarang aku udah enggak gitu kok</p>			
W4.R2.0340	Iter	Hahaha, asas manfaat juga ya kak hahaha			
W4.R2.0341	Itee	Ya gitulah kak, namanya juga			



		masih abg labil			
W4.R2.0342	Iter	Tapi pernah gak ada temen yang mungkin dia nih tau kakak enggak begitu pintar, jadi kakak temenan sama yang pinter buat dimanfaatin doing sehingga kakak dianggap remeh gitu?			
W4.R2.0343	Itee	Ya pasti adalah kak omongan kayak gitu, Cuma ya sewaktu aku diremehin gitu ya aku biasa aja sih, karna ya aku jujur aja emang kalau untuk akademik aku kurang			
W4.R2.0344	Iter	Oh jadi lebih			

		kearah mengakui ajalah ya, enggak rugi juga gitu.			
W4.R2.0345	Itee	Iyalah kak, buat apa ditutupin.			
W4.R2.0346	Iter	Baiklah kak, mungkin cukup sampai disini, terimakasih banyak kakak udah mau bantu aku yang sedang menyusun ini hahaha			
W4.R2.0347	Itee	Iya kak sama- sama, aku juga pernah ada di posisi kakak kok. Jadi santai aja			

**HASIL WAWANCARA INFORMEN I RESPONDEN II**

Nama : ID

Usia :23 tahun

**Wawancara I**

Hari/tanggal :Sabtu, 01 September 2018

Pukul :16.35 WIB – 18.10 WIB

Tempat : Cafe Everyday

Koding	Verbatim		Simpulan	Tema	Kategori
I2 R2.W1. 001	Iter	Hei, sudah lama sampai?			
I2 R2.W1. 002	Itee	Ehya, belum sih baru sekitar 5 menitan			
I2 R2.W1. 003	Iter	Masih kenal saya kak?			
I2 R2.W1. 004	Itee	Kenal wajah lupa nama, hahaha. Taunya Mir mir gitu kalau gak salah ya?			
I2 R2.W1. 005	Iter	Hehehe iya kak, Miranda (sambil bersalaman). P udah			Rapport

		cerita kita hari ini mau ngapain kak?			
I2 R2.W1. 006	Itee	Udah kok, wawancara kan? soal P?			
I2 R2.W1. 007	Iter	Hehehe iya kak. kakak sehat kan?			
I2 R2.W1. 008	Itee	Sehat, Miranda sehat?			
I2 R2.W1. 009	Iter	Sehat kak, kita pesan minum aja dulu biar enak ngobrolnya.			
I2 R2.W1. 010	Itee	Boleh boleh, (manggil pelayan untuk memesan minuman)			
I2 R2.W1. 011	Iter	Kita mulai boleh kak?			
I2 R2.W1. 012	Itee	Aman, lanjutlahh			
I2 R2.W1. 013	Iter	Sudah berapa lama kakak kenal sama si P?			

I2 R2.W1. 014	Itee	Sejak SMP, ya udah lama juga lah. kemana-mana barengan terus sampai sekarang.	Informan sudah mengenal responden sejak SMP	Kedekatan informan dengan responden	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 015	Iter	Maaf sebelumnya nih, kakak tau kalau P lesbian ?			
I2 R2.W1. 016	Itee	Hehehe tau sihh sebenarnya. Tapi gimana ya namanya udah temenan lama juga, segala kekurangan temen ya udah aja gitu.	Informan sudah mengetahui bahwa responden adalah lesbian namun informan tetap menerima segala kekurangan responden	Kedekatan informan dengan responden	
I2 R2.W1. 017	Iter	Pertama kali dia cerita sama kakak kalau dia itu lesbian kapan?			
I2 R2.W1. 018	Itee	Seinget aku sih tamat SMA, pas baru-baru masuk kuliah gitulah. Masih semester 3 gitu, gak	Responden bercerita bahwa dirinya menjadi lesbian saat	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden

		lama dia ikutan <i>danceK-POP</i> itu.	tamat SMA		
I2 R2.W1. 019	Iter	Terus setelah tau dia kayak gitu, reaksi kakak gimana?			
I2 R2.W1. 020	Itee	Sebenarnya terkejut kak, terkejut banget pun malahan. Tapi karena dia temenku, kemana-mana bareng, susah senang juga bareng ya mau gak mau aku sembunyiin lah walaupun walaupun sebenarnya udah ketahuan juga ya tapi aku berusaha tetap santai biar dia juga gak merasa kecil hati dan di sisi lain pun jadi pengen tahu kenapa kok bisa jadi kayak gitu.	Informan awalnya kaget saat tahu bahwa responden adalah seorang lesbi namun karna mereka sudah berteman sejak lama dan susah senang bersama, informan mencoba tetap tenang dan santai	Awal mula responden menjadi lesbian	
I2 R2.W1. 021	Iter	Kan kakak sama responden ini udah bareng-bareng dari SMP tuh, nah			

		menurut kakak waktu SMP responden ini kayak gimana sih?			
I2 R2.W1. 022	Itee	Singkatnya sih dia itu anaknya lumayan pintar, penampilannya juga kayak anak perempuan biasa kok disekolah dia itu biasa aja sih. Mamanya ibu rumah tangga, kalau ayahnya punya usaha keluarga gitu tapi aku gak inget apa namanya, karena itu punya keluarga dari ayahnya dan yang megang ayahnya si p.	Responden adalah anak yang cukup pintar disekolah, penampilannya dulu girly layaknya anak perempuan pada umumnya, ayahnya seorang pengusaha dan ibu seorang ibu rumah tangga	Kehidupan responden	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 023	Iter	Oh iya? Berarti dia ga deket ya sama orangtuanya?			
I2 R2.W1. 024	Itee	Ya gimana ya. Dekatnya itu Cuma sekedar aja karena	Responden tidak begitu dekat dengan	Kedekatan responden dengan	

		dia itu ketemu kan malem sama orangtuanya kak.	orangtuanya karna ketemu hanya diwaktu malam saja	orangtuany a	
I2 R2.W1. 025	Iter	Malam gimana maksudnya kak?			
I2 R2.W1. 026	Itee	Iya, soalnya si pkan sibuk sama kegiatannya diluar. Jadi ketemu dirumah tuh malam	Responden memiliki banyak kegiatan sehingga wktu ketemu dengan orangtua hanya disaat malam	Kedekatan responden dengan orangtuany a	
I2 R2.W1. 027	Iter	Kakak sama orangtuanya gimana? Kenal lah ya?			
I2 R2.W1. 028	Itee	Kenal lah kak. dari SMP udah kenal sama orangtuanya, itupun waktu aku kerja kelompok dirumahnya. Mulai dari situ aku sama dia dekat.	Informan kenal baik dengan orangtua responden	Kedekatan responden dengan orangtuany a	Latar belakang responden



I2 R2.W1. 029	Iter	Orangtuanya sama kakak gimana?			
I2 R2.W1. 030	Itee	Ya baiklah. Kayak biasa orangtua, pasti selalu nanyakin anaknya ke aku si pini gimana kalau disekolah?. Ya aku bilang bagus, gak banyak tingkah. Terus becanda sama orangtuanya	Orangtua responden baik, dan selalu menanyakan bagaimana responden disekolah kepada informen	Kedekatan responden dengan orangtuanya	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 031	Iter	Tiap kali kerumahnya, orangtuanya selalu ada dirumah?			
I2 R2.W1. 032	Itee	Ada, tapi ayahnya enggak. Aku jarang sih lihat ayahnya, pernah lihat Cuma sebentar aja gak sempat salaman.	Ayah responden jarang berada dirumah, selalu ibunya yang dirumah	Kedekatan responden dengan orangtuanya	
I2 R2.W1. 033	Iter	Oh gitu. Terus tadi kan kakak ada bilang dia udh cerita kalau dia itu lesbian karena masuk ke grup K-			

		POP. Kakak gk tanya alasan lainnya?			
I2 R2.W1. 034	Itee	Sebenarnya niat hati ada mau nanya ke arah situ, tapi belum sempat ditanya dia udah ngomong sendiri sih kak.	Responden jujur dengan informan dan menceritakan semuanya		
I2 R2.W1. 035	Iter	Oh iya? Bilang kayak gimana dia ?			
I2 R2.W1. 036	Itee	Kan aku gak tau tuh awalnya dia sebagai apanya. Jadi setelah cerita, aku langsung cari tau dong mengenai lesbian ini. Karena udah kenal banget sama dia dan dia pun ceritanya cuma sama aku, aku tanyalah ke dia tentang itu. Aku lupa apa namanya, tapi dia sebagai laki-lakinya. Itupun karena dia cerita pernah dekat sama	Informan mulai mencari tahu tentang dunia lesbian saat responden mengatakan bahwa dirinya penyuka sesama jenis, responden berperan sebagai lakilaki. Awal responden menyukai sesama jenis karna responden disukai oleh teman	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden

	<p>salah satu anggota <i>K-POP</i> ini, dia nyebutnya si ganteng. Rupanya si ganteng ini memang udah bilang ke si p kalau dia suka sama p tapi si p masih mikir dan gak percaya, karena mau gimana pun dia itu tetap perempuan walaupun penampilannya kayak laki-laki dan ganteng pula. Hampir dua minggu gitu belum dijawab. Gak lama kemudian p ini jadi kayak mau nyoba gitulah. Ya ngebales perasaan si ganteng itu. Eh tapi dengar kabar dia udah dapet pengganti si p kak, anggota grup itu juga. Nah dari situ si p mulai ngerasa kayak “emangnya dia aja yang bisa?”. Gitu</p>	<p>sekelompok <i>K-POP</i> yang menyukai responden, namun responden belum berani jawab sebab masih takut, namun lama-lama rasa penasaran itu memuncak dan saat responden hendak membalas perasaan teman <i>K-POP</i>nya, teman tersebut sudah memiliki kekasih dan cinta responden tidak terbalaskan. Sehingga responden merasa diremehkan, dan menyimpan rasa marah</p>		
--	--	--	--	--

		kak			
I2 R2.W1. 037	Iter	Jadi kayak balas dendam?			
I2 R2.W1. 038	Itee	Kayaknya sih iya kak. tapi gimana ya, kalau aku lihat dia itu pacarannya lama kok sama ceweknya yg ini.	Responden merasa ingin membalaskan dendamnya pada teman K-POP yang meremehkannya	Awal mula responden menjadi lesbian	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 039	Iter	Oh, setianya malah sama yang cewekya?			
I2 R2.W1. 040	Itee	Iya kak hahaha	Responden orang yang setia		
I2 R2.W1. 041	Iter	Kalau tentang pacarnya dia cerita sama kakak lah ya?			
I2 R2.W1. 042	Itee	Cerita kak. kalau gak cerita, aku malahan yang buka pembicaraan. Ya namanya teman kan, kalau ada sesuatu yang rasanya mengganjal pasti	Responden bercerita mengenai pacarnya kepada informan	Kedekatan informan dengan responden	

		ditanya lah ke dia.			
I2 R2.W1. 043	Iter	Iya bener. Terus dia pernah punya pacar lawan jenis gak sih?			
I2 R2.W1. 044	Itee	Pernah waktu SMA kak, dari kelas 2 SMA sampai lulus – lulusan masih barengan.	Responden pernah berpacaran dengan lawan jenis saat SMA hingga lulus sekolah	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 045	Iter	Hubungannya sama pasangannya itu kayak gimana dengan yang lawan jenis?			
I2 R2.W1. 046	Itee	Baik – baik aja sih kak. Pulang sekolah bareng, belajar bareng, bahkan orangtua mereka juga udah pada tau kalau mereka pacaran waktu itu. Karena kan dilihat orangtuanya prestasi keduanya juga	Responden sering menghabiskan waktu dengan kekasihnya yang lawan jenis saat masih sekolah dulu	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden

		bagus.			
I2 R2.W1. 047	Iter	Si p ada <i>sharing</i> apa aja sama kakak tentang kehidupannya?			
I2 R2.W1. 048	Itee	Banyak kak, banyak banget malahan.	Responden selalu <i>sharing</i> dengan informan	Kedekatan informan dengan responden	
I2 R2.W1. 049	Iter	Boleh ceritakan mengenai kehidupannya kak?			
I2 R2.W1. 050	Itee	Waktu itu dia cerita tentang keluarganya sih kak. aslinya itudia Cuma 2 bersaudara, dia (anak pertama) dan adik laki-lakinya (anak kedua). Kan tadi aku ada cerita tuh yang aku kerumahnya terus aku ngeliat ayahnya, nah itu ayah kandungnya. Rupanya disitu orangtuanya lagi	Responden itu sebenarnya Cuma 2 bersaudara. Namun orangtua responden sering bertengkar dan kalau sudah bertengkar kedua orangtua responden seperti orang berpacaran yang putus nyambung	Keadaan keluarga responden	Latar belakang responden

		bermasalah gitu, suka berantem juga. Jadi dia bilang kalau lagi berantem itu kayak orang pacaran yang putus nyambung. Kalau ayahku pulang mamaku juga pulang kalau dateng kumatnya ya pergi lagi.			
I2 R2.W1. 051	Iter	Sebenrnya kalau kayak gitu kasihan anaknya yakan?			
I2 R2.W1. 052	Itee	Nah, iya kan kak? akupun juga gitu bilang kedia, kasihan dia sama adiknya itu karena perhatian dari orangtuanya juga jadi berkurang. Tapi dia bilang kok kalau dia sama adiknya itu selalu ikut mamanya. Karena kalau ikut ayahnya pasti gak bakalan diperhatiin. soalnya ayahnya suka main cewek	Ayah responden suka main perempuan, narkoba dan kasar. Sehingga responden jarang diperhatikan oleh ayahnya, dan memilih ikut dengan ibunya yang dirasa lebih baik dari ayahnya	Keadaan keluarga responden	Latar belakang responden

		dan narkobaan. Jadi gak dtanya pun, mereka udah tau harus milih siapa kak.			
I2 R2.W1. 053	Iter	Oh ya? Ayahnya mau sampek kek gitu?			
I2 R2.W1. 054	Itee	Iya kak, dia yang cerita sendiri samaku soal keluarganya			
I2 R2.W1. 055	Iter	Jadi orangtuanya statusnya gimana tuh?			
I2 R2.W1. 056	Itee	Nah kalau itu aku enggak tau kak, dibilang cerai tapi enggak ada putusan resmi dari pemerintah kak, Cuma cerai agama ajalah gitu, karna kan sekarang masing-masing orangtuanya udah punya kehidupan baru. Ya gatau lah	Responden memilih ikut dengan ibunya dari pada ayahnya, keluarga responden sudah tidak harmonis	Keadaan keluarga responden	Latar belakang responden



		aku kak kalau itu, ntah nikah sirih, atau ntah cemani lah itu yakan. Cuma p sama adiknya ikut mamaknya			
I2 R2.W1. 057	Iter	Oh jadi, menurut p, ikut ibunya lebih baik lah ya?			
I2 R2.W1. 058	Itee	Iya kak, kek gitu			
I2 R2.W1. 059	Iter	Oh ya, aku mau nanya nih, kalau dia lagi mau deketin wanita idamannya itu gimana sih?			
I2 R2.W1. 060	Itee	Nah kalau itu biasanya dia cerita dulu ke aku kak, dia lagi suka sama siapa, nanya ke aku, cantik enggakya, kalau untuk cara ngedeketinnya aku enggak tau kali kak, tapi biasanya dia liat liat di medsos cewek itu dulu, cek-cek	Responden biasanya mendekati wanita yang disukanya dengan menstalking medsos wanita tersebut dan mulai mencari tau	Cara responden mendapatkan pacar	Latar belakang responden

		ombak lah kira-kira cewek ini sakit kayak dia juga apa enggak hahaha			
I2 R2.W1. 061	Iter	Hahaha, stalker juga ya dia			
I2 R2.W1. 062	Itee	Oh kalau dia jangan tanya kak, jago kali dia kek gitu. Dah macam FBI skill dia			
I2 R2.W1. 063	Iter	Hahaha, imbang lah ya udah. Terus kan dunia lesbian itu masih tabu banget, nah gimana sih dia nanggapi respons negative orang sekitar?			
I2 R2.W1. 064	Itee	Nah kalau itu dia banyak acuhnya sih kak, ya bukan berarti enggak kepikiran, kepikiran pasti ada, Cuma dia mencoba untuk acuh aja, dia sering bilang ke aku, selagi aku	Responden memilih untuk acuh dengan sikap orang yang memandangnya negatif	Respons responden terhadap omongan negative orang sekitar	Latar belakang responden

		enggak minta makan dan nyusahin mereka, ada baiknya mereka diam saja. Gitu			
I2 R2.W1. 064	Iter	Kalau menurut kamu nih, udah berapa banyak sih cewek yang dipacarin sama p?			
I2 R2.W1. 065	Itee	Kalau itu aku gatau persisnya berapa kak, kayaknya sih ada 4 kurang lebih.	Responden kurang lebih sudah berpacaran dengan perempuan sebanyak 4 orang	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 066	Iter	Wah, lumayan juga ya hahaha. Aku aja nyari satu susah			
I2 R2.W1. 067	Itee	Hahaha samalah kita kak, cantik-cantik kak pacar dia, aku aja kadang mikir kasian juga orang-orang ini, cantik-			

		cantik gak sehat pikirku hahaha			
I2 R2.W1. 068	Iter	Hahaha, kamu kan udah temenan lama nih sama dia, dengan kondisi dia yang kayak gitu kamu pernah kena dampaknya gak?			
I2 R2.W1. 069	Itee	Ya pernahlah kak, dulu pacarku sempet juga mau putus sama aku, karna dia juga mengira aku enggak normal sama kayak p, Cuma ya aku yakinin lagi lah kalau aku dengan p hanya sebatas teman dekat aja, enggak berarti aku juga kayak dia, lama-lama pacarku ngerti dan kita sekarang kalau jalan malah mau <i>double date</i>			
I2 R2.W1. 070	Iter	Wah mantep juga ya haha			

I2 R2.W1. 071	Itee	Kalau pengalaman seks misalnya, p mau cerita juga gak?			
I2 R2.W1. 072	Iter	Kalau itu dia pasti cerita kak, dari mulai dia sama pacarnya yang terlama dan tersingkat pun cerita. Kayak soal dia yang maaf nih ya kak, udah enggak pw lagi di gas sama mantannya si buaya yang kasar itu, dan soal dia sama pacarnya yang cewek-cewek ini, ya aku tau kak			
I2 R2.W1. 073	Itee	Boleh ceritain?			
I2 R2.W1. 074	Iter	Kalau yang dulu itu kan kak, dia pernah pacaran sama cowok, temen kita SMA dan sekuliahan juga, jadi ya deket lah kan, jadian dll. Nah suatu moment yang aku gatau	Responden sudah melakukan hubungan badan dengan kekasihnya yang lawan jenis, namun akhirnya harus pisah	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden

		<p>persisnya gimana, tapi dia tiba-tiba cerita ke aku sambil nangis dan ya gitu, dia bilang dia abis berhubungan intim lah sama pacarnya itu, Cuma enggak sampek hamil kak, kan mereka udah lama juga pacarannya. Dan pacarnya itu kasar kak, suka mukul, kata-katanya kasar, wih entahlah, tapi ya gitu sekali dua kali di kawan ini mau aja maafin, Cuma ketiga kali katanya dia udah nyerah jadi ya putus gitu. Dia jadi males berhubungan sama laki-laki dari kejadian itu kak, trus kan aku Tanya yakin nih males sama laki-laki? Trus kata dia iya, males aja. Sama semua kayaknya, enggak di D, enggak papaku semua sama.</p>	<p>karna tidak sanggup terus diperlakukan kasar, hingga akhirnya menyerah dan putus.</p> <p>Responden merasa semua lelaki hanya bisa berbuat kasar kepada perempuan, terlebih lagi responden yang berkaca kepada perilaku ayahnya.</p> <p>Dengan kekasihnya yang wanita, responden juga sudah melakukan hubungan badan</p>		
--	--	--	--	--	--

		Kasar, jahat. Gitu kata dia. Trus dia nyeletuk kan kak, sama cewek enak juga kali ya? Gitu hahaha. Dan benar, terjadilah. Dia jadian sama cewek dan kalau sama cewek ya gitu kak, intim juga udah			
I2 R2.W1. 075	Itee	Jadi menurut kamu, dia lebih bahagia sama sama dunia yang sekarang atau yang dulu?			
I2 R2.W1. 076	Iter	Kayaknya sih yang sekarang kak, soalnya kalau yang sekarang enggak pernah ngeluh soal dikasarin dll, paling ngeluh kalau pacarnya enggak ada kabar gitu-gitu aja	Responden lebih nyaman dengan dunianya yang sekarang sebagai seorang lesbian	Kehidupan cinta responden	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 077	Itee	Dia ada keinginan buat berubah gak sih?			

I2 R2.W1. 078	Iter	Kayaknya sih ada kak, karna sebenarnya dia itu sayang kali sama mamaknya, gamau ngecewain mamaknya, Cuma dia bilang ya belum tau kapan	Responden ada keinginan untuk berubah, namun belum tau kapan	Keinginan responden untuk berubah	Latar belakang responden
I2 R2.W1. 079	Itee	Oh jadi ada niatan juga ya buat berubah, Cuma belum tau kapan.			
I2 R2.W1. 080	Iter	Iya kak gitu			
I2 R2.W1. 081	Itee	Ngomong-ngomong, orangtua p tau gak sih kalau anaknya orientasi seks nya udah beda?			
I2 R2.W1. 082	Iter	Aku rasa tau kak, tapi entah lah. Soalnya kan dia sering juga bawa ceweknya kerumah, Cuma ya karna sesama cewek kan biasa aja orangtua	Informan tidak mengetahui apakah orangtua responden mengetahui bahwa anaknya seorang lesbian, namun	Kehidupan percintaan responden	Latar belakang responden



		itu, tapi gatau pasti kak	responden sering mengajak kekasih wanitanya kerumah		
I2 R2.W1. 083	Itee	Jadi kalau pacarnya dibawa kerumah dia enggak cerita ke kamu gitu?			
I2 R2.W1. 084	Iter	Ya cerita kak, Cuma ya dia bilang mamaknya baik-baik aja sama cewek dia, akrab juga, kurasa mungkin karna mamaknya enggak tau kalau itu cewek anaknya			
I2 R2.W1. 085	Itee	Oh gitu, bahaya juga ya hahaha			
I2 R2.W1. 086	Iter	Berani kali dia kak			
I2 R2.W1. 087	Itee	Oh ya, kalau menurut kamu nih, menurut penggambaran kamu responden itu			

		gimana sih secara fisik?			
I2 R2.W1. 088	Iter	Kalau secara fisik, dia itu dibilang cantik iya, dibilang ganteng juga iya kak, badannya bagus, tinggi semampai yakan, kulitnya bersih, hidungnya mancung, ya sempurna lah kak kalau aku litany. Makanya aku sayang aja sebenarnya tau dia kek gini, Cuma ya aku bisa apa juga	Responden adalah orang yang sempurna dimata informan, sehingga informan menyayangkan sekali keputusan responden untuk menjadi lesbian	Penggamb aran kondisi fisik responden	Aspek konsep diri (konsep diri fisik)
I2 R2.W1. 089	Itee	<i>Perfect</i> lah ya menurut kamu dia tuh			
I2 R2.W1. 090	Iter	Iya kak, aku aja seneng liat badan dia. <i>Body goals</i> garis keras hahaha			
I2 R2.W1. 091	Itee	Jadi dia enggak pernah ngeluh dong soal fisiknya?			

I2 R2.W1. 092	Iter	Enggaklah kak, justru malah kadang dia suka bangga-banggain body goals nya sama kami, kadang siap dia gym atau siap dia dance dia mau tuh kak, buat-buat story ig, tau kirim foto ke grup wa kami hahaha. Tapi gapapa sih, lucu-lucuan aja	Responden sangat bangga dengan bentuk tubuhnya	Kondisi fisik responden	Aspek konsep diri (konsep diri fisik)
I2 R2.W1. 093	Itee	Oh gitu, ya kan banyak juga nih orang yang memiliki badan yang bagus, menurut kamu yang membedakan p sama temen yang lain itu apa?			
I2 R2.W1. 094	Iter	Yang pertama dia itu kalau jadi cewek cantik, kalau dandan jadi cowok juga ganteng kak, mungkin karna didukung oleh kulit dia yang bersih dan	Menurut informan responden berbeda dengan yang lain karna responden bisa terlihat cantik dan tampan	Perbedaan responden dengan orang lain	Aspek konsep diri (konsep diri psikis)

		badannya yang tinggi jadi aku sukak aja liat dia. Semacam amfibi dia hahaha	dalam waktu yang bersamaan		
I2 R2.W1. 095	Itee	Haha, bisa cantik dan ganteng dalam satu tatapan lah ya?			
I2 R2.W1. 096	Iter	Hahaha semacam itulah kak.			
I2 R2.W1. 097	Itee	Lalu menurut kamu apasih kelebihan dan kekurangan p?			
I2 R2.W1. 098	Iter	Kalau kelebihan yang pertama dia itu baik kak, enggak pelit, pribadi yang menyenangkan lah, Cuma ya tetep aja ada kurangnya haha, dia itu orangnya suka merajok kadang-kadang kak. Dan kalau udah merajok, susah kali dipujuk kadang	Responden adalah pribadi yang menyenangkan namun suka ngambek	Kelebihan dan kekurangan responden	Aspek konsep diri (konsep diri psikis)

I2 R2.W1. 099	Itee	Berarti kalau soal penampilan dia peduli banget lah ya?			
I2 R2.W1. 100	Iter	Iya kak, kadang pake baju warna apa, sepatu harus warna apa. Paling enggak warnanya masih masuk akal kata dia. Ya dia memikirkan banget kak, nanti orang liat penampilan dia responsnya gimana, di pikirin banget jadinya	Responden sangat memikirkan tentang citra diri	Respons tentang citra diri	Aspek konsep diri (konsep diri psikis)
I2 R2.W1. 101	Itee	Jadi kalau misal dia sangat memikirkan sekali pendapat orang tentang dirinya, kehidupan sosial p gimana?			
I2 R2.W1. 102	Iter	Kalau soal untuk sosial aku rasa dia bagus aja kak, soalnya banyak juga yang mau deket sama dia, dia	Responden adalah orang yang ramah dan mudah bergaul	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (konsep diri sosial)

		anaknya ramah juga, enak diajak ngobrol juga			
I2 R2.W1. 103	Itee	Tapi pernah enggak sih, p itu diremehin orang misalnya?			
I2 R2.W1. 104	Iter	Hm, kalau itu sih kayaknya pernah kak, waktu itu dia pernah cerita kalau dia battle dance dijalan, karna ada orang yang bilang kalau dia itu gabisa apa-apa, Cuma nyampah aja. Aku gatau mereka itu punya masalah apa dulunya, Cuma ya gitu akhirnya mereka battle dance dijalan. Kayaknya sih mereka temen se k-pop itu	Responden pernah battle dance dijalan karna diremehkan oleh teman se k-popnya	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (konsep diri sosial)
I2 R2.W1. 105	Itee	Terus gimana tuh jadinya?			
I2 R2.W1. 106	Iter	Ya dia marah lah	Responden	Kehidupan	Aspek

		kak, enggak terima dia diremehin kan, makanya lah mereka kek gitu	sangat tidak terima jika ada yang meremehkannya	sosial responden	konsep diri (konsep diri sosial)
I2 R2.W1. 107	Itee	Kalau dilingkungan sekitar, responden itu termasuk orang yang berpengaruh enggak?			
I2 R2.W1. 108	Iter	Aku rasa sih iya kak, soalnya waktu dulu, waktu orangtua dia masih jaya-jayanya dia cukup berpengaruh disekolah, baik itu diantara anak-anak maupun diguru-guru. Bahkan sampek sekarang pun, dia cukup berpengaruh buat aku, kadang aku minta solusi juga ke dia	Responden merupakan orang yang cukup berpengaruh disekitar	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (konsep diri sosial)
I2 R2.W1. 109	Itee	Berarti proses penerimaan dirinya baik juga ya?			

I2 R2.W1. 110	Iter	Penerimaan diri itu maksudnya apa kak?			
I2 R2.W1. 111	Itee	Ya maksud aku, berarti dia mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dia punya dengan baik. Gitu			
I2 R2.W1. 112	Iter	Oh kalau itu iya kak, dia aman-aman aja	Responden mampu menerima keadaan dirinya dengan baik	Kehidupan sosial responden	Aspek konsep diri (konsep diri sosial)
I2 R2.W1. 113	Itee	Kamu tau enggak sih, apa sebenarnya motivasi hidup dia?			
I2 R2.W1. 114	Iter	Berbuat baik dimana aja, kalau kita udah baik dibalas jahat, itu urusan orang sama tuhan, yang penting baik aja dulu. Gitu kalau kata dia ke aku	Responden memegang prinsip yang penting berbuat baik pada siapa saja	Motivasi hidup responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)



I2 R2.W1. 115	Itee	Berarti visi dan misi hidup dia yang penting berbuat baik gitu ya?			
I2 R2.W1. 116	Iter	Iya kak, visi dia yang penting dia berbuat baik aja, nanti pasti dibales baik, makanya dia suka bantu-bantu kami	Responden merasa bahwa dalam hidup harus berbuat baik	Visi dan misi responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I2 R2.W1. 117	Itee	Dia tuh pengen jadi apa sih sebenarnya? Impian dia apa gitu?			
I2 R2.W1. 118	Iter	Kalau mau jadi apa, dia pengen jadi dancer yang mantap kurasa kak, makanya dia kan kerja, ikut-ikut event, show gitu, ya biar dapat uang	Responden ingin menjadi dancer terkenal	Impian responden	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I2 R2.W1. 119	Itee	Dia punya idola gak?			
I2 R2.W1. 120	Iter	Ada kak, idol K-POP itu lah yang	Responden mengidolakan	Idola responden	Aspek konsep diri

		disukainya, ntah hapa aku pun gak ngerti	artis K-POP		(konsep diri moral)
I2 R2.W1. 121	Itee	Buat p, harga diri itu penting gak?			
I2 R2.W1. 122	Iter	Penting kali kak, kata dia harga diri itu menunjukkan nilai katanya. Makanya dia selalu berusaha baik sama orang	Responden sangat menghargai arti harga diri	Respons terhadap harga diri	Aspek konsep diri (konsep diri moral)
I2 R2.W1. 123	Itee	Oh ya aku mau Tanya, dia pernah punya riwayat penyakit yang parah gitu?			
I2 R2.W1. 124	Iter	Enggak ada sih kak setau aku dia sehat	Responden tidak memiliki riwayat penyakit yang serius	Riwayat penyakit responden	Factor konsep diri (kondisi fisik)
I2 R2.W1. 125	Itee	Dia suka minder enggak?			
I2 R2.W1. 126	Iter	Kalau kayaknya minder enggak	Responden selalu ramah	Respons terhadap	Factor konsep diri

		kak, kalau sekarang ini ya, kalau dulu aku gatau. Kalau sekarang, tiap nemu orang baru dia mau kok nyapa duluan	dengan orang baru	orang baru	(kondisi fisik)
I2 R2.W1. 127	Itee	Pernah merasa dikucilkan dianya?			
I2 R2.W1. 128	Iter	Pernah kak, waktu kami kuliah kan pernah ada gitu, temen kampus yang bilang dia setengah wanita karna penampilan doi yang tomboy	Responden pernah dikucilkan dengan sebutan setengah wanita oleh teman kampusnya dulu	Perilaku pengucilan terhadap responden	Factor konsep diri (kondisi fisik)
I2 R2.W1. 129	Itee	Jadi kalau diluaran sana, dia sering jadi bahan ejekan orang gitu?			
I2 R2.W1. 130	Iter	Ya gitu lah kak, kadang kan ada yang manggil kayak tadi tuh, setengah wanita, ada yang manggil dia abang-abang macem-macem lah	Responden sering dipanggil dengan sebutan setengah wanita, abang-abang dll	Ejekan terhadap responden	Factor konsep diri (bentuk tubuh)

I2 R2.W1. 131	Itee	Kalau kamu ada ejekan khusus buat dia?			
I2 R2.W1. 132	Iter	Kalau aku sih enggak ada kak, udah dewasa juga			
I2 R2.W1. 133	Itee	Kalau ngejek karna fisik enggak ada lah ya?			
I2 R2.W1. 134	Iter	Enggak sih kak, lebih ke penampilan aja, karna kalau fisik dia keren	Responden lebih sering diejek karna penampilannya	Ejekan terhadap responden	Factor konsep diri (bentuk tubuh)
I2 R2.W1. 135	Itee	Jadi gak ada kurangnya lah ya dia kalau soal fisik?			
I2 R2.W1. 136	Iter	Kalau soal fisik sih menurut aku enggak ada kak	Bagi informan. Responden tidak ada kurangnya kalau soal fisik	Kondisi fisik	Factor konsep diri (bentuk tubuh)
I2 R2.W1. 137	Itee	Kan kamu tadi bilang, kamu enggak punya panggilan khusus buat p, nah			

		kalau orangtuanya gimana?			
I2 R2.W1. 138	Iter	Kalau itu enggak taulah aku kak, Cuma kalau adik dia yang cowok itu, kadang mau manggil dia abang kalau lagi telponan kadang	Responden terkadang dipanggil abang oleh adiknya, padahal responden perempuan	Panggilan khusus responden	Factor konsep diri (nama & julukan)
I2 R2.W1. 139	Itee	Jadi kelemahan dia soal penampilan dia yang maskulin ini yang sering jadi bahan hinaan orang?			
I2 R2.W1. 140	Iter	Iya kak, karna mungkin dia cewek tapi gayanya cowok makanya orang jadi gitu, kalau dia cowok asli mah aku rasa banyak yang naksir	Kelemahan responden soal penampilannya yang maskulin menjadi bahan ejekan orang	Panggilan khusus responden	Factor konsep diri (nama & julukan)
I2 R2.W1. 141	Itee	Hahaha, cakep parah lah ya. Oh ya, kalau soal keadaan ekonomi keluarganya gimana?			

I2 R2.W1. 142	Iter	Kalau dulu kak, keluarga dia cukup berada kak, bisa dibilang kaya lah, bapaknya kan pengusaha kan. Cuma kalau sekarang ya sederhana aja, meskipun mamaknya udah nikah lagi, tapi ya sederhana aja	Responden dulunya memiliki ekonomi yang cukup berada namun sekarang sederhana saja	Keadaan ekonomi responden	Factor konsep diri (status sosial & ekonomi)
I2 R2.W1. 143	Itee	Dia pernah ngerasa enggak seneng dengan kehidupannya yang sekarang? Atau ngerasa bahwa dirinya enggak seberuntung orang lain gitu?			
I2 R2.W1. 144	Iter	Kalau soal ekonomi sih enggak kak, ya meskipun dulu dia kaya Cuma sekarang biasa aja, dia enggak sedih, Cuma yang buat dia sedih itu katanya, kenapa	Responden merasa tidak seberuntung orang lain yang memiliki keluarga lengkap	Keadaan ekonomi responden	Factor konsep diri (status sosial & ekonomi)

		keluarga dia enggak seutuh keluarga orang lain gitu			
I2 R2.W1. 145	Itee	Berarti bagi dia status sosial itu enggak penting lah ya?			
I2 R2.W1. 146	Iter	Ya penting Cuma enggak terlalu yang gimana-gimana kak. Dulu mungkin penting, karna kan dulu waktu dia kaya banyak kemudahan yang didapat karna itu, Cuma kalau sekarang aku rasa dia udah biasa aja	Responden merasa status sosial itu biasa saja tidak terlalu penting	Keadaan ekonomi responden	Factor konsep diri (status sosial & ekonomi)
I2 R2.W1. 147	Itee	Kan kalian udah temenan dari SMP nih, nah selama sekolah dulu sikap temen-temen sama p itu gimana?			
I2 R2.W1. 148	Iter	Ya bagus-bagus aja kak, karna kan emang dia anaknya	Responden banyak disukai teman	Dukungan teman sekolah	Factor konsep diri (lingkungan

		ramah, baik sama semua orang jadi ya seneng-seneng aja litany. Cuma ya netizen ada aja kak, yang ngejek lah inilah itulah, Cuma selama ini baik baik aja dia	sekolahnya		sekolah)
I2 R2.W1. 149	Itee	Pernah dapat perlakuan yang enggak adil dari sekolah?			
I2 R2.W1. 150	Iter	Enggak kak, gak pernah	Responden diperlakukan sama dengan teman yang lain disekolah	Dukungan teman sekolah	Factor konsep diri (lingkungan sekolah)
I2 R2.W1. 151	Itee	Waktu sekolah dulu, p itu memang udah tomboy gitu ya? Atau dia tomboy karna pengaruh lingkungan sekolah gitu			
I2 R2.W1. 152	Iter	Dari dulu memang udah tomboy kak,	Responden memang sudah	Dukungan teman	Factor konsep diri



		Cuma ya masih wajar lah, rambutnya masih panjang, masih agak kayak perempuan sikit, Cuma ya kalau berubahnya itu pas masuk grup dance K-POP itulah	tomboy dari saat masuk sekolah	sekolah	(lingkungan sekolah)
I2 R2.W1. 153	Itee	Berarti kurang lebihnya yang membantu p untuk menjadi kayak sekarang ini peran lingkungan lah ya?			
I2 R2.W1. 154	Iter	Iya kak, peran kawan-kawan dia grup K-POP dia itulah, kan awal mula dia mau coba-coba kek gitu pas dia masuk itu	Responden mulai tertarik masuk dunia lesbian saat masuk di grup K-POP	Proses pembentukan diri responden	Factor konsep diri (dukungan sosial)
I2 R2.W1. 155	Itee	Waktu disekolah dulu, p itu anak yang populer gak?			
I2 R2.W1. 156	Iter	Populer kak, gayanya keren,	Responden termasuk anak	Proses pembentukan	Factor konsep diri

		lumayan pintar juga, baik juga	yang populer disekolah	an diri responden	(dukungan sosial)
I2 R2.W1. 157	Itee	Lalu dengan keputusannya memilih jalan hidup menjadi seorang lesbian, orang-orang disekitar respons nya gimana? Mendukungkah?			
I2 R2.W1. 158	Iter	Kalau mendukung ya jelas enggaklah kak, kan yang tau dia kek gitu Cuma aku, cewek dia, sama kakak lah. Hahaha. Kalau kita dua ya gak mungkin lah kita dukung kan, Cuma kalau akulah, aku karna uda berteman lama juga, enggak mungkin kujauhi kak, jadi selagi dia masih sama kayak kawanku yang biasa ya aku gapapa	Tidak ada respons mendukung dalam keputusan responden menjadi seorang lesbian, namun informan yang sudah lama berteman dengan responden juga tidak mungkin meninggalkan sahabatnya	Proses pembentuk an diri responden	Factor konsep diri (dukungan sosial)
I2 R2.W1. 159	Itee				

I2 R2.W1. 160	Iter	Kalau soal kegagalan dan keberhasilan, apa aja yang udah pernah p dapat?			
I2 R2.W1. 161	Itee	Kalau itu aku gatau kak, kalau keberhasilan ya paling dari kompetisi dance dia itu lah, kalau kegagalan aku enggak tau kak	Responden sering berhasil dalam kompetisi menari	Keberhasilan dan kegagalan	Factor konsep diri (keberhasilan & kegagalan)
I2 R2.W1. 162	Iter	Kalau lagi menang kompetisi biasa dia gimana?			
I2 R2.W1. 163	Itee	Ya biasa dia suka ajak aku makan kak, dibayarin gitu	Responden akan mengajak temannya makan saat menang lomba	Keberhasilan dan kegagalan	Factor konsep diri (keberhasilan &kegagalan)
I2 R2.W1. 164	Iter	Dia pernah frustrasi enggak sih?			
I2 R2.W1. 165	Itee	Pernah kak, waktu keluarga dia lagi panas-panasnya itu	Responden hampir frustrasi dengan konflik	Keberhasilan dan kegagalan	Factor konsep diri (keberhasilan

		lah, kan dia bingung juga liat kondisi keluarganya terancam jadi anak broken home juga yakan, disitu dia hampir frustasi juga kak, Cuma akulah yang nenangin dia	dalam keluarganya		& kegagalan)
I2 R2.W1. 166	Iter	Menurut kamu, p itu paham enggak sih soal peran seks dia yang sebagai wanita itu harusnya gimana?			
I2 R2.W1. 167	Itee	Aku rasa paham kak, Cuma kan karna dia juga udah kalap sama soal cinta, konflik keluarga, jadi semua hal halal aja sama dia kali	Responden melupakan kodratnya karna banyaknya masalah yang dihadapi	Peran seks	Factor konsep diri (peran seks)
I2 R2.W1. 168	Iter	Pernah enggak dia ngerasa bahwa hidup ini enggak adil?			
I2 R2.W1. 169	Itee	Aku gatau sih kak, Cuma seingat aku,	Responden pernah	Peran seks	Factor konsep diri

		dia pernah bilang kadang dia mau tuh ngebandingin hidup dia sama hidup orang lain, kadang kayak mikir kok orang bisa ya keluarganya harmonis gitu, kok aku enggak. Kayak gitu-gitu terus kayak dia bilang, kadang enak juga ya jadi lakilaki, bisa berkuasa	membandingkan dirinya dengan orang lain		(peran seks)
I2 R2.W1. 170	Iter	Dia menganggap jadi lakilaki itu lebih enak gitu?			
I2 R2.W1. 171	Itee	Iya kak kek gitu			
I2 R2.W1. 172	Iter	Terus waktu sekolah dulu, p itu anak yang pintar?			
I2 R2.W1. 173	Itee	Enggak pintar kali lah kak, standard aja	Responden memiliki kecerdasan yang rata-rata	Intelegensi responden	Factor konsep diri (intelegensi)

I2 R2.W1. 174	Iter	Berarti dia enggak membeda-bedakan temen dari kecerdasan?			
I2 R2.W1. 175	Itee	Ya enggaklah kak, sama semua dia baik	Responden bersikap baik dengan semua	Intelegensi responden	Factor konsep diri (intelegensi)
I2 R2.W1. 176	Iter	Oh gitu, berarti dengan orang yang ngeremehin dia sekalipun dia tetep baik dan enggak ngerasa keganggu?			
I2 R2.W1. 177	Itee	Enggak kak, dia nyaman aja	Responden bersikap baik dengan semua	Intelegensi responden	Factor konsep diri (intelegensi)
I2 R2.W1. 178	Iter	Okedeh kalau gitu, sekian dulu ya wawancara kita. Makasih banget loh, aku kebantu banget sama info dari kamu			
I2 R2.W1. 179	Itee	Oh iya kak sama-sama senang bisa membantu			

